

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
UPAYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ DI MADRASAH**

**(Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)**

**TESIS**

**Oleh:**

**Izzah Ifkarina  
18770066**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
UPAYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ DI MADRASAH**

**(Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)**

Diajukan untuk mengikuti ujian Tesis pada Program Magister Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Semester Genap

Tahun Akademik 2020/2021

Oleh:

Izzah Ifkarina

18770066

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
NIP. 196708162003121002

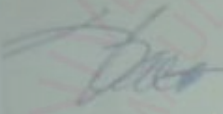


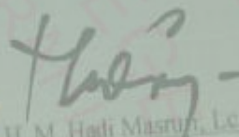
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

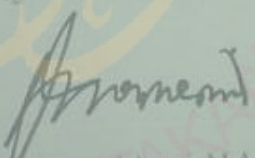
## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz Di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nurus Jember) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 7 Agustus 2020

Pembimbing I  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II  
  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag.  
NIP. 196708162003121002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister PAI  
  
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.  
NIP. 196910202000031001


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020.

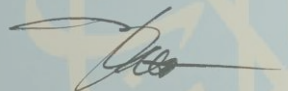
Dewan Penguji,

  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP.197606192005012005


Ketua

  
Prof. Dr. H. Imam Supravogo  
NIP.195101021980031002

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP.196903032000031002

Anggota

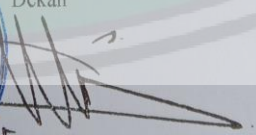
  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
NIP.196708162003121002

Anggota

Mengetahui

Dekan



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah Ifkarina

NIM : 18770066

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz Di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)

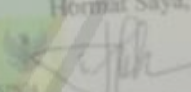
Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.



Apabila Kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada pemaksaan dari siapapun.

Malang, 7 Agustus 2020

Hormat Saya,

  
Izzah Ifkarina  
NIM: 18770066

  
  
6000



## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan AlQur’an, dan sesungguhnya Kami  
Benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr (15):9)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dapartemen Agama RI, *AlQur'an Al Karim*, (Surabaya: UD. Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 262.

## PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Salawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

Kedua orangtuaku yang tercinta (**Abah Suyitno dan Ummi Arba'atun**) dengan ketulusan hati membesarkan, merawat, mendidik dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya serta selalu melangitkan doa-doa terindah kepada Allah SW demi kebahagiaan anak-anaknya selamat di dunia dan akhirat.

Saudara kandungku adik-adikku tersayang (Malikatun Nufus dan Abdur Rohman) yang tanpa henti memberi semangat dan tak lupa selalu sambung doa terbaiknya.

## ABSTRAK

Ifkarina, Izzah. 2020. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak dan Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Karakter Religius, Ekstrakurikuler Tahfidz

Internalisasi sebuah proses penanaman sikap kedalam diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan, pembinaan, pembiasaan, bimbingan serta keterampilan yang tercermin sikap dan membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Nilai karakter religius merupakan sikap pembiasaan yang dipegang teguh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya selanjutnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, madrasah berupaya untuk menginternalisasikan nilai karakter religius kepada siswa dengan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk mengeksplorasi potensi siswa berdasarkan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa, mencapainya dapat dilakukan dengan cara seluruh siswa menghafalkan semua surah dan ayat yang telah ditentukan, setelah menghafalkan diharapkan menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengungkap desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember, (2) Pengimplementasian program kelas tahfidz dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember (3) Implikasi program kelas tahfidz AlQur'an dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan Multi situs. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model interaktif Miles dan Hubberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa; (1) Desain pengembangan program kelas tahfidz strategi kebijakan Madrasah setiap semesternya harus hafal 1 juz dan menjadi prasyarat kenaikan kelas terdapat 5 nilai karakter religius yang dikembangkan mencakup Taqwa, jujur, sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan. Sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember ada 6 diantaranya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, kebersihan, sopan santun dan



istiqomah muroja'ah. (2) Implementasi program kelas tahfidz mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti yang pembelajaran program kelas tahfidz MAN 1 Jember menggunakan metode *tahsin al-Qira'ah*, dan MA Unggulan Nuris menggunakan thoriqoh baca tulis AlQur'an *yanbu'a*. (3) Implikasi program kelas tahfidz MAN 1 Jember perilaku siswa meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu, sikap ramah yang terbiasa menerapkan salam, sapa dan salim terhadap guru, serta jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya.



## ABSTRACT

Ifkarina, Izzah. 2020. Implementation of Extracurricular Activities in an Effort to Internalize the Religious Character Values of Tahfidz Class Students in Madrasah (Multi-Site Study in MAN 1 Jember and MA Featured Nuris Jember). Thesis, Master Program of Islamic Religious Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak and Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag.

---

Keywords: Internalization, Religious Character Value, Tahfidz Extracurricular

Internalization is a process of inculcating attitudes into students through knowledge, coaching, habituation, guidance and skills that are reflected in attitudes and shaping the whole Muslim personality. The values of religious characters are habitual attitudes that are firmly held in carrying out the religious teachings they adhere to then implemented in everyday life. In this case, madrasahs strive to internalize the value of religious character to students by holding extracurricular activities for the tahfidz class program. Extracurricular activities become a forum for exploring the potential of students based on the development of talents and interests of students, achieving them can be done by memorizing all the chapters and verses that have been determined, after memorizing it is expected to deposit their memorization to the tahfidz coach.

This study aims to (1) reveal the design of the development of the Tahfidz Al-Qur'an class program in internalizing the values of religious character in MAN 1 Jember and MA Unggulan Nuris Jember, (2) Implementing the tahfidz class program in internalizing the values of religious character in MAN 1 Jember and Featured MA Nuris Jember (3) Implications of the Tahfidz Al-Qur'an class program in internalizing the values of religious character in MAN 1 Jember and MA Unggulan Nuris Jember.

This research uses a qualitative approach. The research design used is multi-site. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis used by Miles and Hubberman's interactive model consisted of data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. Checking the validity of the data used triangulation of data sources and triangulation of methods.

The results showed that; (1) The design of the Tahfidz class program development strategy for Madrasah policies must memorize 1 juz each semester and as a prerequisite for class promotion there are 5 values of religious character developed including Taqwa, honesty, courtesy, discipline, and maintaining cleanliness of the body and the environment. Meanwhile, in MA Unggulan Nuris Jember, there are 6 of them devotion, honesty, sincerity, cleanliness, courtesy and istiqomah muroja'ah. (2) Implementation of the tahfidz class program refers to the 2013 curriculum document on the curriculum structure related to the core competencies that the learning of the tahfidz class program in MAN 1 Jember uses the tahsin al-Qira'ah method, and MA Featured Nuris uses thoriqoh reading and writing Al-Qur'an yanbu'a. (3) The implication of the MAN 1 Jember tahfidz class program, student behavior increases better in carrying out prayers on time, a friendly attitude who is accustomed to applying greetings, greetings and salim to teachers, and being honest in memorizing Al-Quran is increasing every day.

## مستخلص البحث

تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في محاولة لاستيعاب قيم الطابع الديني لطلاب فصل تحفيظ في 2020. إفاكرينا ،عزة المدرسة (دراسة متعددة المواقع في مدرسة عليا نيجري 1 جمبر ومدرسة عالية مميزة نوريس جمبر ) أطروحة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، دراسات عليا ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الأستاذ دكتور. الحج وحيد مرني ماجستير في التربية المحاسبة، دكتور. الحج محمد هادي المسروري، م سادة الدين

### الكلمات المفتاحية: التطوع ، قيمة الشخصية الدينية ، التحفيز اللامنهجي

الاستيعاب هو عملية غرس المواقف لدى الطلاب من خلال المعرفة والتدريب والتعود والإرشاد والمهارات التي تنعكس في المواقف وتشكيل الشخصية المسلمة بأكملها. قيم الخصائص الدينية هي مواقف معتادة يتمسك بها بقوة في تنفيذ التعاليم الدينية التي يلتزمون بها والتي يتم تنفيذها بعد ذلك في الحياة اليومية. في هذه الحالة ، تسعى المدارس الدينية جاهدة لاستيعاب قيمة الشخصية الدينية للطلاب من خلال عقد الأنشطة اللامنهجية لبرنامج فصل التحفظ. تصبح الأنشطة اللامنهجية منتدى لاستكشاف إمكانات الطلاب بناءً على تنمية مواهب الطلاب واهتماماتهم ، ويمكن تحقيقها من خلال حفظ جميع الفصول والآيات التي تم تحديدها ، وبعد الحفظ من المتوقع إيداع حفظها لمدرّب تحافظ.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) الكشف عن تصميم برنامج فصل تحفيظ القرآن في استيعاب قيم الشخصيات الدينية في مدرسة عالية 1 جمبر و ماجستير أنجولان نوريس جمبر ، (2) تنفيذ برنامج صفّي تحافظ في استيعاب قيم الشخصية الدينية في المدرسة العليا نيجري 1 جمبر و ماجستير أنجولان نوريس جمبر (3) تأثير برنامج حفظ القرآن في استيعاب قيم الشخصية الدينية في مدرسة عليا نيجري 1 جمبر و ماجستير أنجولان نوريس جمبر

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. تصميم البحث المستخدم متعدد المواقع. تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتكون تحليل البيانات الذي استخدمه النموذج التفاعلي لماليز وهوبرمان من جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق. التحقق من صحة البيانات المستخدمة في تثليث مصادر البيانات وتثليث الطرق.

أظهرت النتائج أن؛ (1) يجب أن يحفظ تصميم تطوير برنامج فصل التحفظ ، استراتيجية سياسة المدرسة ، جزءاً واحداً في كل فصل دراسي ، وكشرط أساسي للتربية الصفية ، هناك 5 قيم للطابع الديني تم تطويرها بما في ذلك التقوى ، والصدق ، واللياقة ، والانضباط ، والحفاظ على نظافة الجسم والبيئة. أثناء وجوده في مدرسة عالية ظهرت نورس جمبر هناك 6 منهم الإخلاص والصدق والإخلاص والنظافة واللياقة والاستقامة المرجعة. (2) يشير تنفيذ برنامج فصل "تحفيظ" إلى وثيقة منهج 2013 المتعلقة بهيكل المناهج المتعلقة بالكفاءات الأساسية التي يتعلمها برنامج فصل "تحفيظ". تستخدم مدرسة عالية نيجري 1 جمبر طريقة تحسين القرع ، و مدرسة نورس علياء استخدم ثريقه قراءة وكتابة القرآن ينعم. (3) تداعيات برنامج صنف حفظ ولاية المدرسة العليا في شهر جويلية يزداد سلوك الطلاب بشكل أفضل في أداء الصلاة في وقتها ، والمواقف الودية التي اعتادوا عليها إلقاء التحية والسلام على المعلمين ، والصدق في حفظ القرآن يزداد كل يوم.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul : “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)”. Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Dua Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agam Allah SWT di muka bumi.

Dalam penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orangtuaku Abah (Suyitno) dan Ummi (Arba’atun) yang dengan ketulusan hati membesarkan, merawat, mendidik dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan doa yang tiada putus. Saudara kandungku adik-adikku (Malikatun Nufus dan Abdur Rohman) yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Prof. Abd. Haris selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister PAI
5. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, terimakasih telah tegas atas bimbingan saran dan kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.



6. Dosen Pembimbing II Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag, terimakasih telah tegas atas bimbingan saran dan kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staf pengajar, semua staf TU program Pascasarjana terimakasih atas bantuan selama ini.
8. Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Jember.
9. Balgis Humairoh, S.Pd selaku Kepala MA Unggulan Nuris Jember yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MA Unggulan Nuris Jember.
10. Teman-teman program Tahfidz di kedua situs lembaga baik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember yang telah menerima peneliti dengan hangat dan juga memberikan masukan-masukan dan informasi terhadap fokus penelitian.
11. Kakak sekamar Sri Murni Waruwu yang menemani di hari sidang tesisku.
12. Sahabatku Irmaatul Hasanah, Megawati Fajrin, Erfina, Ulfatus Zakiyah yang selalu menguatkan dan berbagi pengalaman selama di Malang.
13. Teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana PAI angkatan 2018, terkhusus Keluarga MPAI-C atas kebersamaan, semangat dan kekompakan selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Dengan iringan Do'a *"jazaakumullohu Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh"*..Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

Malang, 3 Agustus 2020



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Pernyataan Orsinalitas Penelitian.....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Abstrak .....	ix
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orsinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>17</b>
A. Internalisasi .....	17
B. Nilai Karakter Religius.....	18
C. Ekstrakurikuler .....	33
D. Program Kelas Tahfidz.....	40
E. Internalisasi Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Program Kelas Tahfidz di Madrasah .....	49
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti .....	60
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian .....</b>	<b>75</b>
1. Sekilas tentang MAN 1 Jember.....	75
2. MA Unggulan Nuris Jember .....	91
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>96</b>
1. Situs MAN 1 Jember .....	96
2. Situs MA Unggulan Nuris Jember .....	120
<b>C. Temuan Penelitian.....</b>	<b>138</b>
1. Temuan Penelitian Situs MAN 1 Jember .....	138
2. Temuan Penelitian Situs MA Unggulan Nuris Jember .....	145
<b>D. Analisis Lintas Situs .....</b>	<b>154</b>
<b>E. Proposisi .....</b>	<b>157</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>160</b>
A.Desain pengembangan program kelas tahfidz .....	160
B.Pengimplementasian program kelas tahfidz .....	166
C.Implikasi pengembangan program kelas tahfidz .....	182
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>185</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>185</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>186</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>188</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
2.1 Indikator nilai religius .....	25
3.1 Informan Penelitian & Tema Wawancara.....	64
3.2 observasi subyek&obyek penelitian.....	66
3.3 Jenis Dokumen .....	68
3.4 Pengkodean Data.....	70
4.1 Periodisasi Kepala Madrasah MAN 1 Jember .....	77
4.2 Keadaan Pendidik MAN 1 Jember.....	81
4.3 Data Guru PAI MAN 1 Jember.....	82
4.4 Daftar Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfidz.....	83
4.5 Sarana dan Prasarana di Area Induk .....	85
4.6 Fasilitas Penunjang Kegiatan Pembelajaran .....	86
4.7 Data Kepemimpinan MA Unggulan Nuris .....	88
4.8 Data Guru dan Karyawan MA Unggulan Nuris Jember .....	92
4.9 Data Siswa MA Unggulan Nuris Jember .....	92
4.10 Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember .....	92
4.11 Program Unggulan MAN 1 Jember .....	95
4.12 Daftar Nama Peserta Lolos Seleksi Tahfidz .....	95
4.13 Target Hafalan AlQur'an .....	98
4.14 KI-KD Tahfidz Kelas XI MAN 1 Jember.....	107
4.15 Kriteria Penilaian Hafalan AlQur'an .....	111
4.16 Kartu Pelanggaran Siswa .....	113
4.17 Daftar Siswa yang Lolos tahap Penyeleksian .....	126
4.18 Presensi Kejujuran .....	134
4.19 Relevansi Nilai Karakter Religius berdasarkan Kemendiknas dengan nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.....	137
4.20 Kartu Lembar Monitoring .....	148
4.21 Relevansi Strategi yang digunakan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggula Nuris Jember dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di Madrasah.....	151
4.22 Perbandingan Internalisasi Nilai Karakter Religius Siswa MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember .....	151
5.1 Relevansi Nilai Karakter Dasar dalam Pendidikan Islam dengan nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember.....	160
5.2 Kompetensi Inti Pada Silabus Pembelajaran Program Kelas Tahfidz Kelas XI MAN 1 Jember .....	169
5.3 Persamaan dan Perbedaan Komponen Nilai Karakter Religius MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember .....	174

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Komponen Karakter menurut Lickona.....	29
3.1 Skema Analisis Data Tunggal.....	71
3.2 Analisis Data Lintas Situs .....	73
4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Jember.....	80
4.2 Struktur Organisasi MA Unggulan Nuris Jember.....	91
4.3 Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius MAN 1 Jember .....	140
4.4 Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius MA Unggulan Nuris Jember.....	142



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Penelitian di MAN 1 Jember .....	188
Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian di MA Unggulan Nuris Jember .....	189
Lampiran 3 : Panduan Wawancara .....	190
Lampiran 4 : Dokumen Nilai Raport Siswa Tahfidz .....	192
Lampiran 5 : Dokumen Daftar Nilai Peserta Tahfidz .....	194
Lampiran 6 : Dokumen Pelengkap (Kegiatan Pembelajaran Tahfidz) .....	196





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam proses bimbingan bagi individu untuk tumbuh kembangnya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Termuat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bab II terkait Sistem Pendidikan Nasional menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Pembangunan karakter akan efektif bila dilakukan pada usia remaja. Tahap kelima perkembangan kepribadian individu yaitu fase remaja pada usia 10-20 tahun terjadi peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Fase remaja menentukan terbentuknya kepribadian fase dewasa.<sup>3</sup>

Rumusan ini mencerminkan pendidikan nasional mempunyai misi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter sebagai pondasi iman ketaqwaan. Pendidikan sebagai *agent of change* melaksanakan perbaikan karakter bangsa.

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Cecilia Nova (eds), "Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa", JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, 1.

Sehingga, Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi harus mengarah pada cita-cita ideal Sisdiknas dalam memajukan Negara.<sup>4</sup>

Ternyata dalam praktiknya, tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Judiani dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan Indonesia masih mengedepankan aspek kognitif, tetapi aspek non akademis yang mendukung pendidikan karakter belum mendapat perhatian. Akibatnya pelajar terlibat dalam tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan tindakan asusila lainnya.<sup>5</sup>

Degradasi moral dikalangan remaja sudah tidak dapat dihindari saat ini. Segala permasalahan menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Lembaga pendidikan yang notabennya diharapkan mampu mengarahkan serta membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, ternyata masih belum mampu merealisasikan harapan tersebut. Hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia ini mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku peserta didik yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak baik, justru sebaliknya.

Di tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis hasil pengawasan dan pengaduan kekerasan dilembaga pendidikan. Sebaran data diantaranya anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%), anak korban bullying sebanyak 36 kasus (22,4%), anak pelaku bullying sebanyak 41 kasus (25,5%), dan anak korban putus sekolah sebanyak 30 kasus (18,7%). Sejak bulan januari hingga oktober 2019, tercatat 127 kasus kekerasan yang terdiri dari kekerasan fisik, psikis, dan seksual, semakin bertambah. Berdasarkan data KPAI, kekerasan seksual sebanyak 17 kasus dengan

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

<sup>5</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 11.

89 anak terdiri 55 anak perempuan dan 34 anak laki-laki. Pelaku mayoritas yaitu guru 88 % dan kepala sekolah 22%. Sedangkan dalam kasus kekerasan fisik sebanyak 7 kasus di tingkat SD, 5 kasus di SMP, 3 kasus di SMA dan 4 kasus di SMK, dari 21 kasus, siswa korban kekerasan mencapai 65 anak. Modus kekerasan fisik yang dilakukan guru rata-rata mengatasnamakan pendisiplinan siswa berupa pukulan, cubitan, bentakan, makian, dijemur dibawah sinar matahari, hingga hukuman lari keliling lapangan sebanyak 20 putaran.<sup>6</sup>

Selain itu, di awal tahun 2020 Sejumlah kasus bullying semakin meningkat, hal ini tentu menimbulkan efek yang luar biasa bagi korban ada yang sampai depresi hingga bunuh diri. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Jasra Putra menjelaskan kejadian yang menimpa siswa yang jarinya harus diamputasi hingga siswa yang ditendang sampai meninggal ini menjadi gambaran ekstrem dari intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan oleh pelajar terhadap teman-temannya pada bulan februari 2020. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai tahun 2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Kasus bullying baik di pendidikan maupun sosial media telah mencapai angka 2.473 laporan yang semakin meningkat.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menarik dilembaga MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember. Kedua Madrasah tersebut menanamkan nilai-nilai karakter religius dan keduanya memiliki keunikan dibanding dengan sekolah pada umumnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 jember menjadi salah satu Madrasah terfavorit di Kota Jember, bahkan

<sup>6</sup>Kukuh S. Wibowo, "KPAI Kekerasan di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus," <https://nasional.tempo.co/>, diakses tanggal 13 februari 2020 pukul: 19:30 wib.

<sup>7</sup>Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020 Begini Kata Komisioner KPAI", <http://www.kpai.go.id/berita/>, diakses tanggal 13 Februari 2020 pukul 11:05 wib.

madrasah tersebut madrasah unggulan yang menjadi sorotan sekaligus percontohan bagi madrasah-madrasah lain. Adapun MA Unggulan Nuris Jember salah satu Madrasah Aliyah Swasta yang terakreditasi A yang menyuguhkan konsep seluruh peserta didik harus menetap diasrama pondok pesantren.

Lembaga MAN 1 Jember menanamkan nilai-nilai karakter dilakukan dimulai membaca AlQur'an, tasrifan bahasa arab, menyampaikan khitobah (pidato) dengan dua bahasa sebelum sholat dhuhur berjama'ah, selanjutnya di hari jum'at diadakan agenda shodaqoh jariyah dari organisasi ketaqwaan. Tersedianya aula ekstrakurikuler tahfidz adanya fasilitas yang mendukung seperti poster yang ter-tempel di dinding dengan tulisan "*Ojo golek jenang, golek o jeneng, yen jenenge enten mulo jenange teko dewe*", yang mengisyaratkan seseorang yang niat menghafal AlQur'an apapun yang diinginkan pasti tercapai. Tidak hanya itu, adanya pengasuhan lebih dari ruang kelas sekolah dituntut mempunyai sifat penyayang diluar lingkungan kelas dengan menggunakan peran model yang inspiratif, memberikan pelayanan sekolah dan komunitas kepada para siswa untuk membantu mereka mempelajari bagaimana cara peduli terhadap orang lain dengan cara memberikan kepedulian yang nyata kepada mereka. Adanya website resmi lembaga madrasah yang dapat diakses oleh semua wali murid, sehingga orangtua dapat memantau langsung perkembangan belajar anaknya di Madrasah. Selain itu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler program kelas tahfidz disediakan buku saku jujur. Adanya buku saku jujur ini gunanya untuk mendidik siswa untuk berlaku jujur. Setiap aturan dan tata tertib yang telah tertera didalamnya baik yang boleh dikerjakan ataupun tidak, mereka sendiri yang mengisinya kemudian meminta tanda tangan kepada ustadzah nya. Kejujuran salah satu nilai karakter



religius. Guru bekerjasama dengan para orangtua siswa, dengan cara meminta para orangtua menjadi orang penerima setoran hafalan AlQur'an pada saat peserta didik melaksanakan murojaah AlQur'an dirumahnya.<sup>8</sup>

Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember adanya pembacaan surah Yasin bersama sebelum pelajaran dimulai (dilaksanakan setiap hari efektif pukul 06.45 WIB, didampingi oleh wali kelas) serta peserta didik diwajibkan menetap dipondok pesantren. Pada hari jum'at diedarkan kotak sedekah dikelas-kelas, gunanya uang disalurkan ke panti asuhan. Setiap satu bulan sekali diadakan *istighosah* bersama-sama dengan dewan guru. Selanjutnya, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz mereka selalu mengerjakan puasa sunnah (senin dan kamis) dan shalat dengan tepat waktu yang menjadi komitmen awal dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan selalu muroja'ah (mengulang-ulang bacaan lafadzh AlQur'an yang dihafalnya) bersama teman sebaya di dalam kelas. Selain itu, di dalam pondok terbentuk kelompok-kelompok kecil yang telah terjadwal untuk melaksanakan sholat tahajjud secara berjama'ah. Salah satu ciri dari indikator nilai religius mengerjakan sholat tepat waktu yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dideskripsikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)”.

<sup>8</sup> MAN 1 Jember, *observasi* (Jember, 17 Februari 2020).

<sup>9</sup> MA Unggulan Nuris Jember, *observasi* (Jember, 18 Februari 2020).



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti menarik beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?
2. Bagaimana pengimplementasian program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?
3. Bagaimana implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengungkap desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.
2. Mendeskripsikan pengimplementasian program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.

3. Mendeskripsikan implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang telah disampaikan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk seluruh komponen pendukung pengelolaan pendidikan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan dan melengkapi khazanah keilmuan yang berguna bagi kepentingan akademis dalam bidang pendidikan terkait internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di madrasah.
- b. Sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kajian ini sehingga memperkaya penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan dan kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di Madrasah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi sekaligus kajian dalam upaya meningkatkan internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di Madrasah.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di Madrasah.

### E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk deskripsi, dalam penelitian ini peneliti mengetahui kesamaan dan perbedaan dari peneliti dan peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu bisa jadi acuan, tetapi tetap menjaga keorsinalitas dalam penelitian.

Siti Mutholingah, tujuan penelitian mendeskripsikan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Hubberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi metode. Temuan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang diantaranya: 1) Terdapat Sembilan nilai-nilai religius yang

dikembangkan yang bersumber dari nilai-nilai Islam (ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kesetaraan, kompetensi dan kebersihan) nilai karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan juga warisan budaya sekolah; 2) upaya-upaya internalisasi karakter religius secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh ekstrakurikuler keagamaan disekolah, penciptaan budaya religius, integrasi dengan berbagai bidang keilmuan serta pengawasan secara berkelanjutan; 3) menggunakan model *organik-integratif*. Sedangkan di SMAN 3 Malang nilai-nilai religius yang dikembangkan sama dengan sekolah SMAN 1 Malang hanya saja ketambahan nilai keseimbangan; 2) upaya internalisasi karakter religius secara teoritis; 3) model *organik-integratif*.<sup>10</sup>

Dhedy Nur Hasan, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter religius dalam meningkatkan kualitas religious culture melalui badan dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Temuan penelitian ini adalah (1) nilai yang ditanamkan terkait nilai Ilahiyah yang berhubungan dengan Tuhan dan insaniyah sesama manusia melalui kegiatan badan dakwah Islam (2) strategi karakter religius yang digunakan perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan teladan pada siswa, kerjasama dengan para orangtua siswa tentu adanya kebijakan dari kepala sekolah (3) model yang

---

<sup>10</sup> Siti Mutholingah, *Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)*, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).

digunakan oleh badan dakwah Islam melalui model struktural, mekanik dan organik dalam pengembangan kehidupan berkarakter religius.<sup>11</sup>

Hamim Tohari, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan model internalisasi karakter religius bagi siswa di MAN 1 Malang dan MA Bilingual Batu meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan, strategi yang digunakan dalam internalisasi karakter religius bagi siswa, dan proses internalisasi karakter religius kedalam sebuah model yang dimunculkan oleh pakar pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman yang mencakup diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Temuan penelitian ini menunjukkan: dilembaga MAN 1 Malang, nilai karakter religius yang dikembangkan ada Sembilan (takwa, tanggungjawab, disiplin, ikhlas, jujur, sopan santun, tolong-menolong, istiqomah dan kebersihan), sedangkan di MA Bilingual Batu nilai karakter religius yang dikembangkan ada delapan (im-taq, sopan santun, kejujuran, keikhlasan, empati, disiplin, tolong-menolong, kebersihan). Keduanya menggunakan strategi pemahaman religius secara teoritis, mengadakan kegiatan keagamaan, tercipta suasana religius, pengawasan

---

<sup>11</sup> Dhedy Nur Hasan, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMA Negeri 1 Kepanjen*, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).



secara terus menerus. Serta kedua lembaga tersebut menggunakan model *organik-integratif*.<sup>12</sup>

Nuurur Rahmah Assa'iidah, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter religius dalam meningkatkan kualitas religious culture pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai yang ditanamkan berhubungan dengan nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (2) strategi yang digunakan saat pembelajaran dimulai dengan cara guru membuat perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan pada siswa secara formal dan non formal, tak lupa memberikan teladan pada siswa (3) pandangan dan respon stakeholder yaitu menjalin komunikasi baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa, mengontrol kegiatan siswa, pihak sekolah dapat meminta laporan perilaku siswa dari orangtua dan masyarakat.<sup>13</sup>

Duma Mayasari, Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran tahsin dan tahfidz AlQur'an untuk pembentukan kepribadian diri peserta

---

<sup>12</sup> Hamim Tohari, *Model Internalisasi Karakter Religius Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di MAN 1 Malang dan MA Bilingual Batu)*, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>13</sup> Nuur Rahmah Assa'iidah, *Internalisasi Karakter Religius Dalam Meningkatkan Religious Culture Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta*, (Salatiga: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik melalui program pembelajaran tahsin dan tahfidz AlQur'an yang meliputi karakter jujur, disiplin, ikhlas, sabar, rajin, istiqomah, kerja keras, dan tanggungjawab yang diaplikasikan dalam kehidupan. Metode untuk menghafal AlQur'an diantaranya *muraja'ah sima'I talaqqi*. Selanjutnya terkait dengan metode pembentukan nilai-nilai karakter religiusnya antara lain ialah metode penyampaian, pembiasaan, keteladanan, teguran, pemberian hukuman juga penghargaan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Duma Mayasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz AlQur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas
1	Siti Mutholingah, 2013.	Berorientasi pada karakter religius.	Penelitian terdahulu hanya membahas model internalisasi nilai karakter religius disekolah umum.	1. Penelitian berfokus pada: <ol style="list-style-type: none"> <li>Desain pengembangan program kelas Tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius</li> <li>Pengimplementasian program kelas Tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah</li> <li>Implikasi pengembangan program Tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.</li> </ol> 2. Penelitian deskripsi kualitatif dengan rancangan penelitian studi multi situs. 3. Objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.
2	Dhedy Nur Hasan, 2013.	Berorientasi pada karakter religius.	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada model karakter religius melalui kegiatan Badan Dakwah Islam, Selain itu lokasi penelitian hanya di satu situs saja	
3	Hamim Tohari, 2016.	Berorientasi pada Karakter Religius dan lokasi penelitian terdapat di dua situs lembaga madrasah negeri dan swasta.	Peneliti terdahulu lebih pada model internalisasi karakter religius dan strategi yang digunakan dalam internalisasi karakter religius.	
4	Nuurur Rahmah Assa'iidah, 2019.	Berorientasi pada karakter religius dan melalui kegiatan program tahfidz.	Peneliti terdahulu lebih menekankan strategi serta pandangan dan respon stakeholders dalam internalisasi karakter religius. Selain itu penelitian dilaksanakan di SMK.	
5	Duma Mayasari, 2019.	Berorientasi pada karakter religius.	Peneliti terdahulu lebih menekankan nilai karakter religius melalui program tahfidz yang diikuti seluruh siswa.	

## **F. Defenisi Operasional**

Beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini pada dasarnya mempunyai makna khusus sebagai berikut:

1. Karakter Religius merupakan perilaku yang dapat diamati. Sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri kepatuhan sehingga akan terlihat dari berfikir dan bertindak selalu dijiwai dengan nilai-nilai keislaman untuk mencari ridho dari Allah Swt
2. Program Kelas Tahfidz merupakan suatu program yang sengaja dirancang oleh pengembang kurikulum madrasah dengan tujuan siswa dapat membiasakan melafadzkan ayat-ayat AlQur'an dengan alternatif metode pembelajaran. Adanya guru pembimbing tahfidz yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.
3. Internalisasi ialah proses penghayatan dan penanaman nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penanaman dimulai dari proses pemahaman, pemaknaan (menumbuhkan rasa cinta) dan penerapan.
4. Ekstrakurikuler salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut telah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik sesuai bakat dan minat.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan representasi perihal penelitian ini, maka sistem pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Memaparkan tentang pendahuluan berisi sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kajian teoritik tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya internalisasi nilai karakter religius peserta didik kelas tahfidz di madrasah (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember).

Bab III Pada bab ini berisikan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi: deskripsi obyek penelitian di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember, paparan data dari MAN 1 jember dan MA Unggulan Nuris Jember, temuan penelitian di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember, kemudian menganalisis lintas situs dan proposisi.



Bab V Pada bab ini berisi pembahasan yang meliputi terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab VI Pada bab keenam ini adalah bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi

##### 1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata *intern* sering diartikan bagian dalam atau di dalam. Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia yang mendapat akhiran-isasi memiliki definisi proses. Maka internalisasi didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penataran dan sebagainya.<sup>15</sup>

Adapun beberapa ahli mendefinisikan pengertian tentang internalisasi sebagai berikut:

- 1) Rober sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap dan aturan-aturan pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap.<sup>16</sup>
- 2) Chaplin mengungkapkan internalisasi ialah proses karena didalamnya terdapat unsur perubahan sebagai penggabungan sikap, tingkah laku di dalam kepribadian.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 336.

<sup>16</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>17</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 25.

Muhaimin mengungkapkan bahwa dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik terdapat 3 tahap adanya internalisasi, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Tahap transformasi nilai, tahap ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai ialah tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah berarti interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang sifatnya interaksi timbal balik.
- 3) Tahap internalisasi, pada tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun sikap mental juga kepribadian.<sup>18</sup>

Jadi internalisasi merupakan proses penanaman sikap ke dalam diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan, pembinaan, bimbingan dan keterampilan dengan harapan dapat tercermin sikap dan membentuk kepribadian muslim yang seutuhnya.

## **B. Nilai Karakter Religius**

### **1. Pengertian Nilai**

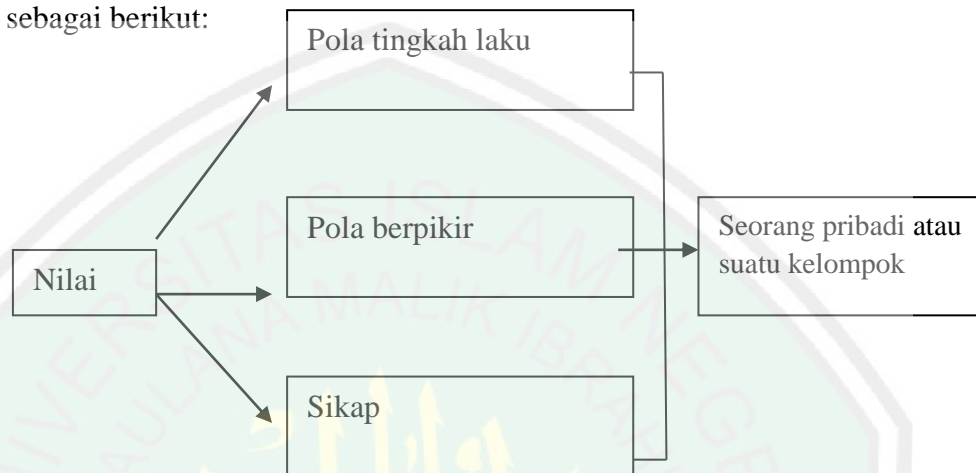
Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan keterkaitan ataupun perilaku.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

<sup>19</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 141.

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup.<sup>20</sup>

Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat dilacak dari tiga hal sebagai berikut:



Untuk mengetahui nilai, kita dapat memisahkan satu-satu dari ketiga realitas tersebut. Jika ada kecenderungan untuk melacak hanya dari pola tingkah laku maka akan menimbulkan pandangan salah atas suatu nilai tertentu karena nilai yang sama dapat menimbulkan dua pola tingkah laku yang berbeda dalam satu atau lebih kelompok masyarakat. Nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok. Maka, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, manusia dengan Tuhan.

Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus menerus atau kebiasaan (*habits*) tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam ke-

<sup>20</sup> Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

hidupan setiap individu. *Habituation* ialah proses penciptaan aneka situasi dan kondisi yang berisi aneka pengetahuan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumah, dilingkungan masyarakat membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai telah diinternalisasikan melalui proses olah hati, olah pikir dan juga olah rasa. Misalnya acuan dalam membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain dan berbagai aktivitas lain yang kesemuanya itu menunjukkan identitas diri seseorang.

## 2. Karakter Religius

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter yang diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, *xharaz*, yang berarti *tool for marking*, *to engrave* dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti budi pekerti, tabiat, watak.<sup>21</sup>

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *'khuluq*, *sajiyyah*, *thab'u* berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>22</sup>

Karakter secara lebih jelas, mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan. Karakter meliputi sikap misal keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. kapasitas intelektual seperti berpikir kritis, perilaku seperti jujur dan tanggungjawab, kecakapan interpersonal dan emosional yang memung-

<sup>21</sup> Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter*, 20.

<sup>22</sup> Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), 5.



kinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat. Dari kata karakter kemudian berkembang kata karakteristik. Karakteristik yaitu realisasi perkembangan positif sebagai individu.<sup>23</sup>

Dalam terminologi Islam, definisi karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat. Sedangkan menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kalimat yang mengandung segi persesuaian dengan perkataan *khalkun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khalik* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang terdidik.<sup>24</sup>

Akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan terkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan yang jahat (akhlak buruk).<sup>25</sup>

Karakter memang harus selalu dijaga, dipertahankan, dan ditumbuhkan. Artinya, proses pengembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, melainkan proses yang terus menerus tiada henti. Sebagai proses yang tiada henti ini, secara sederhana *character building* ini dibagi menjadi empat tahap diantaranya pertama, tahap usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja disebut tahap perkembangan. Ket-

<sup>23</sup>Ngainun Naim, *Character Bulding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55.

<sup>24</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 65.

<sup>25</sup>M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),

ga, pada usia dewasa disebut tahap pematangan. Keempat, pada usia tua disebut tahap pembijaksanaan. Maka, *character building* merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup.<sup>26</sup>

### 3. Nilai Karakter Religius

Kata religi berasal dari bahasa latin *religio* akar kata *religare* berarti mengikat. Religi yaitu kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna terakhir dan hakikat dari semuanya. Secara bahasa, kata religius ialah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus merupakan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.<sup>27</sup>

Religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Kata religius menurut Muhaimin lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak menjadi misteri bagi oranglain sebab menepaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Character Bulding*, 57.

<sup>27</sup> HM Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2000), 15.

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 69.

Jadi, religius ialah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti kurikulum dijelaskan kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya kelas. Melalui kompetensi inti integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi dimana untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. *Pertama*, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan Nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. *Kedua*, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan Nasional yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.<sup>30</sup>

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi yang termuat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### 1) Sikap Spiritual (KI-1)

Pembelajaran sikap sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih ialah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong

<sup>29</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, 124.

<sup>30</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013*, (Jakarta: Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia, 2014), 24.

peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. KI-1 dan KI-2 yang berfokus pada aspek afektif harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4. Semua Kompetensi Dasar dari KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, namun *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

## 2) Sikap Sosial (KI-2)

Sikap sosial yang dijelaskan E. Mulyasa bahwa kompetensi yang dikembangkan kurikulum 2013 mencakup ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan. Khusus untuk ranah sikap dipecah menjadi dua yaitu sikap spiritual untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa selanjutnya sikap sosial untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>31</sup>

## 3) Pengetahuan (KI-3)

Pembelajaran pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis *inquiry learning*. Untuk mendorong peserta didik agar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

#### 4) Keterampilan (KI-4)

Pembelajaran keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah

Berikut ini terdapat indikator nilai religius yang diungkapkan Syamsul Kurniawan mengungkapkan bahwa adanya indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius dilingkungan Sekolah/Madrasah.

Deskripsi nilai religius telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator peserta didik sebagai berikut ini:<sup>32</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Nilai Religius**

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Peserta Didik
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merayakan hari-hari Besar Keagamaan.</li> <li>▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengucapkan salam.</li> <li>▪ Melaksanakan sholat tepat waktu.</li> <li>▪ Berpakaian menutup aurat.</li> <li>▪ Mengikuti pengajian yang diselenggarakan.</li> </ul>

<sup>32</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut selanjutnya dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator misalnya melakukan kegiatan program baca tulis AlQur'an, melaksanakan program do'a bersama sesuai program yang dijadwalkan serta dapat juga melaksanakan sholat berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan.

#### 4. Proses Pengembangan Karakter Religius

Manusia berkarakter yaitu manusia yang dalam perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya erat kaitannya dengan nilai-nilai kebaikan. Manusia yang dimaksud ialah bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.<sup>33</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam ringkasan *Ihya' Ulumuddin* beberapa karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain:

- a) Mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang tidak terpuji.
- b) Tidak sombong dalam belajar.
- c) Belajar sungguh-sungguh dan tekun.
- d) Menghindari perselisihan dengan sesama teman terlebih dengan guru.

---

<sup>33</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, 60.

- e) Memiliki sifat baik yang mendekatkan peserta didik dengan Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>34</sup>

Pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholdersnya menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Menurut Ary Ginanjar Agustin, pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup.

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius dilembaga pendidikan dapat dilakukan melalui:

- a) *Power strategy* yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan menggunakan kekuasaan melalui *people power*. Dalam hal ini, peran kepala lembaga pendidikan dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Pada strategi pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and punishment*).
- b) *Normative reeducative*, maksudnya norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan melalui pendidikan norma yang digandengkan dengan pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigm berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.
- c) *Persuasive strategy* yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

Sementara, pada strategi kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah

<sup>34</sup>Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zeid Husein al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 11-14.

<sup>35</sup> Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan*, 328.

dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya dapat berupa aksi positif. Bisa juga berupa proaksi berarti membuat inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri namun membaca munculnya aksi-aksi dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Dapat pula berupa antisipasi dimana tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal.<sup>36</sup>

Proses pengembangan dilakukan tiga tahap yaitu antara lain:

- a) Sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati dengan sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di lembaga pendidikan.
- b) Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di lembaga pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut.
- c) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai religius yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan dalam arti sosial, kultural, psikologis ataupun lainnya.<sup>37</sup>

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak hanya pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum

<sup>36</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 86.

<sup>37</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 326.

tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau area emosi dan kebiasaan diri. Maka, diperlukan komponen karakter yang baik (*component of character*) yang terdiri dari pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Jadi, ini semuanya diperlukan peserta didik supaya mereka memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Menurut Lickona dalam Muchlas Samani komponen karakter yang baik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

#### Komponen karakter menurut Lickona

##### a) *Moral Knowing*

Pada tahap ini peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang nilai. Peserta didik diharapkan mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela, diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia. Ada 6 unsur diantaranya yaitu: 1) kesadaran moral, 2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral, 3) penentuan sudut pandang, 4) logika moral, 5) keberanian mengambil menentukan sikap, 6) pengenalan diri. Keenam unsur ini

yang harus diajarkan pada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

b) *Moral Feeling*

Moral feeling yaitu penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Tahapan ini guna menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Tahapan ini menjadi sasaran pendidik dalam dimensi emosional, hati dan jiwa peserta didik. Melalui tahapan ini diharapkan mampu menilai dirinya (intropeksi diri). Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu kesadaran akan jati diri yang meliputi: 1) percaya diri, 2) kepekaan terhadap penderitaan orang lain, 3) cinta kebenaran, 4) pengendalian diri, dan 5) kerendahan hati.

c) *Moral Action*

Pada tahap ini salah satu puncak dalam internalisasi pendidikan karakter yaitu ketika peserta didik mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Peserta didik semakin rajin beribadah, ramah, hormat, jujur, disiplin dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

## 5. Urgensi Internalisasi Nilai Karakter Religius

Ada beberapa upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama pada peserta didik yaitu pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral *reasoning forecasting consequence*, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal.

---

<sup>38</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 77.



1. Pendekatan indoktrinasi yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk menanamkan materi pelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai siswa.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman doktrin yaitu guru mengenalkan suatu nilai kebenaran yang harus diterima siswa tanpa harus mempertanyakan hakikat kebenaran itu.
  - b. Penanaman fanatisme ialah guru menanamkan ide-ide baru atau nilai-nilai yang dianggap benar.
2. Pendekatan moral reasoning merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat.

Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok diskusi, siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan.
- b. Diskusi kelas, hasil diskusi kelompok kecil dibawa kedalam diskusi kelas guna memperoleh dasar pemikiran siswa untuk mengambil pertimbangan dan keputusan moral.
- c. Penyajian dilema moral dimana siswa dihadapkan pada isu-isu moral yang bersifat kontradiktif.
- d. Seleksi nilai terpilih setiap siswa dapat melakukan seleksi sesuai tingkat perkembangan moral yang dijadikan dasar pengambilan keputusan moral

serta dapat melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai alternative yang diajukan.

3. Pendekatan forecasting concequence ialah pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan kemungkinan akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.

Hal-hal yang bisa dilakukan guru dalam pendekatan ini diantaranya:

- a. Penyajian kasus-kasus moral nilai, siswa diberi kasus moral nilai yang terjadi di masyarakat.
  - b. Perbandingan nilai yang terjadi dengan seharusnya.
  - c. Meramalkan konsekuensi, siswa disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.
  - d. Pengajuan pertanyaan, siswa disuruh meramalkan akibat yang terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu nilai.
4. Pendekatan klasifikasi nilai yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

Hal-hal yang bisa dilakukan guru dalam pendekatan ini adalah:

- a. Proses menentukan tujuan, mengungkapkan perasaan, menggali dan memperjelas nilai.
- b. Membantu siswa untuk menemukan dan mengkategorisasikan macam-macam nilai.
- c. Merencanakan tindakan.

- d. Melaksanakan tindakan sesuai keputusan nilai yang diambil model-model yang dapat dikembangkan melalui moralizing, penanaman moral langsung dengan pengawasan yang ketat, anak diberi kebebasan cara mengamalkan pilihan nilainya tanpa pengawasan, modelling melakukan penanaman nilai dengan memberikan contoh-contoh agar ditiru.

### C. Ekstrakurikuler

#### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

Syatibi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan maupun ahli yang berkompeten dan berwenang disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut telah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler adalah wadah untuk mengeksplorasi

---

<sup>39</sup>Mohammad Nuh, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), 2.

potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Oteng Sutisna dalam Hambali bahwa dasar untuk praktik profesional prinsip program ekstrakurikuler berikut ini:

- a. Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- b. Pebelajar, pembelajar dan tenaga kependidikan patutnya ikutserta dalam mengembangkan program kegiatan.
- c. Proses lebih penting daripada hasil.
- d. Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
- e. Dinamisasi dan komprehensif program kegiatan mengakomodir semua kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- f. Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai edukasi di sekolah/ madrasah.
- g. Terintegrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah/ madrasah.<sup>41</sup>

## 2. Dasar Hukum Ekstrakurikuler

Pedoman khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

<sup>40</sup>Muh.Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik*, 2 (Juli- Desember 2018), 197.

<sup>41</sup>Muh.Hambali dan Eva Yulianti, *Ekstrakurikuler Keagamaan*, 199.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pengembangan potensi peserta didik dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

### **3. Tujuan, Fungsi dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah menurut Suryosubroto:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>42</sup>

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-

---

<sup>42</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 288.



kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan perencanaan dan pembiayaan yang diperhitungkan tentu sesuai tujuan yang diinginkan.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler yang dapat menunjang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui minat juga pengembangan sikap.

#### **4. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler**

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- a. Karya ilmiah, misalnya Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.
- b. Krida, contohnya: kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- c. Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teknologi informasi dan komunikasi, teater dan lain sebagainya.
- d. Keagamaan, contoh: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis AlQur'an dan lain sebagainya.

#### **5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Partisipasi aktif berarti kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

## 6. Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi: individual dan kelompok.

- a. Individual yaitu ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b. Berkelompok, ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara:
  - (a) berkelompok dalam satu kelas.
  - (b) berkelompok dalam kelas parallel.
  - (c) berkelompok antar kelas.

## 7. Pihak yang Terlibat

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya:

- a. Satuan pendidikan

Kepala sekolah/Madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan Pembina ekstrakurikuler bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan.

- b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah/Madrasah memberikan dukungan, saran dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Orangtua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

## 8. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat 5 Mekanisme kegiatan ekstrakurikuler ialah sebagai berikut:

### 1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang diperuntukkan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Sedangkan untuk Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik.

Sistematika program kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan dan (5) evaluasi.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan:

- (1) Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
- (2) Identifikasi kebutuhan, potensi, minat peserta didik.
- (3) Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.
- (4) Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik.
- (5) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia disekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Program kegiatan ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua siswa pada setiap awal tahun pelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang diawal tahun pelajaran oleh Pembina dibawah bimbingan kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan tujuan tidak menghambat kegiatan intra dan kokurikuler.

## 3) Penilaian

Kriteria keberhasilan pencapaian belajar peserta didik meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport.

## 4) Evaluasi

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

### 5) Daya dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

#### a. Kebijakan satuan pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah secara langsung ataupun tidak langsung.

#### b. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan Pembina. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

#### c. Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan ketersediaan sarana satuan pendidikan. Sarana pendidikan yang meliputi segala kebutuhan fisik, sosial, kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan. Unsur prasarana yang mencakup gedung, sarana olahraga, kesenian dan masih banyak lagi lainnya.



## D. Program Kelas Tahfidz

### 1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz AlQur'an ialah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan AlQur'an. Menurut Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim menyebutkan program menghafal AlQur'an merupakan menghafal AlQur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz AlQur'an dan menghafal makna-maknanya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana AlQur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>43</sup>

Program tahfidz AlQur'an merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surah dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal AlQur'an.<sup>44</sup>

Maka program tahfidz AlQur'an berarti pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan AlQur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz maupun guru pendamping yang telah ditentukan oleh madrasah-madrasah. Dalam pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing madrasah atau sekolah itu sendiri.

<sup>43</sup>Khalid bin Abdul Karim Al-Halim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an* (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19.

<sup>44</sup>Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan AlQur'an Madrasah* (Jakarta: Kemenag, 2013), 3.

## 2. Landasan Pelaksanaan Program Tahfidz

### 1) Dasar Hukum

- a. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- c. Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 tentang SKL.

### 2) Dasar Agama

Surah Al-Ankabut ayat 48-49 terkait keutamaan dari menghafal AlQur'an.

وَمَا كُنْتُمْ تَشْفَوْنَ مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا آتَوْتَابِ الْمُبِطُونَ  
بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: "(48) Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (AlQur'an) sesuatu kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu), (49) Sebenarnya, AlQur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim."<sup>45</sup>

Surah al-Qiyamah ayat 17-18 tentang perintah membaca AlQur'an

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "(17) Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya, (18) Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Al-Qur'an, 29: 48, 49.

<sup>46</sup> Al-Qur'an, 75: 17, 18.

### 3. Tujuan Program Tahfidz

Tujuan program menghafal AlQur'an di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal AlQur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surah-surah tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal AlQur'an agar dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat AlQur'an dalam kegiatan sehari-hari.

Maka tujuan pelaksanaan program tahfidz di Madrasah yaitu untuk menyiapkan peserta didik mampu menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an.

### 4. Metode dalam Menghafal AlQur'an

#### a. Metode Bi al-Nazhar

Metode bi al-nazhar yaitu membaca cermat ayat AlQur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan AlQur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat penghafal lebih mudah untuk menghafal. Semakin sering mem-

baca tentu akan membuat penghafal lebih mudah untuk menghafal. Menurut Ahsin W. Alhafidz menjelaskan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali ataupun lebih sehingga proses mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru lah dilanjutkan pada ayat-ayat dengan cara yang sama.

Menghafal dengan cara ini tentu memerlukan kesabaran yang ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak. Menurut Abdul Aziz, menghafal dengan cara mengulang-ulang sangat cocok untuk para penghafal yang daya ingatannya lemah, hanya saja diperlukan kondisi fisik yang prima. Selain itu metode juga cocok untuk bagi anak-anak yang sedang mengikuti program menghafal, karena anak belum mampu mengingat sendiri, jadi perlu bimbingan untuk membacakannya secara berulang-ulang sampai anak tersebut hafal.

Dengan membaca AlQur'an secara cermat dan berulang-ulang akan membantu mempercepat proses menghafal ayat-ayat AlQur'an. Semakin banyak bacaan yang diulang maka kualitas hafalan akan semakin baik.

#### b. Metode Kitabah

Metode kitabah merupakan penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada kertas yang telah disiapkan. Setelah ditulis kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalkannya dapat dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya berulang kali, sehingga orang yang menghafal akan lebih mudah untuk merekam hafalannya. Karena dengan

menuliskannya berulang kali, sehingga orang yang menghafal akan lebih mudah untuk merekam hafalannya, karena dengan menuliskan berulang kali tentu sekaligus dapat memperhatikan dan menghafalkannya ayat-ayat AlQur'an di dalam hati.

Menulis ayat-ayat AlQur'an dengan tangan sendiri diatas kertas dapat membantu proses menghafalkannya. Terkait dengan hal ini Wiwi Alawiyah menyampaikan pandangannya metode khitabah sangat tepat dilakukan bagi seseorang yang mempunyai kesulitan dalam menghafal, dengan menulis ayat AlQur'an melalui gerakan tangan dan indera penglihatan akan memudahkan untuk menghafal.

Apabila seseorang penghafal mengalami kesulitan dalam menghafal dan sudah berulang kali membaca ayat yang akan dihafal, penghafal mengalami kesulitan dalam menghafal dan sudah berulang kali membaca ayat akan dihafal, penghafal dapat menuliskannya terlebih dahulu dengan baik diatas kertas, buku dan sebagainya. Dan untuk lebih maksimal dalam daya ingatan, penulis ayat tersebut dapat dilakukan berulang kali. Sehingga, akan memudahkan otak untuk meresap ayat-ayat yang hafalkan tersebut.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dilafalkan. Menurut Ahsin W. Alhafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, antarlain: 1) mendengar dari guru yang membimbingnya. Guru di harap lebih sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing. Selain itu guru dituntut untuk berperan aktif dalam membantu proses menghafalkan. 2) merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita ka-



set, tape recorder atau menggunakan alat perekam pada handphone sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian apa yang direkam tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi menyampaikan pandangan terkait metode sima'i dengan membuat metode teratur untuk mendengarkan bacaan ayat AlQur'an yang sedang dihafalkan dari syeikh yang terpercaya seperti Syeikh Khusairi dan Syeikh Abdul Basith untuk bacaan AlQur'an murottal.

Metode sima'i sangat membantu proses menghafal ayat-ayat AlQur'an. Selain itu dengan mendengarkan ayat-ayat AlQur'an yang telah dihafal, tentu akan membantu penghafal mengulangi dan menguatkan hafalan. Ini menjadi bagian dari usaha menghafalkan ayat-ayat AlQur'an.

#### d. Metode Talaqqi

Metode talaqqi ialah metode setoran, seseorang yang menghafalkan AlQur'an menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan AlQur'an dan dapat bimbingan seperlunya.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."*<sup>47</sup>

AlQur'an pada dasarnya diambil dengan cara talaqqi (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan dan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal AlQur'an. Sehingga,

---

<sup>47</sup> Al-Qur'an, 6: 6.

seorang murid tidak mengalami kekeliruan ketika membaca atau melafalkan ayat-ayat AlQur'an.

Seseorang yang menghafalkan AlQur'an sangat diharuskan menerapkan metode talaqqi ini, sebab apa yang dihafalkan tentunya harus diperdengarkan kepada guru. Serta untuk menyetorkan hafalan harus pada guru yang tepat yang memang menguasai cara membaca AlQur'an yang baik dan benar sesuai aturan ilmu tajwid. Apabila guru tidak mengerti bahkan tidak memperhatikan bacaan muridnya tentu menimbulkan kekeliruan dalam membaca AlQur'an. Kesalahan dalam melafalkan ayat AlQur'an akan mengubah arti dan makna dari ayat tersebut.

e. Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Metode takrir juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat AlQur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa. Seseorang penghafal tidak bisa menghafal AlQur'an dengan baik kecuali jika ia mengulangnya berkali-kali. Seperti yang diungkapkan Abdul Fattah Az-Zawawi, bahwa “bahkan sebagian dari pada ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, dan ada juga yang mengulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada di antara kedua matanya.

## 5. Pedoman saat membaca AlQur'an

Sebelum membaca AlQur'an, terlebih dahulu harus memahami persiapan dan etika saat membaca al-qur'an, yaitu dalam keadaan bersuci, Memilih tem-

pat dan waktu yang tepat, membersihkan mulut dengan siwak, menghadap kiblat dan duduk dengan khusyu', membaca isti'adzah dan basmalah.

Adapun pedoman saat membaca AlQur'an antara lain:

a. Membaca dengan tartil

Tartil berarti bagus, rapi, dan teratur susunannya. Ada dua kategori tartil dalam membaca Al-Qur'an, yaitu tartil wajib dan tartil sunnah. Tartil wajib merupakan bacaan sesuai dengan aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak terjadi pencampuran, serta tidak terjadi kesalahan dalam makhraj atau kesalahan dalam bacaan wajib, seperti bacaan idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, mad, dan sebagainya. Tartil sunnah adalah bacaan dengan memberikan hak secara sempurna sesuai dengan beberapa alternatif yang ada, tidak terburu-buru dalam membaca, berhenti untuk mengambil nafas, serta memperhatikan waqaf sesuai aturan yang benar.

b. Merenungkan bacaan dan khidmat

Perenungan adalah mengangan-angan dan menghayati kandungan ayat yang sedang dibaca supaya mendapatkan kesimpulan dari ayat tersebut. Khidmat adalah ketenangan hati dan pengagungan kepada Allah SWT saat membaca. Jadi, ketika membaca Al-Qur'an kedua hal ini harus dijaga sehingga Al-Qur'an tidak sekadar bacaan yang melewati tenggorokan dan mulut tanpa makna yang berarti dan meresap dalam hati.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 38.

## 6. Prosedur Penyelenggaraan Program Tahfidz AlQur'an

Program Tahfidz AlQur'an ialah proses kegiatan mempelajari AlQur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat AlQur'an. Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, matapelajaran dan tanggungjawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggungjawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengorganisasian terkait dengan prosedur penyelenggaraan program Tahfidz AlQur'an ialah kegiatan belajar dan mengajar memiliki arah dan penanggungjawab yang jelas, artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

### E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah

Muhaimin memaparkan bahwa religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang akan diterapkan nilai yang mendasarinya. *Pertama*, budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan

hubungan dengan Allah Swt melalui peningkatan secara kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah disekolah yang bersifat ubudiyah. Misal dengan melaksanakan shalat berjama'ah, puasa sunnah senin kamis, khotmil Qur'an, do'a bersama dan sebagainya. *Kedua*, religius bersifat horizontal yaitu mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, apabila dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan dalam 3 hubungan antara lain: (1) hubungan atasan dengan bawahan; (2) hubungan secara profesional; (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kejujuran, saling menghormati, dan lainnya.

Salah satu model dalam pembentukan nilai karakter religius di madrasah yang ditawarkan oleh Muhaimin dengan menggunakan model struktural. Internalisasi nilai karakter religius dengan model struktural ialah penciptaan suasana religi yang disemangati dengan adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, kebijakan suatu lembaga pendidikan ataupun suatu organisasi. Model yang seperti merupakan kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.<sup>49</sup>

Pengembangan dari model struktural yaitu sekolah dalam hal ini diprakarsai oleh para pemimpinnya seperti kepala sekolah dan guru menentukan kegiatan keagamaan yang dicantumkan dalam program harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan dari sekolah itu sendiri. Untuk kegiatan keagamaan biasanya berada dibawah susunan program kegiatan waka kesiswaan yang nantinya diturunkan pada program kerja organisasi intra sekolah (OSIS) Sie Kerohanian, dan lainnya.

---

<sup>49</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 306.



Contoh implementasi dari model struktural yaitu kepala sekolah memberikan intruksi kepada seluruh warga sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah disekolah melalui program harian dari program kerja OSIS Sie Kerohanian Islam. Contoh lain, semisal guru pendidikana agama Islam menginstruksikan kepada peserta didik pada saat bulan ramadhan, siswa diminta bergabung dengan menjadi panitia amal zakat firah.

Adapula melalui model tadzkirah. Secara etimologi tadzkirah berasal dari bahasa arab yaitu dzakkara' yang artinya ingat dan tadzkirah artinya peringatan.

Sebagaimana Allah Swt berfiman dalam surah al-Muddatsir ayat 54 sebagai berikut:

كَلَّا إِنَّهُ تَذَكُّرٌ فَمَنْ شَاءَ ذَكِّرْهُ

Artinya: *"Sekali-kali tidak demikian halnya, sesungguhnya al-Qur'an itu adalah peringatan. Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya".*<sup>50</sup>

Tadzkiroh ini salah satu konsep yang dipandang dapat mengantarkan peserta didik supaya senantiasa memelihara, menumbuhkan rasa keimanan yang telah dianugerahkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkrit berupa amal sholeh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga suasana hati ridha atas ketetapan Allah.<sup>51</sup>

#### 1) Tunjukkan Teladan

Seorang pendidik harus memberikan teladan kepada peserta didiknya untuk bagaimana bersikap. Sebenarnya tanpa disuruh pun jika ada keteladanan

<sup>50</sup> AlQur'an, 74: 54.

<sup>51</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 116.

dari seorang guru maka pendidikan karakter akan lebih mudah untuk diinternalisasikan ke dalam perilaku siswa sehari-hari.<sup>52</sup>

Pendidikan akhlak dalam keluarga adalah komponen utama dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.*”<sup>53</sup>

## 2) Arahkan

Mengarahkan berarti memberikan bimbingan kepada siswa. bimbingan lebih pada proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, perwujudan diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan keterampilan.

Menurut Irwan Prayitno, bimbingan dengan memberikan nasihat perlu memperhatikan cara-cara sebagai berikut:

- a) Cara memberikan nasihat lebih penting dibandingkan isi atau pesan nasihat yang akan disampaikan.
- b) Memelihara hubungan baik antara orangtua dengan anak, guru dengan murid, karena nasihat akan mudah diterima bila hubungannya baik.

<sup>52</sup> Aripsandi Setyono, *Menjadi Orangtua Efektif dengan Hipnosis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 38.

<sup>53</sup> AlQur'an, 33: 21.

- c) Berikan dorongan supaya anak bertanggungjawab dan dapat menjalankan isi nasihat.

### 3) Dorongan

Kebersamaan orangtua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian dan lainnya, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus punya motivasi yang kuat dalam menuntut ilmu. Memotivasi anak ialah suatu kegiatan yang memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orangtua dan guru. Tentu anak yang mempunyai motivasi tinggi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri.<sup>54</sup>

Dorongan harus diberikan kepada anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan supaya tidak merasa bersalah, frustrasi ketika mengalami hambatan bahkan saat mengalami kegagalan. Maka AlGhazali dalam kitabnya *Tahdzib Al Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengungkapkan jika setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia dan perbuatan baik sebaiknya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah dengan sesuatu yang menggembirakannya. Setelah itu apabila ia mengulangi perbuatannya lagi sebaiknya ia ditegur secara rahasia, maksudnya tidak ditegur di depan orang lain dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya.

### 4) Zakiyah (Mensucikan)

Kemampuan bersikap wara', berarti menahan diri, berhati-hati atau menjaga diri supaya tidak jatuh pada kecelakaan, tepatnya dimaknai kesucian diri. Dalam menjaga kesucian diri dan membersihkan jiwa dari dosa akan melahirkan hati

<sup>54</sup> Winkel W.S, *Psikologi Pengejaran* (Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma, 2007), 97.

yang bersih, niat yang tulus dan segala sesuatu dilakukan hanya mengharap keridhaan Allah Swt. Dalam hal ini, guru dituntut untuk senantiasa mensucikan jiwa siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai batiniyah kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beribadah dan beramal harus ditanamkan pada anak usia remaja jiwanya yang tentu masih sangat labil.

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal dan keridhaan Allah harus ditanamkan pada anak, sebab jiwa anak yang masih labil dan pada masa transisi terkadang muncul di dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga timbul kurang percaya diri. Hal ini muncul ketika dihadapkan pada keluarga yang kurang mendukung anak tersebut. Maka, sebagai pendidik memiliki fungsi dan peran dituntut untuk senantiasa memasukkan nilai-nilai batiniyah pada anak saat proses pembelajaran.

#### 5) Kontinuitas

Kontinuitas dalam hal ini adalah sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat. Proses pembiasaan harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka siswa tidak akan merasa berat melakukan ibadah dan bersikap mulia.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang Allah Swt berikan harus senantiasa dijaga dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Apabila pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan pernah merasa berat lagi untuk men-

jalankan ibadah. Salah satu nya dengan belajar, berarti memahami dan selanjutnya memaknai. Belajar ialah memahami sesuatu yang baru. Belajar akan membuat anak berkembang dan kemudian mereka mencoba apa saja yang telah dipelajari dan dipahami secara nyata.

Mengajarkan sikap lebih pada memberikan contoh yang baik bukan saja pada hal teori saja. Mengajarkan anak bersikap harus ditindaklanjuti dengan pengaplikasian dalam kesehariannya. Adanya pelatihan secara terus menerus dalam bersikap dengan dorongan untuk menyampaikan keinginan secara terbuka, kemungkinan besar mereka dapat menundukkan diri mereka sendiri menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>55</sup>

#### 6) Ingatkan

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengingatkan kepada siswa bahwa setiap ibadah, gerak-gerik manusia dan akhlak manusia selalu dicatat oleh Allah, sehingga siswa akan senantiasa mengingatnya dan menjaga perilaku. Siswa akan mampu membawa iman yang telah ditanamkan dalam hati dari potensial menuju aktualitas.

#### 7) Repetition (Pengulangan)

Penguatan motivasi atau dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa belajar anak dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal ini tentu mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi. Fungsi dari pengulangan untuk memastikan peserta didik memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>55</sup> Dony Hafidhudin, *Membentuk Pribadi Qur'an* (Bandung: Harakah, 2002), 89.



Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengulangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulang apa yang mereka pahami.
- b. Pengulangan akan lebih efektif jika peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan
- c. Pengulangan harus diorganisasikan, guna guru dan peserta didik dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.<sup>56</sup>

#### 8) Organisasikan

Dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, maka seorang guru harus mampu mengorganisasikan dengan baik yaitu dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplemantasikan, serta mengevaluasi hasilnya. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia yang mampu menghadapi kehidupan. Sebagaimana terdapat sebuah hadist yang artinya Dari Umar RA, ia berkata: "*Nabi Saw, menerima ayat-ayat al-Qur'an dari jibril untuk dihafal lima ayat-lima ayat* (HR.Baihaqi dalam Kitab Shu'abul Iman 2/332 h.n 1958). Hal ini menurut Imam Al-Munawi mengungkapkan seorang guru hendaklah berbicara dan berinteraksi dengan muridnya sesuai dengan tingkat akan mereka dan pemahaman mereka.<sup>57</sup>

#### 9) Heart (Hati)

Kehidupan hati dengan iman. Iman itu diilhamkan oleh Allah ke hati dan hati yang memiliki perangai tidak tetap yang berada pada sua sisi cahaya dan kegelapan. Petunjuklah yang mengalihkan hati menuju kearah yang benar.

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 137.

<sup>57</sup> Heri Mohammad, *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: Mizan, 2003), 75.

Keimanan telah ditetapkan Tuhan kedalam hatinya, serta dikokohkan pula dengan Ruh dari diri Nya. Makna dasar dari qalb ialah membalik, kembali, berubah, naik turun. Manusia terikat erat dengan Tuhan, maka pusat ini merupakan tempat mereka dimana bertemu dengan Tuhan. Ketika Rasulullah Saw ditanya oleh sahabat yang diriwayatkan oleh Umar, “Ya Rasulullah, dimanakah Allah? Dibumi atau di langit? Maka jawab beliau, di dalam hati hamba-hamba-Nya yang beriman.

Perlu diketahui dan disadari bahwa keimanan bertambah dan berkurang. Hal ini akan tampak dari perilaku yang dimunculkannya. Dengan berdzikir salah satu cara untuk memupuk rasa keimanan dan dengan berdzikir hati seorang mukmin menjadi tentram.<sup>58</sup>

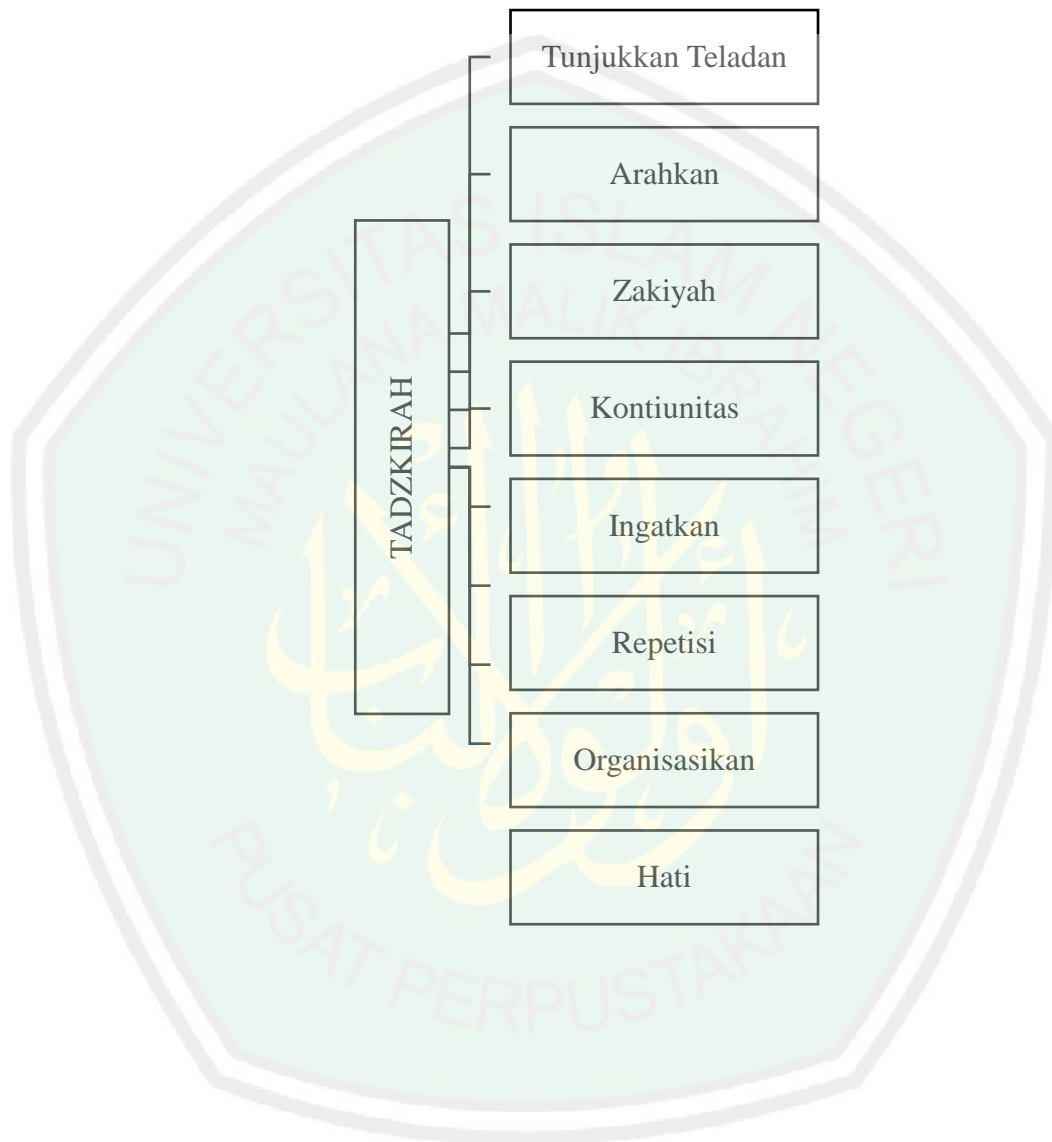
Model tadzkirah ini mempunyai kegunaan dimana pertama peserta didik lebih memiliki rasa keterbukaan dan kejujuran ( mengungkapkan perilaku). Kedua melatih kedisiplinan dan kemandirian akibat pembiasaan. Ketiga, inkuiri pada diri sendiri. Empat, meaningful karena dilakukan secara real dengan penguatan ruhaniyah. Serta membentuk masyarakat aktif berpengetahuan dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>58</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 140.

Berikut ini model dalam pembentukan nilai karakter religius di sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Model Tadzkiroh**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an, pengimplementasian program kelas tahfidz serta implikasi program kelas tahfidz melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius. Selanjutnya digali proses kegiatan belajar mengajar program kelas tahfidz untuk mengembangkan potensi bakat minat kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut John W Creswell mengemukakan suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.<sup>59</sup>

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta.
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan.
3. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh.

---

<sup>59</sup> John W Creswel, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 250.

4. Untuk menemukan variabel yang relevan nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kualitatif penelitian.
5. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multi situs dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.

Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan mempunyai karakteristik yang sama. Oleh Sevilla dalam Abdul Aziz, penelitian multi situs merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.<sup>60</sup> Multi situs menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument kunci berarti peneliti sekaligus perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Sebab peneliti harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebe-

---

<sup>60</sup> Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 2000), 2.



lum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Sehubungan dengan hal ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di dua lokasi untuk meminta izin kepada pimpinan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap pimpinan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember baik bersifat formal ataupun non formal.
4. Peneliti akan mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subyek peneliti.
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam kajian ini, peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember sebagai lokasi penelitian. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berada di Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Jember, sedangkan MA Unggulan Nuris Jember terletak di Jalan Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember. Latar kajian dalam penelitian ini, mengingat bahwa kedua Madrasah ini menjadi Madrasah favorit para calon peserta didik baru yang ingin melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi dengan masing-masing lembaganya memiliki visi dan misi yang saling di unggulkan. Kedua lembaga tersebut menyediakan program Tahfidz tahun yang hampir bersamaan. Di MAN 1 Jember program unggulan kelas tahfidz didirikan pada tahun 2018/2019. Pengembangan program tahfidz tahun pelajaran 2019/2020 direncanakan 2 kelas (MIPA dan IPS) dengan kuota masing-masing 20-30 orang. Proses seleksi Program Tahfidz melalui dua jalur pendaftaran, yaitu jalur BIC dan jalur regular. Pelaksanaan seleksi ada beberapa tahapan, yaitu seleksi administrasi, wawancara kepribadian, tes baca hafalan Al-Quran, dan tes tulis akademik. Hasil seleksi dan diterima sebanyak 22 siswa (11 siswa MIPA dan 11 siswa IPS). Kegiatan pengembangan dan pendalaman tahfidz dilakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Akademik, yang dilaksanakan pada pukul 14.30 – 16.00. Materi pengembangan yang diberikan adalah (1) hafalan Al-Quran, (2) tahsin bacaan Al-Quran, dan (3) pemahaman Al-Quran (tafsir Al-Quran). Para siswa Program Tahfidz akan diasramakan.

Sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember didirikan sejak dua tahun lalu yang memiliki dua pilihan yaitu tahfidz intensif dengan target hafalan 20 juz dan tahfidz regular dengan hafalan 1 juz. Pengembangan program tahfidz dengan kuo-

ta 60 orang siswa per tahun. Untuk menjadi peserta tahfidz intensif minimal hafal 2 juz dan menetap di pondok yang tersedia khusus bagi yang mengikuti program tahfidz. Kegiatan ekstrakurikuler ini Mulai tahun pelajaran 2018/2019, telah ditetapkan bahwa salah satu syarat kenaikan kelas dari kelas X ke kelas XI, dari kelas XI ke kelas XII, dan kelulusan kelas XII adalah harus menghafal Al-Quran sedikitnya satu juz. Untuk tahun pelajaran berikutnya, setiap siswa harus menambah hafalan sebanyak satu juz. Selama tiga tahun berkewajiban menghafal sebanyak tiga juz. Bagi siswa yang tidak menghafal sesuai dengan ketentuan, maka yang bersangkutan tidak naik kelas, tidak lulus.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan peneliti berupa data dari hasil wawancara dengan para informan mengenai internalisasi karakter religius kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan, rekaman dengan menggunakan *recorder*, dan pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive* berarti informan yang dipilih merupakan orang-orang yang berkompeten secara langsung ataupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala Madrasah MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka Kesiswaan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember, karena berurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan.

3. Guru Agama MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.

4. Peserta didik MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen yang diperlukan profil madrasah, struktur organisasi, data siswa dan guru, sarana prasarana, denah madrasah dan program kerja ekstrakurikuler tafidz. Kemudian sebagai dokumen pelengkap yaitu dokumen foto saat kegiatan penelitian. Selanjutnya terkait dengan data sekunder dapat berupa jurnal juga tulisan yang dipublikasikan melalui media internet dan media cetak terkait dengan internalisasi karakter religius.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Sesuai dengan pendapat ahli sebagaimana dijelaskan wawancara terstandar (*standardized interview*) dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara terstruktur (*Structured interview*) merupakan wawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang standar secara baku.<sup>61</sup>

Hal ini berarti wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, dan urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajian sama pada setiap responden. Jenis ini sengaja dipilih karena dengan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dilembaga formal, tapi terbuka karena dirasa akan lebih terbuka dalam mewawancari informan sehingga tidak terkesan kaku.

Untuk memudahkan peneliti maka dibuatlah tabel dibawah ini.

---

<sup>61</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

**Tabel 3.1**  
**Informan penelitian dan tema wawancara.**

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler program kelas tahfidz.</li> <li>2. Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler program kelas tahfidz.</li> <li>3. Respon peserta didik dengan adanya program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> <li>4. Pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz melibatkan seluruh elemen Madrasah.</li> <li>5. Memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz.</li> <li>6. Faktor penghambat dalam pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> </ol>
2.	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> <li>2. Faktor pendukung dalam pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> <li>3. Jumlah peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> <li>4. Program kerja pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz.</li> </ol>
3.	Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an terkait hari dan waktu pembelajaran.</li> <li>2. Pembuatan RPP dan Silabus ekstrakurikuler program kelas tahfidz.</li> <li>3. Metode Pembelajaran yang digunakan.</li> <li>4. Langkah-langkah dalam meningkatkan hafalan peserta didik.</li> <li>5. Tindakan apabila semangat peserta didik menurun.</li> <li>6. Pembelajaran tahfidz AlQur'an berjalan dengan efektif atau tidak.</li> <li>7. Hambatan saat pelaksanaan pembelajaran dan yang dihadapi dalam menginternalisasikan karakter religius.</li> <li>8. Pemberlakuan punishment atau tidak pada peserta didik yang tidak setor hafalan AlQur'an.</li> <li>9. Strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius peserta didik.</li> <li>10. Keberhasilan yang diperoleh peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz AlQur'an.</li> <li>11. Evaluasi pembelajaran dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz AlQur'an.</li> </ol>
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an terkait hari dan waktu pembelajaran.</li> </ol>



No	Informan	Tema Wawancara
		2. Motivasi mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz AlQur'an. 3. Pelaksanaan setoran hafalan AlQur'an. 4. Metode pembelajaran yang digunakan. 5. Menyenangkankah mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz AlQur'an. 6. Hambatan yang dihadapi saat menghafal AlQur'an. 7. Adakah perubahan sikap yang dirasakan. 8. Mengaplikasikan nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. 9. Harapan yang diinginkan setelah mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz AlQur'an.

## 2. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi salah satu kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera. Dalam observasi ini terdapat kegiatan belajar mengajar (KBM) interaksi antara guru dengan siswa begitu pun sebaliknya.

**Tabel 3.2**  
**Observasi subyek dan Obyek Penelitian.**

No.	Subyek Penelitian	Objek Penelitian yang dibutuhkan
1.	Kepala Sekolah	1. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran program kelas tahfidz. 2. Kegiatan rapat kerja yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. 3. Kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.
2	Waka Kesiswaan	1. Mengadakan pertemuan wali murid terkait program ekstrakurikuler kelas tahfidz. 2. Pembuatan buku saku perilaku siswa.
3	Guru Agama	1. Peristiwa: Kegiatan Belajar Mengajar <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</li> <li>Guru mengucapkan salam dan guru mengecek presensi (daftar hadir) peserta didik, pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran program kelas tahfidz AlQur'an, dapat dilakukan dengan membaca AlQur'an satu</li> </ol>

No.	Subyek Penelitian	Objek Penelitian yang dibutuhkan
		<p>kaca, kemudian tasrifan bahasa Arab dilanjutkan dengan membaca khotmil Qur'an dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran.</p> <p>c. Kegiatan inti pembelajaran tahfidz AlQur'an, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi makharijul huruf dan hukum tajwid AlQur'an.</li> <li>2) Guru memberikan petunjuk dan pemahaman cara membaca AlQur'an dengan benar.</li> <li>3) Guru melafalkan surah An-Naba' ayat 1-40.</li> <li>4) Guru membimbing jalannya diskusi dan kelompok lain saling mengoreksi.</li> <li>5) Membuka sesi tanya jawab bagi peserta didik.</li> <li>6) Peserta didik melakukan setoran hafalan AlQur'an.</li> <li>7) Guru memberikan penguatan hasil diskusi.</li> <li>8) Memberikan reward bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.</li> </ol> <p>d. Kegiatan penutup pembelajaran tahfidz AlQur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> <li>2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</li> <li>4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>
4	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masuk kelas dengan tertib.</li> <li>2. Berdoa bersama.</li> <li>3. Membaca AlQur'an satu kaca, kemudian tasrifan bahasa Arab dilanjutkan dengan membaca khotmil Qur'an.</li> <li>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru.</li> <li>5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang</li> </ol>

No.	Subyek Penelitian	Objek Penelitian yang dibutuhkan
		<p>terkandung di dalam surah An-Naba' ayat 1-40 dan menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>6. Tugas kelompok peserta didik diminta untuk melafalkan surah An-Naba' ayat 1-40.</p> <p>7. Salah satu kelompok atau individu menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</p> <p>8. Muroja'ah bersama teman sebaya nya.</p>

### 3. Dokumentasi

Orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung suatu kebenaran. Dokumen dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi artinya mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

**Tabel 3.3**  
**Jenis Dokumen**

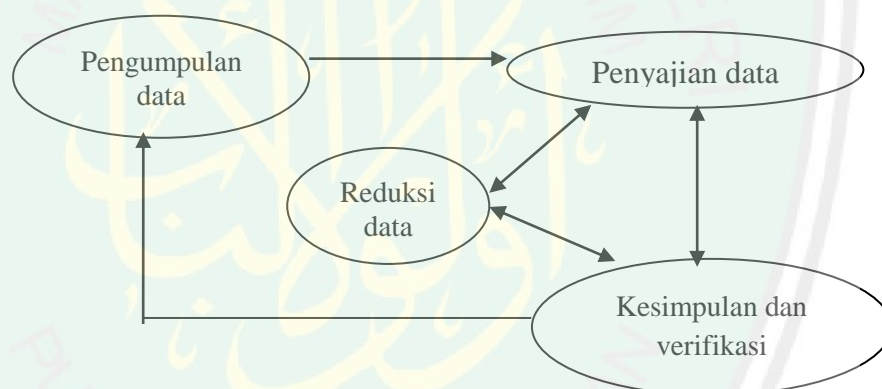
No	Jenis Dokumen	
	Bagian	Dokumen
1.	Kepala Sekolah	1. Profil Madrasah. 2. Struktur Organisasi. 3. Denah Madrasah. 4. Sarana Prasarana. 5. Data guru dan siswa.
2.	Waka Kesiswaan	1. Adanya pendaftaran online bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler program kelas tahfidz di website resmi lembaga madrasah masing-masing situs. 2. Data peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi dengan jalur beasiswa tahfidz.
3.	Guru	1. Dokumen <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Naskah Silabus.</li> <li>b. Naskah RPP.</li> <li>c. Data siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz AlQur'an.</li> </ul> 2. Dokumen pelengkap Peneliti memotret kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
4.	Siswa	Raport Siswa dan Buku saku perilaku siswa

## F. Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha untuk mengurai fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan bisa dipahami maknanya. Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Berikut ini gambar teknik data model interaktif Miles dan Huberman<sup>62</sup>



### a) Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### b) Reduksi data

Proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berarti adanya proses identifikasi data dan pengkodean data (*data coding*).

<sup>62</sup>Diadaptasi dari B.Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analyze*, lihat juga Burhan Bungin (ed), *Pemahaman Metodologi dan Filosofi Kearah Model Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2003), 69.

Dalam kegiatan reduksi data ini yang terdapat pada tabel 1.4, peneliti juga akan melakukan pengkodean data, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pengkodean Data (data coding)**

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data (Informan) di MAN 1 Jember	
	a. Kepala Madrasah	KM 1
	b. Waka Kesiswaan	WKS 1
	c. Guru	G
	d. Siswa	Sw
3.	Sumber Data (informan) MA Unggulan Nuris Jember	
	a. Kepala Madrasah	KM Maris
	b. Waka Kesiswaan	WKS Maris
	c. Guru	G Maris
	d. Siswa	S Maris
4.	Fokus Penelitian	
	a. Bagaimana desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?	F1
	b. Bagaimana pengimplementasian program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?	F2
	c. Bagaimana implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember?	F3



c) Penyajian data

Suatu proses pengorganisasian (pengelompokan) data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan hasil tersebut diharapkan peneliti dapat memahami data secara benar.

d) Kesimpulan serta verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

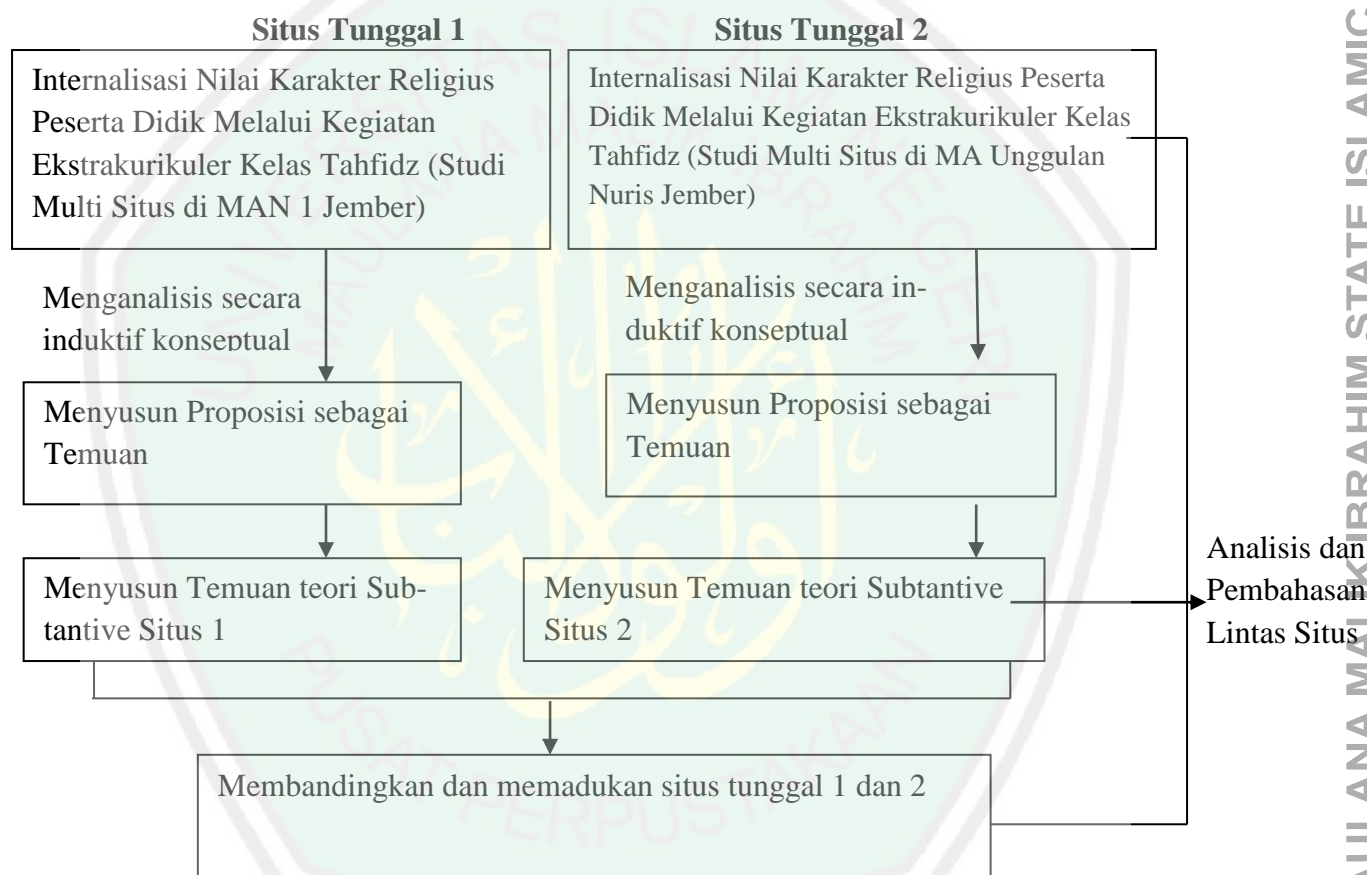


Selanjutnya, analisis data dalam penelitian multisitus dibagi menjadi dua yaitu: (1) Analisis data situs tunggal; (2) Analisis data lintas situs.

### 1) Analisis Data Situs Tunggal

Skema analisis data situs tunggal yang diadaptasi dari pendapat Bogdan & Biklen dapat digambarkan sebagai berikut:

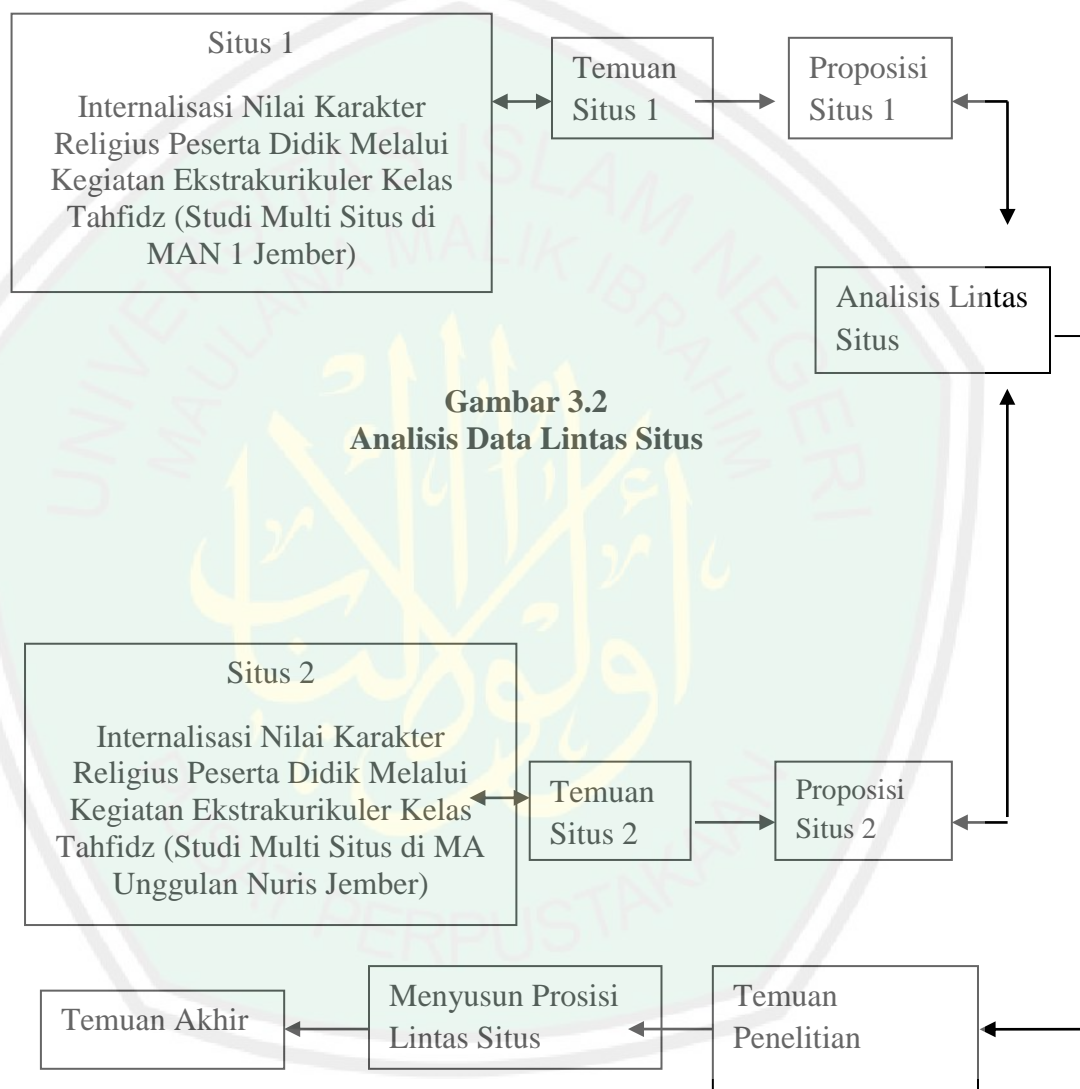
**Gambar 3.1**  
**Skema Analisis Data Tunggal**



## 2) Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian.

Secara umum prosesnya mencakup sebagai berikut:



Dari gambar Skema analisis data situs tunggal yang diadaptasi dari pendapat Bogdan & Biklen tersebut dapat dipahami bahwa dalam menganalisis studi multi situs yang pertama dilakukan adalah dengan menganalisis masing-masing kasus yang ada di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember,

kemudian dilanjutkan dengan memadukan antara kedua situs dengan analisis situs.

Dari gambar kedua diatas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b. Membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- c. Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan sebagai berikut: (1) kredibilitas, (2) dependibilitas, (3) konfirmabilitas. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan lain sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi. Triangulasi maksudnya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Langkah-langkah triangulasi ini yaitu (1) triangulasi sumber data, berarti peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Contohnya untuk menguji metode pembelajaran yang digunakan dalam program kelas tahfidz, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke guru dan siswa. Upaya triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut.

Cara keabsahan data selanjutnya yaitu (2) dependibilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan dilapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel. Audit disini berarti dilihat bagaimana peneliti menentukan masalah, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dapat dipastikan depenabilitas penelitiannya diragukan. Selanjutnya, terkait dengan (3) konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian harus ada proses, jangan proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. MAN 1 Jember

###### a. Sejarah Singkat MAN 1 Jember

Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani keahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.<sup>63</sup>

Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, dikawasan pasar Johar sekarang kawasan Mutiara Shopping Center searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju. Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli

<sup>63</sup> Dokumentasi, *Profil Madrasah*, MAN 1 Jember, 1 Mei 2020.

tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Ditinjau dari kelembagaan, MAN 1 Jember memiliki tenaga akademika handal dalam pemikiran, manajemen yang kokoh mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika MAN 1 Jember, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan proaktif. Selain itu, MAN 1 Jember mempunyai pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi suatu kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Jember, madrasah ini telah mengalami 10 masa kepemimpinan, yaitu:<sup>64</sup>

**Tabel 4.1**  
**Periodisasi Kepala MAN 1 Jember**  
**Sejak 1967 Hingga Sekarang**

No	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	1967-1971	KH. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2	1972-1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980-1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993-1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995-2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001-2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002-2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009-2015	Drs. H.M. Anwari Sy., M.A	Purna Tugas
9	2015-2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10	2016-Sekarang	Drs. Anwaruddin, M.Si	Sekarang

Tumbuh kembang peradaban dunia melalui arus globalisasi yang ada lengkap dengan kontradiksi, tantangan yang dibawanya semakin meningkatkan harapan masyarakat Indonesia, terlebih para orangtua untuk disediakannya pen-

<sup>64</sup> Dokumentasi, *Profil Madrasah*, MAN 1 Jember, 4 Mei 2020.

didikan yang mampu membimbing putra-putrinya sebagai generasi yang cerdas unggul dalam berprestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan takwa. Dalam hal ini MAN 1 Jember telah berupaya mewujudkan harapan masyarakat tersebut dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang ditawarkan oleh lembaga madrasah tersebut.

#### **b. Profil Umum MAN 1 Jember**

Nama Madrasah	: MAN 1 JEMBER
NPSN	: 20580291
Tanggal SK Pendirian	: 1978-03-30
Tanggal SK Operasional	: 2010-07-01
Tanggal SK Akreditasi	: 17-11-2017
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Telepon	: (0331)485109
Email	: man1jember@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1967
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Nama Kepala Madrasah	: <u>Drs. Anwaruddin, M.Si</u> NIP:1965081994031002

### c. Visi dan Misi MAN 1 Jember

#### 1) Visi :

Unggul dalam prestasi, terampil berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

#### 2) Misi:

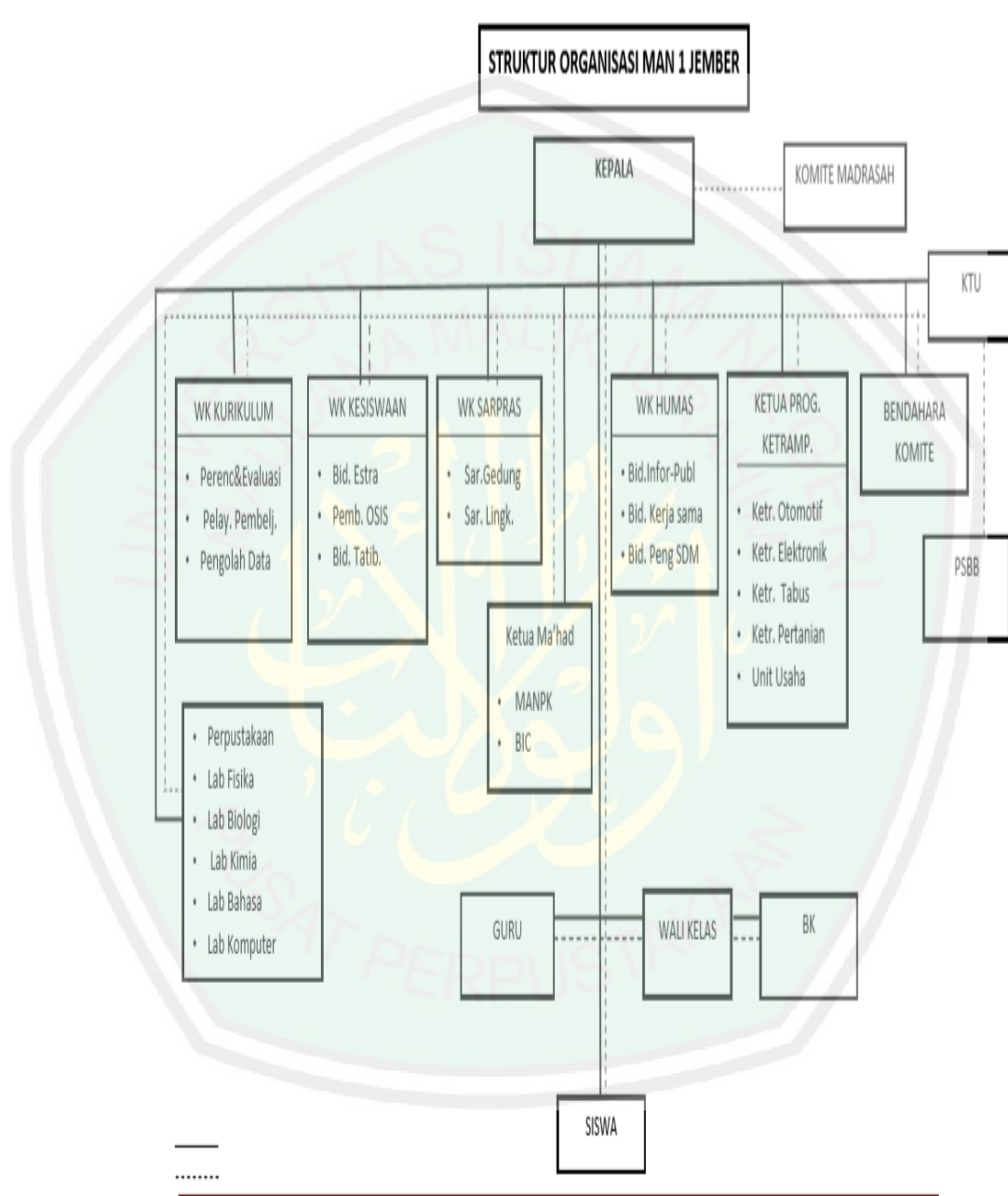
- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

### d. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat signifikan dan terstruktur secara sistematis. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi, akan tetapi dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh empat wakil kepala madrasah, diantaranya wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang hubungan masyarakat dan bidang sarana dan prasarana. Selain dibantu dengan empat wakil diatas, kepala madrasah juga mempunyai hubungan koordinasi dengan bimbingan dan konseling dan semua *stakeholder* yang bekerja berdasarkan garis koordinasi.

Adapun madrasah juga bekerjasama dengan komite madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian dibawah ini

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MAN 1 Jember**





#### e. Kondisi Guru PAI MAN 1 Jember

Tenaga pendidik merupakan unsur penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah. Oleh karena itu, tenaga pendidik senantiasa dikembangkan kualitasnya. MAN 1 Jember memiliki pendidik yang memiliki kualifikasi yang baik. Dilihat dari kuantitas, MAN 1 Jember memiliki guru yang mencukupi dengan kebutuhan. Kuantitas dan kualitas pendidik akan senantiasa ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan zaman. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan pendidikan formal dan melalui informal berupa pelatihan-pelatihan, baik melalui pendanaan bersubsidi maupun mandiri. Pengembangan kompetensi pendidikan dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Tenaga pendidik MAN 1 Jember pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidik MAN 1 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Kemenag	-	-	-	-	19	20	15	2	56
2	Guru Non PNS		-	-	-	8	6	9	-	23
Jumlah						27	26	24	2	79

Daftar Nama Guru PAI di lembaga MAN 1 Jember pada tahun pelajaran 2019/2020 ialah sebagai berikut:

<sup>65</sup> Dokumentasi, *Tenaga Pendidik dan Daftar Guru PAI*, MAN 1 Jember, 15 Juli 2020.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru PAI MAN 1 Jember**

No	Nama Guru	Bagian
1	Moh.Fanni Labib, S.Pd.I	Pembina Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz
2	Yunus, S. Ag, M.Pd.I	Ketua Pembina Ma'had/Asrama
3	Drs. Dardiri, M.Pd.I	Waka Bidang Humas
4	M. Jamanhuri, S.Ag, M.Pd.I	Ketua Pengelolaan MANPK
5	Ahmad Sayadi, M.Pd.I	Guru PAI
6	Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Guru PAI
7	H.M. Haidlor, Lc, M.Pd.I	Guru PAI
8	Agus Arifandi, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru PAI
9	M. Shoiful Muchlish, Lc. M.Pd	Guru PAI
10	Drs. M. Husain T., M.Ag	Guru PAI

**f. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Jember**

Pada tahun pertama pengembangan Program Tahfidz, tahun pelajaran 2019/2020, direncanakan menerima dua kelas, yaitu 1 kelas Peminatan MIPA dan 1 kelas Peminatan IPS, masing-masing 20 – 30. Hasil seleksi terhadap para pendaftar Program Tahfidz dinyatakan lulus seleksi dan diterima sebanyak 22 siswa, masing-masing sebanyak 11 siswa untuk Peminatan MIPA dan sebanyak 11 siswa untuk Peminatan IPS.

Siswa Program Tahfidz ditempatkan di kelas X MIPA-2 dan X IPS-2. Kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan siswa-siswa lain, menerima kegiatan dan perlakuan yang sama, serta struktur kurikulum yang sama sesuai dengan peminatannya. Waktu kegiatan pembelajaran formal dilakukan mulai pukul 06.30 s.d. 14.30 wib.

Berikut ini disajikan tabel daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz tahun pelajaran 2019/2020, ialah sebagai berikut:<sup>66</sup>

**Tabel 4.4**  
**Daftar Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz**

No	Nama	Kelas
01	Andini	XI S.1
02	Moch. Ilham Saputra	XI. S.2
03	M, Raihan Dinrais	XI. S. 2
04	Fifi Afiyah	X.I P 1
05	Sakiniah	X.I P 1
06	Yasmin Nur Azizah	XI. P 1
07	Alifah Ainun Nisa	XI. P 1
08	Lutviatul Lubaba	XI. P 1
09	Eurika Happy Tri A	XI. P 1
10	Zahra Amima Fahreza	XI. P 1
11	Rizki Amelia Firdaus	XI. P 1
12	Alya Diajeng P	XI. P 1
13	Fahira Aril Fauziah	XI. P 2
14	Nur Kholifah	XI. P 2
15	Rosalina Diva Aurela	XI. P 2
16	Firyaal Mardhiyyah A	XI. P 2
17	Rezky Aprilia W	XI. P 2
18	Fathasya Aulia Abi	XI. P 3
19	Amalina Zakia	XI. Bhs
20	Dewi Arnum Restina	XI. Bhs
21	Nora Normania	XI. Bhs
22	Miftah Al Barokah S	XI. Bhs
23	Saqina Maulita P	XI. Bhs
24	Nurul Falah	XI. P 1
25	Zahda Aulia Efendi	XI. Bhs
26	Risha Amalia Shidqi	XI. Bhs
27	Hasbiyati	XI. Bhs
28	Yeni Kusmita	XI. S.1
29	Rofiatul Awida	XI. S.1
30	Fathimah Syahidah	XI. S.1
31	Vika Maulida	XI. S.1
32	Dza Zulfa Kamal	XI. S.1

<sup>66</sup> Dokumentasi, *Daftar Pesdik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz*, MAN 1 Jember, 18 Juli 2020.

33	Alifia Indriastuti	XI. S.1
34	Zein Zidan Azzahmi	XI. S.1
35	Putra Ammar Robbani	XI. P.3
36	Sylvia Wardha A	XI, S.4
37	Aulia Savira	XI. S.2
38	Yufi Rizky Amalia	XI. Bic 2
39	Qurrota A`Yun	XI. Bic 2
40	`Aisyah Iktifaiyyah M	XI. Bic 2
41	Fithria Miftahur Rizqi	XI. Bic 2
42	Isna Ayu Nur F	XI. Bic 2
43	Ikfina Dina Kamila	XI. Pk 2
44	Raafi Raihan	XI. S 3
45	Dimas Bagus	XI. S. 2
46	Desi Fauza Hamid	XI. S. 2
47	Thoriq	X. S. 2
48	Ali Makki	X. S. 2
49	Naufal Ammar	X. S. 2
50	Malika Binti	X. S. 4
51	Fariska Yuniar	X. Bahasa
52	Mila	X Bic 1
53	Juniku	X Bic

#### g. Sarana Prasarana Pendukung

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah mengembangkan diversifikasi program-program unggulan berbasis ma'had (Islamic Boarding School). Ada beberapa program unggulan yang dikembangkan, yaitu Program MANPK, Program BIC, Program Keterampilan, Program Reguler (Pemintanan MIPA, Peminatan IPS, dan Peminatan Bahasa), dan Program Tahfidz. Tentu saja, untuk mengembangkan semua program unggulan tersebut diperlukan proses yang sangat rumit dan membutuhkan perjuangan konsisten. Salah satu hal yang sangat urgen dalam pengembangan dan pencapaian tujuan program tersebut adalah ketersediaan sarana prasarana penunjang dan pendukung.

Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah pengembangan sarana prasarana kema'hadan, pengembangan sarana prasarana pem-

belajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan sarana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya.

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana di Area Induk<sup>67</sup>**

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala	1 ruang
2	Ruang Wakil Kepala	1 ruang
3	Ruang Komite Madrasah	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha 1	1 ruang
5	Ruang Tata Usaha 1	1 ruang
6	Ruang Resepsionis	1 ruang
7	Ruang Lab.Komputer 1	1 ruang
8	Ruang Lab.Komputer 2	1 ruang
9	Ruang Lab.Komputer 3	1 ruang
10	Ruang Pertemuan 1	1 ruang
11	Ruang Pertemuan 2	1 ruang
12	Ruang Perpustakaan	1 ruang
13	Ruang Lab.IPA	1 ruang
14	Ruang Lab.Bahasa	1 ruang
15	Ruang Klinik Kesehatan	1 ruang
16	Ruang Guru 1 (Guru Putri)	1 ruang
17	Ruang Guru 2 (Guru Putra)	2 ruang
18	Ruang Pembelajaran	40 ruang
19	Ruang Workshop Otomotif	1 ruang
20	Ruang Bengkel Otomotif	1 ruang
21	Ruang Workshop Elektronika	1 ruang
22	Ruang Workshop Tabus 1	1 ruang
23	Ruang Workshop Tabus 2	1 ruang
24	Ruang Praktik Pertanian	1 ruang
25	Ruang Pembibitan Pertanian	1 ruang
26	Ruang MGMP	1 ruang
27	Musholla Lama	1 ruang
28	Musholla Nurul Anwar (baru)	1 ruang
29	Ruang BK	1 ruang
30	Ruang Tatib	1 ruang
31	Ruang Koperasi Siswa	1 ruang

<sup>67</sup> Dokumentasi, *Sarana Prasarana*, MAN 1 Jember, 15 Juli 2020.



32	Ruang Koperasi Guru	1 ruang
33	Ruang OSIS	1 ruang
34	Ruang MPK	1 ruang
35	Ruang Musik	1 ruang
36	Ruang Paskib+PMR	1 ruang
37	Ruang Tabila	1 ruang
38	Ruang Mayapada	1 ruang
39	Sarana Panjang Dinding	1 ruang
40	Area Kantin Siswa	5 unit
41	Kamar Mandi Guru/Karyawan	8 buah
42	Kamar Mandi Siswa	27 unit
43	Area Parkir Siswa	1 ruang
44	Area Parkir Guru	1 ruang
45	Halaman/Lap.Upacara	1 ruang
46	Panggung Kegiatan	1 ruang
47	Lapangan Bola Voli	1 ruang

**Tabel 4.6**  
**Fasilitas Penunjang Kegiatan Pembelajaran**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Komputer Laboratorium Komputer 1	80 unit
2	Lap Top Laboratorium Komputer 2	40 unit
3	Lap Top Laboratorium Komputer 3	40 unit
4	Mesin Jahit Ketr.Tata Busana	20 unit
5	Mesin Jahit Listrik	20 unit
6	Mesin Obras	3 unit
7	Mesin Potong Kain	1 unit
8	Sarana Praktik Elektro	20 unit
9	Sarana Praktik Otomotif	20 unit
10	Sarana Praktik Pertanian	10 unit
11	Sarana Praktik Ketr.Tata Boga	1 unit
12	LCD/Viewer	38 unit
13	Peralatan Musik Band	1 unit

## **2. MA Unggulan Nuris Jember**

### **a. Sejarah Singkat MA Unggulan Nuris Jember**

Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember terletak di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Madrasah ini berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam. Pondok Pesantren ini

didirikan pada tahun 1981. Pengasuh pondok pesantren ini ialah KH. Muhyiddin Abdusshamad. Salah satu putranya yang bernama Gus Robith Qoshidi, Lc yang merupakan lulusan Al-Azhar University Kairo Mesir mengutarakan masukannya lembaga madrasah aliyah ini unggul dibidang kitab kuning dan tahfidz juga maju dibidang sains serta seluruh peserta didik menguasai argumentasi akidah dan amaliah Aswaja. Berangkat dari motivasi ini maka dibentuklah MA Unggulan Nuris pada tahun 2011. Kepala Madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan kepala madrasah selanjutnya Ning Hj. Balqis al-Humairoh, S.Pd.I.

Konsep dari MA Unggulan Nuris adalah boarding school, seluruh siswa harus menetap di asrama pondok pesantren. Kurikulum keagamaan MA Unggulan Nuris digodok dalam MPKiS NURIS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Di bidang nahwu mempelajari kitab Alfiyah, di bidang Fiqh mempelajari kitab Fathul Qorib, di bidang Ushul Fiqh mempelajari al-Waraqat karya Imam Haramain al-Juwaini, di bidang ulumul hadits mempelajari Mandlumah Baiquniyah dan di bidang aswaja mempelajari al-Hujjaj al-Qath'iyah karya Kyai Muhyiddin Abdusshomad.

Pogram tahfidz al-Qur'an juga diselenggarakan di MA Unggulan Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an) dengan tujuan utama agar siswa-siswi lebih mencintai al-Qur'an dan bisa menghafal al-Qur'an. Lembaga MHQ membuka 2 program, intensif dan reguler. Di samping tujuan ukhrowiyah, tahfidzul qur'an diperlukan untuk

meraih beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti al-Azhar Mesir dan Yaman.<sup>68</sup>

Demi mengembangkan mutu Madrasah Aliyah maka diluncurkan program “Go International”. Peserta NSEP (Nuris Student Exchange Programme) yang didampingi oleh Imam Sainusi, S.Pd, Program MA “Unggulan” Nuris Go International semakin berkembang ketika Pengasuh PP NURIS Jember, Gus Robith Qoshidi, Lc berkunjung ke Thailand pada tanggal 19 Maret 2015 lalu, dan menandatangani (MoU) Memorandum of Understanding dengan beberapa lembaga pendidikan di Thailand, yaitu menjalin kerjasama berupa pertukaran pelajar Indonesia dengan pelajar Thailand.

**Tabel 4.7**  
**Data kepemimpinan**  
**MA Unggulan Nuris Jember**

No	Nama	Periode Kepemimpinan
1	Drs. Ponco Setiono	1989-1977
2	Ahmad Nursalim	1977-1998
3	Achmad Sahlan	1998-1999
4	Drs. S.Haryono	1999-2000
5	Suwardi, S.Pd	2000-2004
6	Muhammad Faisol, M.Ag	2004-2007
7	Dr. Hj. Hodaifah	2007-2011
8	Balqis Humairoh, S.Pd	2013-sekarang

#### **b. Letak Geografis MA Unggulan Nuris Jember**

MA Unggulan Nuris berada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan pusat kota, tepatnya di Jl.Pangandaran 48 Antirogo Summersari Jember.

Batas-batas sebagai berikut:

<sup>68</sup> Dokumentasi, *Profil Madrasah*, MA Unggulan Nuris Jember, 5 Mei 2020.

- a) Sebelah Utara: dibatasi jalan raya menuju pakusari dan pemukiman penduduk
- b) Disebelah Timur: dibatasi dengan sawah
- c) Sebelah Selatan: dibatasi dengan sawah
- d) Sebelah Barat: dibatasi dengan jalan raya menuju kampus dan pesantren putri.

Letak MA Unggulan Nuris Jember ini mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya sangat strategis, dimana peserta didik tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau madrasah tersebut, selain itu dapat dijangkau dengan kendaraan umum.

#### c. Visi dan Misi MA Unggulan Nuris Jember

##### Visi

Mencetak generasi berakhlakul karimah, Unggul dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang sains.

##### Misi

- Membentuk siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya.
- Membekali siswa ilmu pengetahuan Agama dan umum secara keseimbangan.
- Mewujudkan pendidikan yang Islami dengan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah
- Memperdalam pengetahuan siswa dalam pemahaman Kitab Kuning.

- Meningkatkan mutu akademis siswa sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global.
- Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar diterima di Perguruan Tinggi bergengsi.

#### d. Profil MA Unggulan Nuris Jember

1. Nama Madrasah :MA Unggulan Nuris Jember  
 Alamat :Jl.Pangandaran 48 Antirogo SummersaJember  
 No.Telepon : (0331)5101602  
 Web :www.maungulannuris.sch.id  
 Email :[mayouries@gmail.com](mailto:mayouries@gmail.com)
2. Nama Yayasan (Bagi Swasta): Yayasan Nurul Islam (NURIS) Jember
3. NSM :131235090080
4. NPSN :20524504
5. Jenjang Akreditasi :A
6. Nama Kepala Madrasah :Balqis Al Humairoh, S.Pd.I
7. Kategori Madrasah :Mandiri
8. Tahun Didirikan :1989
9. Kepemilikan Bangunan
  - a. Luas Tanah/Status :6.115 m<sup>2</sup>/Sertifikat
  - b. Luas Bangunan :788 m<sup>2</sup>

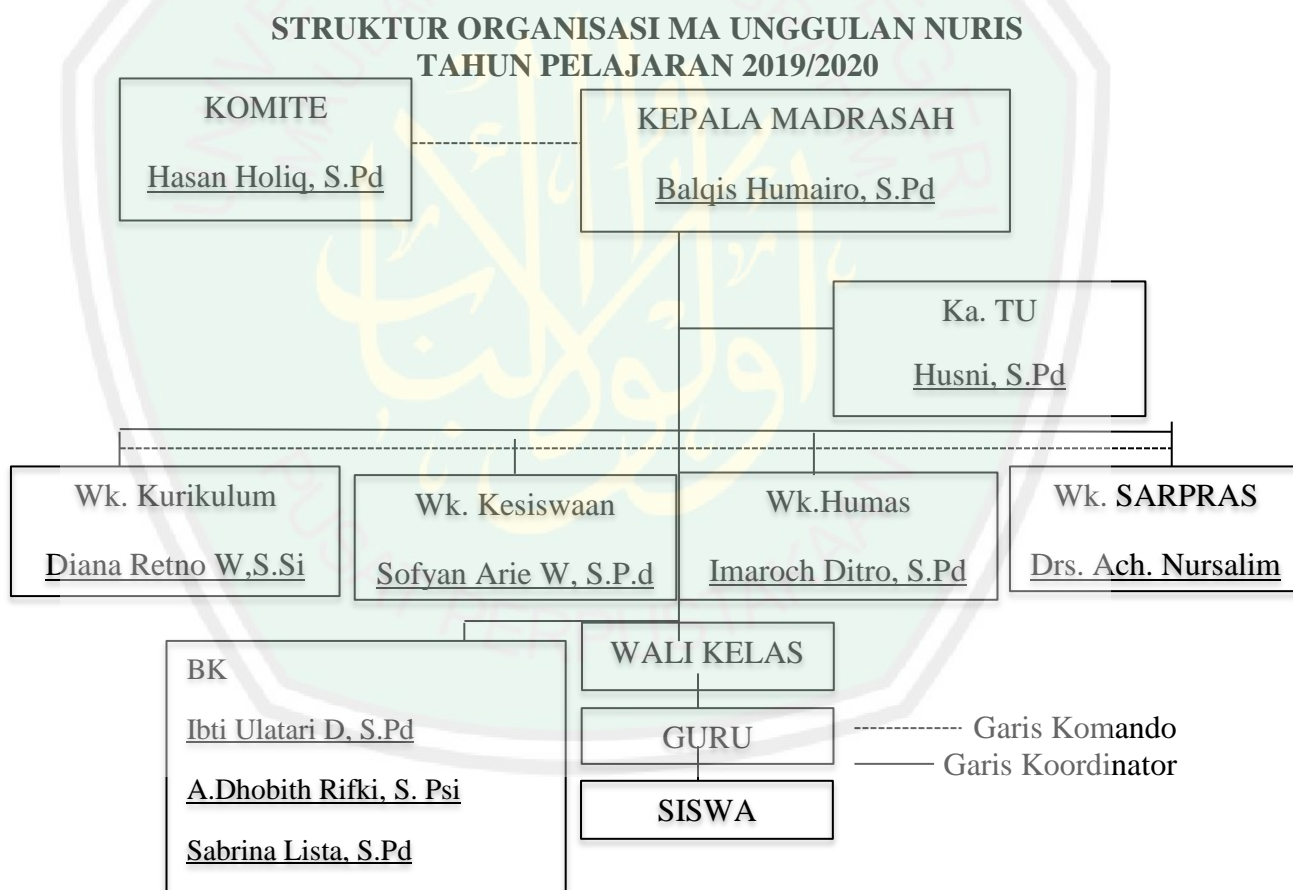
#### e. Struktur Organisasi MA Unggulan Nuris Jember

Struktur lembaga MA Unggulan Nuris Jember tidak jauh beda dengan struktur lembaga lainnya, hanya saja antara Pondok Pesantren dengan lembaga Unggulan Nuris Jember kestrukturnya lebih meluas dan menyatu an-



tara non formal dan formal jika dibandingkan dengan lembaga lain, yang mana dalam setiap lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mempunyai ketua masing-masing disetiap bidang dan dari lembaga formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Berikut dijelaskan struktur antara non formal (pondok pesantren) dengan formal MA Unggulan Nuris Jember serta struktur di lembaga MA Unggulan Nuris Jember itu sendiri.



## f. Kondisi Guru MA Unggulan Nuris Jember

**Tabel 4.8**  
**Data Guru dan Karyawan di MA Unggulan Nuris Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru	32	Termasuk Kepala Madrasah
Pustakawan	1	-
Laboran (IPA/IPS/Bahasa/Komputer)	1	-
Staff Tata Usaha	5	Termasuk Kepala Tata Usaha

## g. Kondisi Siswa MA Unggulan Nuris Jember

**Tabel 4.9**  
**Data Siswa Di MA Unggulan Nuris Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran (Calon siswa baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	169	169	4	103	3	53	2	325	9
2017/2018	205	205	6	153	6	95	3	453	15
2018/2019	198	195	6	172	5	145	5	512	16
2019/2020	180	175	6	165	6	162	5	502	17

## h. Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember

Unsur Penunjang yang membantu terlaksananya kelancaran proses pembelajaran di MA Unggulan Nuris Jember yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana MA Unggulan Nuris Jember secara rinci dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember**  
**Tahun pelajaran 2019/2020**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	15	Layak
2	Lab Komputer, Lab Bahasa	1	Layak
3	Lab MIPA	1	Layak
4	Lab Multimedia	1	Layak
5	Perpustakaan,kantor,ruangGuru	1	Layak

## B. Paparan Data

### 1. Situs MAN 1 Jember

#### a. Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di MAN 1 Jember pengambilan data ini ditengah pandemi covid19 yang saat ini melanda negeri Indonesia tercinta serta melanda Negara diseluruh dunia, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya internalisasi nilai karakter religius siswa kelas tahfidz ini dilakukan baik via online maupun datang langsung di madrasah. Pada saat itu, peneliti datang ke lembaga madrasah saat itu pun juga bertepatan dengan acara MATSAMA, yang dilakukan selama tiga hari di aula Laboratorium Keagamaan Terpadu MAN 1 Jember, seluruh siswa wajib mengikuti secara Virtual dilaman link streaming youtube MAN 1 Jember Official.

Kondisi ditengah pandemi ini lembaga madrasah benar-benar mengikuti anjuran dari pemerintah pusat untuk tidak dilakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Terkait hal ini, teruntuk kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz dilakukan dengan via daring (*zoom cloud meeting*). Di lembaga madrasah yang ada pada saat itu hanya sebagian dewan guru yang berada di lingkungan madrasah, diberlakukan sistem roosting pada masing masing guru yang bertugas.

Di lembaga MAN 1 Jember desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan

nilai karakter religius ini terdapat program unggulan dan program wajib. Adapun yang dimaksud dengan program tersebut ialah diantaranya:

### 1) Program Unggulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di MAN 1 Jember memiliki 6 program unggulan diantaranya (1) MANPK (PRONAS), (2) BIC, (3) Tahfidz, (4) Unggulan Reguler, (5) Bahasa, (6) Vocasional. Program unggulan yang menarik salah satunya ialah kelas tahfidz yang sifatnya masih rintisan dan tentunya masuk kategori dalam ekstrakurikuler dan persiapan berasrama.<sup>69</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Drs. Anwaruddin, M, Si sebagai berikut:<sup>70</sup>

“Penyelenggaraan MANPK berdasarkan PMA No 90 Tahun 2015, untuk meningkatkan kualitas lulusan MA dengan menerapkan diversifikasi program-program unggulan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember membuka program unggulan kelas tahfidz mulai tahun 2019/2020 yang sifatnya masih rintisan dan tentunya masuk kategori dalam ekstrakurikuler dan persiapan berasrama. Program kelas tahfidz ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kompetensi menghafal AlQur'an dan berminat bersedia menambah hafalannya untuk waktu 3 tahun. Hal ini didasarkan pada sejumlah kenyataan semakin banyaknya lembaga pendidikan tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri yang memberikan beasiswa pendidikan dengan mensyaratkan kemampuan tahfidz”.

Selanjutnya terkait jumlah siswa dan pelaksanaan pembelajarannya yang mengikuti program kelas tahfidz, Berdasarkan ungkapan bapak M. Jamanhuri, S.Pd.I guru PAI sebagai berikut:<sup>71</sup>

“Mulai tahun pelajaran 2018/2019, telah ditetapkan bahwa salah satu syarat kenaikan kelas dari kelas X ke kelas XI, dari kelas XI ke kelas XII, dan kelulusan kelas XII adalah harus menghafal AlQur'an sedikitnya satu juz untuk tahun pelajaran berikutnya, setiap siswa harus

<sup>69</sup> Observasi, Senin 4 Mei 2020.

<sup>70</sup> Wawancara, Anwaruddin, 17 Juli 2020.

<sup>71</sup> Wawancara, Jamanhuri, 16 Juli 2020.

menambah hafalan sebanyak satu juz. Selama tiga tahun berkewajiban menghafal sebanyak tiga juz. Bagi siswa yang tidak menghafal sesuai dengan ketentuan, maka yang bersangkutan tidak naik kelas, tidak lulus”.

Program unggulan yang ada di MAN 1 Jember yang dimaksudkan oleh bapak Drs. Anwaruddin, M, Si selaku Kepala Madrasah pada saat menyampaikan materi ppt pada acara MATSAMA- Virtual dilaman link streaming youtube MAN 1 Jember Official, dapat disalin sebagai berikut:<sup>72</sup>

**Tabel 4.11**  
**Program Unggulan MAN 1 Jember**

PROGRAM UNGGULAN MAN 1 JEMBER						
No	P.UNGLN	DAYA T	JML	TERISI	SISA	KET
1	MANPK (PRONAS)	1 Kls Pa	24 siswa	24 siswa	0	Berasrama
		1 Kls Pi	24 siswa	24 siswa	0	
2	BIC	1 Kls Pa	32 siswa	32 siswa	0	Berasrama
		1 Kls Pi	32 siswa	32 siswa		
3	TAHFIDZ	1 Kls MIPA	36 siswa	36 siswa	0	Persiapan Berasrama
		1 Kls IPS	36 siswa	36 siswa		
4	Unggulan Reguler	1 Kls MIPA	36 siswa	36 siswa	0	Tidak Be- rasrama
		1 Kls IPS	36 siswa	36 siswa		
5	BAHASA	1 Kls MIPA	36 siswa	36 siswa	0	Tidak Be- rasrama
6	Vocasional	1 Kls MIPA	36 siswa	36 siswa	0	Tidak Be- rasrama
		2 Kls IPS	72 Siswa	72 Siswa		
Jumlah		12 Kls	380 siswa			

Adapun mengenai daftar nama peserta didik yang lolos seleksi yang dimaksudkan oleh pak M.Natsir Firdaus yang ada dirak dokumen ruangan ibu Rina Poeji Astotik selaku waka kesiswaan, dapat disalin sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 4.12**  
**Daftar Nama Peserta Lolos Seleksi 2020/2021**

No	Nama peserta yang lolos seleksi
1	Mailina Fadilah
2	Amelia Kartika Wijaya
3	Alina

<sup>72</sup> Dokumentasi, Program Unggulan MAN 1 Jember

<sup>73</sup> Dokumentasi, daftar nama peserta didik yang lolos seleksi ekstrakurikuler kelas tahfidz tahun pelajaran 2019/2020.



4	Marita Aprilia Damayanti
5	Yasmine Nadiefa Sorraya
6	Elok Zulfatul Lail
7	RM. Bagus Brahmono
8	Masrurotul Alvia
9	Farrisan Idhar Arifin
10	Abdul Hamid
11	Khoirunnisa
12	Moh. Masyrofi Hidayat
13	Abdul Ghoni
14	Saad Abi Waqoosh
15	Ahmad Damanhuri
16	Cristin Shofi Wijaya
17	Ahmad Faidol Mubarak
18	Abdurrohman Ainun Najib
19	Sofiatul Iftitah
20	Nuryahya
21	Alamsyah Agil
22	Nasywa Donabella Effendi

## 2) Program Wajib

Setiap instansi pendidikan mempunyai nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan yang selaras dengan visi misi lembaga tersebut, demikian juga MAN 1 Jember memiliki program wajib yang bermakna nilai karakter religius yang diajarkan kepada siswa. Nilai karakter religius yang dikembangkan MAN 1 Jember yaitu: Taqwa, disiplin, sopan santun, sabar, jujur, dan menjaga kebersihan.

### a. Taqwa

Insan yang bertaqwa berarti suatu kondisi dimana seorang hamba senantiasa selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan berusaha menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Nilai taqwa tercermin dari ibadah *mahdhoh* (seperti menjalankan shalat baik yang wajib maupun yang sunnah) dan *ghairu mahdhoh* (seperti saling menghormati, sopan, dan sebagainya). Nilai karakter religius ketaqwaan ini tergambar dari program

wajib MAN 1 Jember dalam kegiatan sehari-hari siswa seperti (1) shalat dhuha dan tartil bersama, (2) shalat dhuhur dan ashar berjama'ah.

Hal ini sesuai yang diungkapkan bapak Drs. Anwaruddin, M, Si selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:<sup>74</sup>

“Shalat dhuha dan tartil bersama menjadi program wajib yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa dan seluruh *stakeholder* yang ada di Madrasah. Seluruh siswa masuk langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Terkait dengan tartil ini bertujuan supaya peserta didik terbiasa membaca AlQur'an. Bagi peserta didik baru yang mungkin alumni dari SMP kemungkinan bacaannya belum bagus. Ini harus diikuti. Kegiatan tartil bersama ini ada yang memandu. Sehingga, akan lebih bisa membaca AlQur'an dengan bagus sesuai kaidah ilmu tajwid. Nantinya, jika sudah lulus di MAN 1 Jember ini, siswa wajib bisa membaca AlQur'an dengan bagus”.

Suatu ketika peneliti sedang melakukan observasi ke masjid MAN 1 Jember sekitar pukul 09.40 WIB, Kemudian Amelia Sintia Dewi siswa kelas X MIPA yang melakukan shalat dhuha padahal ketika itu masih belum istirahat, kemudian peneliti menanyakan perihal alasan dia melaksanakan shalat dhuha, lalu ia mengungkapkan sebagai berikut:<sup>75</sup>

“Saya melakukan shalat dhuha bukan suatu paksaan mbak, saya melakukan ini pada mulanya hanya ikut-ikutan teman, tapi sekarang beda lagi..mungkin karena sudah terbiasa dan jikalau saya tidak melaksanakan shalat dhuhah hati ini merasa tidak tenang. Maka dari itu, saya rutin menunaikan shalat dhuha. Sengaja mengerjakan sekarang, mumpung ada kesempatan diberi izin sama bu guru, nanti kalau pas jam istirahat takutnya waktunya terlalu mepet, sehingga tidak sempat shalat dhuha mbak”.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti ketika istirahat kedua pukul 12.20-12.50 menjelang sholat dhuhur semua aktivitas di MAN 1 Jember hentikan. Semua seluruh siswa dan guru-guru menuju masjid Nurul Anwar MAN 1 Jember, mereka menuju ke masjid dan mengambil air wudhu untuk

<sup>74</sup> Wawancara, Anwaruddin, 17 Juli 2020.

<sup>75</sup> Wawancara, Amelia Sintia Dewi, 4 Mei 2020.

melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Imam shalat dhuhur dan shalat ashar ini kondisional, tidak ada jadwal khusus menjadi imam. Jadi siapapun yang sudah mampu menjadi imam shalat dzuhur dipersilahkan untuk menjadi imam shalat.<sup>76</sup>

#### **b. Disiplin**

Disiplin termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya. Pendisiplinan yaitu usaha untuk menanamkan nilai agar subyek mempunyai kemampuan menaati sebuah aturan. Program wajib yang dikembangkan di MAN 1 Jember salah satunya ialah Hafalan Qur'an. Setiap siswa harus menambah hafalan sebanyak satu juz. selama tiga tahun berkewajiban menghafal sebanyak tiga juz.

Adapun terdapat target hafalan yang harus ditempuh oleh siswa-siswi MAN 1 Jember Kepala Madrasah bapak Drs. Anwaruddin, M, Si pada saat menyampaikan materi pada acara MATSAMA- Virtual dilaman link streaming youtube MAN 1 Jember Official, dapat disalin sebagai berikut:<sup>77</sup>

**Tabel 4.13**  
**Target Hafalan AlQur'an**

No	Kelas	Target Hafalan AlQur'an
1	X	Juz 30
2	XI	Juz 29, Atau memilih surah ➤ Surah Yasin ➤ Aurah Al Mulk ➤ Surah AlWaqiah ➤ Surah Ar Rohman
3	XII	Ayat-ayat AlQur'an dan Hadist yang terdapat pada pelajaran AlQur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Fikih

<sup>76</sup> Observasi, Senin 4 Mei 2020.

<sup>77</sup> Dokumentasi, target hafalan yang harus ditempuh oleh siswa-siswi MAN 1 Jember.

Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, setiap selesai sholat dhuha mereka sibuk muraja'ah AlQur'an bersama teman sebaya dan sungguh-sungguh dalam menghafal AlQur'an.

Sikap disiplin sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan. Selain disiplin dalam menghafal AlQur'an, nilai karakter religius yang diterapkan di lingkungan Madrasah diberlakukan kelas online atau mengikuti proses KBM secara online dan presensi hadir telah tercantum didalamnya. Hal ini mengingat kondisi pendidikan di Indonesia masih belum stabil yang mengharuskannya siswa belajar dari rumah.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Hasyim Asyari, S.Pd.I sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:<sup>78</sup>

“Pada tahun ajaran baru 2020/2021 ini untuk saat ini pembelajaran dikelas sudah beralih pada pembelajaran *E-Learning*. Terdapat bahan ajar juga sehingga dapat menambah pengetahuan (*knowledge*) siswa dalam meningkatkan kompetensi. Kelas Online juga ada konfirmasi kehadiran didalamnya, juga dapat mengunduh bahan ajar yang sudah di upload oleh guru masing-masing mata pelajaran, tugas pun juga. Terdapat menu mengecek seluruh tugas juga ada. Untuk akses siswa harus mengklik link *elearning.man1jember.sch.id* dan masukan username dan password yang sudah dibagikan oleh wali kelas masing-masing langsung kemudian login. Sehingga kelas online dapat diaplikasikan dengan mudah.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Dwi Wulandari kelas X tahfidz IPS sebagai berikut:<sup>79</sup>

“Saya sebagai siswa baru yang masih mengenal dan beradaptasi di lingkungan MAN 1 Jember harus bisa saling mengenal teman yang lain dari berbagai daerah khususnya dari berbagai latarbelakang lembaga pendidikan yang tidak sama. Berdaptasi dengan lingkungan baru bukanlah hal yang mudah. Adanya masa ta'aruf siswa baru ini para bapak ibu guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran untuk tahun ini dilaksanakan *daring*. Tak lupa untuk mengisi presensi pun secara online.

<sup>78</sup> Wawancara, Ahmad Hasyim Asyari, 13 Juli 2020.

<sup>79</sup> Wawancara, Dwi Wulandari, 14 Juli 2020.



Adanya hal ini tentunya bukan hal yang mudah namun harus dijalankan sesuai tata tertib yang berlaku di Madrasah ini

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti diatas, menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat ditekankan di MAN 1 Jember, disiplin dalam menghafal AlQur'an juga disiplin mengikuti proses KBM secara online dan telah difasilitasi oleh Madrasah.

**b. Pengimplementasian Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember**

Pengimplementasian internalisasi karakter religius kepada siswa membutuhkan waktu yang panjang dan menggunakan strategi jitu yang digunakan MAN 1 Jember. Strategi yang digunakan di MAN 1 Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius dibagi menjadi 5 tahap yaitu: (1) memberikan pemahaman religius secara teori, (2) menciptakan suasana religius, (3) mengintegrasikan dengan bidang keilmuan lainnya, (4) pengimplementasian pembelajaran program kelas tahfidz, (5) melakukan pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan.

**1) Memberi pemahaman tentang nilai karakter religius secara teoritis**

Menstransfer pemahaman nilai karakter religius siswa ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak Madrasah, diantaranya melalui pemberian materi intrakurikuler dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz, khotmil Qur'an dan hafalan AlQur'an juz 30, dan mengikuti lomba MHQ.

- a) Pemberian materi nilai karakter religius dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz



Pendidik merupakan orang yang secara langsung memiliki tugas utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius kepada siswa, baik guru PAI maupun guru yang mengajarkan pelajaran umum. Maka, guru mempunyai rencana dalam rangka memberikan pengetahuan terkait nilai karakter religius bagi siswa saat KBM dikelas ataupun melalui kegiatan kelas tahfidz.

Pemberian pengetahuan nilai karakter religius tidak saja berpusat pada guru PAI, tetapi guru PAI memiliki peran utama dalam menginternalisasikan nilai karakter religius siswa. Secara teoritis yang dilakukan oleh guru PAI tercantum pada perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP berbasis karakter yang ada di MAN 1 Jember. Sebagaimana diungkapkan bapak Yunus, S.Ag, M.Pd.I selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:<sup>80</sup>

“Pengimplementasian nilai karakter religius pada siswa perlu adanya pemberian materi mengenai nilai karakter religius secara teoritis yang dilakukan guru PAI. Akan tetapi, semua guru di Madrasah ini memiliki peran yang sama dalam proses menginternalisasikan nilai karakter religius kepada siswa. lembaga Madrasah disini seluruh pendidik baik yang mengajar matapelajaran umum dan pelajaran agama wajib mengimplementasikan nilai karakter religius secara teori di kelas dan juga pada saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Ketika diluar kelas guru harus bisa mencontohkan teladan yang baik kepada siswa”.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan bapak Ahmad Sayadi, M.Pd.I sebagai berikut:<sup>81</sup>

“Semua guru berperan sama dalam mengajarkan nilai karakter religius kepada siswa. bahkan bukan guru saja mbak, tenaga pendidik pun mempunyai peran yang sama dalam mengimplementasikan nilai karakter religius sesuai tupoksinya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Jember dalam pengimplementasian kepada siswa tidak terbatas hanya pada guru

<sup>80</sup> Wawancara, Yunus, 13 Juli 2020.

<sup>81</sup> Wawancara, Ahmad Sayadi, 15 Juli 2020

PAI yang memberikan pelajaran nilai religius dikelas, namun ketika diluar jam pelajaran seluruh guru dan elemen yang ada di Madrasah juga memberikan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

b) Hafalan AlQur'an Juz 30 dan Khotmil Qur'an.

Menghafal AlQur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci AlQur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat dan menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan khotmil ini hari minggu. Gunanya khotmil Qur'an ini memberikan motivasi percaya diri saat menghafal AlQur'an yang dikerjakan didepan teman-temannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kelas Tahfidz oleh Ustd. Fani Labib S.Pd.I sebagai berikut:<sup>82</sup>

“Pelaksanaan khotmil ini hari minggu. Gunanya khotmil Qur'an ini memberikan motivasi kepada mereka ketika mereka membaca AlQur'an didepan teman-temannya”.

Begitu juga dengan MAN 1 Jember, pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz sebelum dimulai, pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz selalu memberikan nasihat-nasihat moral juga motivasi kepada peserta didik, sebagaimana yang diungkap Qurrata A'yun kelas XI BIC2 sebagai berikut:<sup>83</sup>

“Begini mbak..kami sebelum pembelajran kelas tahfidz ini dimulai selalu diberi nasihat oleh ustadz dan ustadzah, seperti harus disiplin datang tepat waktu, selalu istiqomah muroja'ah AlQur'an minimal satu hari satu kaca, bertanggungjawab dan selalu menjaga kebersihan”.

Dari ungkapan siswi diatas dapat diketahui salah satu strategi yang diterapkan di MAN 1 Jember dalam pengimplementasian nilai karakter

<sup>82</sup> Wawancara, Ustd. Fani Labib, 18 Juli 2020, pukul 08.30-09.10 wib.

<sup>83</sup> Wawancara, Qurrata A'yun, 18 Juli 2020, pukul 09.15-09.45 wib.

religius dengan cara selalu istiqomah muroja'ah AlQur'an minimal sehari satu kaca.

c) Mengikuti lomba Mutsabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)

Setiap tahunnya MAN 1 Jember ini diadakan lomba MHQ 5 Juz untuk tingkat MTS, yang sudah berjalan hampir 4-5 tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kelas Tahfidz oleh Ustd. Fani Labib S.Pd.I sebagai berikut:<sup>84</sup>

“Kalau MHQ kita sudah mengadakan kurang lebih hampir 4-5 tahun ini. Jadi setiap tahun ada lomba MHQ 5 juz untuk tingkat MTS. Inshaallah pengadaan kegiatan perlombaan sudah berjalan 4 tahun”.

Agenda tahunan berupa pekan Rajabiyah yang diadakan di MAN 1 Jember mulai tahun ini dispesifikasikan untuk program tahfidzul Qur'an. Suasana perlombaan terasa begitu tenang karena lantunan ayat-ayat AlQur'an yang dibacakan oleh para peserta lomba MHQ. Para peserta didik telah mempersiapkan diri dengan baik agar tidak terjadi kesalahan yang fatal ketika lomba sedang berlangsung.

Sebagaimana yang diungkap oleh Amalina Zakia Kelas XI Bahasa, sebagai berikut:<sup>85</sup>

“Meskipun saya sudah pernah mengikuti lomba seperti ini waktu di pondok dulu rasa gugup (*nerves*) itu tetap ada. Terpenting saya tidak meremehkan lomba ini karena itu akan membuat kita mendadak lupa pada saat lomba”.

## 2) Menciptakan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius di Madrasah merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan dalam lingkungan Madrasah. Hal ini dilakukan dalam mengimplementasikan nilai karakter religius tidak terpaku selama kegiatan

<sup>84</sup> Wawancara, Ustd. Fani Labib, 18 Juli 2020, pukul 08.30-09.10 wib.

<sup>85</sup> Wawancara, Amalina Zakia, 15 Juli 2020.

proses belajar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi implementasi nilai karakter religius dapat dilaksanakan diluar kelas dan diluar jam pelajaran. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan di MAN 1 Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik dengan cara menciptakan suasana religius sebagai berikut:

a) Membaca doa dan *Asmaul Husna* sebelum belajar

Membaca doa dan membaca AlQur'an satu kaca dibaca setiap pagi di MAN 1 Jember sebelum memulai pelajaran jam pertama. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak M.Natsir Firdaus selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>86</sup>

“Di MAN 1 Jember sebelum memulai pelajaran jam pertama peserta didik diwajibkan membaca doa sebelum belajar lalu tadarus AlQur'an. Setelah selesai membaca AlQur'an kemudian membaca *asmaul husna*. Manfaat membaca doa dan *asmaul husna* ini agar mereka hafal dan mengerti sifat-sifat bagi Allah Swt dan membakar semangat belajar siswa”.

b) Mengerjakan puasa senin kamis

Diwajibkan melaksanakan puasa senin kamis sebagai wujud rasa syukur kepada sang maha kuasa dan ini juga menjadi tambahan skor penilaian dalam buku saku perilaku siswa yang telah disediakan oleh madrasah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Rina Poeji Astotik selaku waka kesiswaan sebagai berikut:<sup>87</sup>

“Buku saku perilaku siswa didalamnya ada ibadah wajib melakukan sholat berjama'ah dan ibadah sunnah lainnya semisal melaksanakan puasa senin kamis yang harus benar-benar dijalankan oleh siswa. Tidak hanya siswa begitupun dengan guru-guru yang ada disini juga

<sup>86</sup> Wawancara, M.Natsir Firdaus, 15 Juli 2020, pukul:09.30-10.00 wib.

<sup>87</sup> Wawancara, Rina Poeji Astotik, 6 Mei 2020



membiasakan puasa senin kamis meskipun itu ibadah sunnah. Iya..didalam buku saku perilaku siswa akan menjadi monitoring dan evaluasi bagi pendidik sekaligus stakeholder yang ada dilembaga sini yang menjalankan internalisasi nilai religius”.

### 3) Mengintegrasikan dengan bidang keilmuan lainnya

Strategi yang digunakan MAN 1 Jember dalam mengimplementasikan nilai karakter religius yang selanjutnya yaitu mengintegrasikan nilai karakter religius dengan seluruh bidang keilmuan yang ada di MAN 1 Jember. Sehingga dalam pengimplementasian nilai karakter religius bukan hanya sekedar tanggungjawab guru PAI saja, akan tetapi semua guru bahkan seluruh *stakeholder* yang ada di Madrasah mempunyai peran yang sama dalam pengimplementasian nilai karakter religius kepada siswa. hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Ahmad Mugni Labib, S.Pd sebagai berikut:

“Pengimplementasian nilai karakter religius kepada peserta didik tidak hanya guru PAI saja mbak, akan tetapi guru-guru yang lain juga mengajarkan nilai karakter religius tersebut. Contohnya saja saya sebagai guru biologi..disini saya harus bisa memasukkan nilai-nilai karakter religius kedalam mata pelajaran biologi. Sehingga, guru-guru yang mengajar di Madrasah memiliki nilai tambah dibandingkan dengan guru-guru di sekolah umum”.

### 4) Pengimplementasian Pembelajaran Program Kelas Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan di MAN 1 Jember, diketahui bahwa pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz dalam melaksanakan program kelas tahfidz ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara lebih detail dibawah ini:

#### a) Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz

Kuota yang mengikuti ekstrakurikuler kelas tahfidz tidak dibatasi akan tetapi terdapat tahap penyeleksian yang sangat ketat dan sesuai dengan tar-



get yang telah diharapkan oleh pihak lembaga Madrasah. Adanya target satu semester 1 juz.

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kelas Tahfidz oleh Ustd. Fani Labib S.Pd.I sebagai berikut:

“Kuota yang mengikuti ekstra tahfidz ini tidak dibatasi, tapi tetap kita seleksi. Seleksi awal itu ketat. Kenapa permasalahannya? Kadang untuk menghafal AlQur'an itu anak-anak awalnya cobak-cobak mampu atau tidak. Dari situlah dari awal kita brefing anak-anak. Maju satu satu lalu kita tes. Kita tanya mereka ikut ekstra tahfidz ini sungguh-sungguh atau tidak. Kalau sungguh-sungguhnya hanya 90% lebih baik jangan ikut. Kecuali yang benar dan sungguh-sungguh mengikuti ekstra tahfidz ini 100% baru diterima dalam mengikuti ekstra tahfidz ini. Harus mencapai target satu semester itu satu juz. Kalau mereka tidak siap lebih baik mereka mundur. Paling tidak ada penyampaian diawal aturan saat mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Hal ini bertujuan untuk melihat kesungguhan anak-anak diawal. Jadi, pelaksanaan penyeleksian ketat sekali. Awal yang mendaftar ikut program ekstra-tahfidz ini ada 40 siswa. Tapi kenyataannya, pertengahan semester itu tinggal 30 siswa terkang ya ada 25 orang. Mereka menganggap menghafal AlQur'an itu gampang. Tapi dengan mereka sudah masuk di MAN 1 Jember dengan banyaknya kegiatan, tugas dan lain sebagainya. Akhirnya mereka ada yang mundur di pertengahan semester”.

Hal ini diperkuat lagi ungkapan oleh bapak M.Natsir Firdaus selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:<sup>88</sup>

“Pihak Madrasah menargetkan hafalan AlQur'an Untuk kelas X itu diwajibkan hafal juz 30 yang menjadi salah satu syarat kenaikan kelas. Meskipun pesdik nilainya 90 tapi mereka tidak setor hafalan juz 30 maka kenaikan kelasnya ditunda atau bahkan tidak naik kelas. Solusinya keluar dari MAN 1 atau kalau tidak mereka mengikuti satu kelas lagi dengan adik kelasnya. Untuk yang kelas XI masih ada pilihan juz 29 atau 4 surah pilihan yaitu surah Ar-Rohman, Al-Waqiah, surah Yasin, dan surah Al-Mulk. Untuk yang kelas XII wajib hafal hadis dan ayat tematik sebanyak 40 tidak selesai berarti tidak lulus dan tidak boleh ikut wisuda. Untuk tahun sekarang ini tahfidz regular akan mejadi muatan lokal (mulok)”.

<sup>88</sup> Wawancara, M.Natsir Firdaus, 15 Juli 2020, pukul:09.30-10.00 wib.

Hal diatas dipertegas lagi dengan dokumen yang didapatkan langsung dari ustd. Fani Labib selaku pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz. KI-KD Tahfidzul Qur'an Kelas XI, dapat disalin sebagai berikut:<sup>89</sup>

**Tabel 4.14**  
**KI-KD Tahfidzul Qur'an Kelas XI**  
**MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

KOMPETENSI INTI 1 SIKAP SPIRITUAL	KOMPETENSI INTI 2 SIKAP SOSIAL	KOMPETENSI INTI 3 PENGETAHUAN	KOMPETENSI INTI 4 KETRAMPILAN
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang di-anutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
<b>SEMESTER GANJIL</b>			
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR

<sup>89</sup> Dokumentasi, KI-KD Tahfidzul Qur'an kelas XI MAN 1 Jember.

1.1. Menyadari bahwa kemampuan membaca adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah Swt	2.1. Mengamalkan perilaku santun, disiplin dan proaktif dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.1. Memahami konsep qiroatul Qur'an yang baik dan benar dari QS. Yaasin dan QS. Al Mulk	4.1. Melafalkan secara fasih dan murottal QS. Yaasin dan QS. Al Mulk dengan binnadhor.
1.2. Meyakini bahwa kemampuan menghafal dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.2. Mengamalkan perilaku santun, disiplin dan proaktif dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.2. Memahami konsep tahfidzul Qur'an yang baik dan benar dari QS. Yaasin dan QS. Al Mulk.	4.2. Melafalkan secara fasih dan murottal QS. Yaasin dan QS. Al Mulk dengan bilghaib.
<b>SEMESTER GENAP</b>			
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.3. Menyadari bahwa kemampuan menulis adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah SWT.	2.3. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.3. Memahami konsep qiroatul Qur'an yang baik dan benar dari QS. Ar Rahmaan dan QS. Al Waaqi'ah	4.3. Melafalkan secara fasih dan murottal QS. Ar Rahmaan dan QS. Al Waaqi'ah dengan binnadhor.
1.4. Meyakini bahwa kemampuan menulis dengan baik dan lancar adalah nikmat yang agung yang dianugerahkan Allah SWT.	2.4. Mengamalkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman	3.4. Memahami konsep tahfidzul Qur'an yang baik dan benar dari QS. Ar Rahmaan dan QS. Al Waaqi'ah.	4.4. Melafalkan secara fasih dan murottal QS. Ar Rahmaan dan QS. Al Waaqi'ah dengan bilghaib.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz

Kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz satu minggu satu waktu. Dibagi menjadi 3 hari. Jadwal kegiatan pembelajaran hari kamis dan hari sabtu. Hari sabtu dibagi menjadi 2 sesi. Tidak adanya metode khusus dalam pembelajarannya. Biasanya menggunakan metode *Tahsin alQira'ah*. Hanya saja peserta didik melaksanakan setoran hafalan AlQur'an dan Muroja'ah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kelas Tahfidz oleh Ustd. Fani Labib S.Pd.I sebagai berikut:

“Emmm..begini, karena ekstra tahfidz satu minggu satu waktu. Pertama yang ikut ekstrakurikuler tahfidz ini sekitar 50 pesdik sedangkan pengajarnya hanya saya sendiri. idealnya pembelajaran tahfidz 1 kali pertemuan sekitar 10-15 orang. Sehingga, sama saya dibagi menjadi 3 hari. Pertama, hari kamis dan hari sabtu. Hari sabtunya dibagi menjadi dua sesi. Jadi pembelajarannya, mereka menghafal kemudian setor. Saat setoran tambahan mereka tidak bisa karena banyaknya tugas ini itu, memang di MAN 1 ini ekstra tahfidz ini sulit sebagian pelajaran lainnya ini ya..jadi seandainya mereka tidak mampu setoran hafalan 1 pojok satu minggu mereka boleh muroja'ah. Muroja'ah itu mengulang hafalan yang lalu(kemarin). Sistemnya sorogan yaitu mereka maju satu persatu”.

Hal ini diperkuat lagi ungkapan oleh Qurrata A'yun kelas XI BIC2 sebagai berikut:<sup>90</sup>

“Kalau metodenya itu, kita ya maju satu persatu ya..yang kedua terkadang kita baca secara gantian, semisal: seandainya hari ini mereka baca AlQur'an juz 1 satu pojok satu pojok seperti itu. Dengan begitu mereka yang sudah hafal, mereka mendengarkan seandainya mereka itu ada yang salah maka mereka itu secara otomatis mereka menyadari oh yang ini saya salah dan seterusnya, Sebab sistemnya ini ekstra tahfidz saja”.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di ruang laboratorium keagamaan terpadu ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik muroja'ah (mengulang hafalan AlQur'an

<sup>90</sup> Wawancara, Qurrata A'yun, 18 Juli 2020, pukul 09.15-09.45 wib.



yang lalu) kemudian setor hafalan dengan sistem pembelajarannya sorogan yaitu mereka maju satu persatu kepada Ustad Fani Labib sebagai pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz.<sup>91</sup>

c) Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz

Evaluasi pencapaian belajar siswa sebagai salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai materi yang telah diberikannya.

Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz menegaskan bahwa:<sup>92</sup>

“Penilaian ekstra tahfidz itu dari awal, kalau dulu itu sebelum adanya pandemi covid 19 ini biasanya anak itu tes. Kalau tes itu biasanya untuk penilaian akhir dari kelas X,XI, dan XII itu ketika mereka akan diberikan syahadah(semacam piagam) itu mereka di tes. Penilaian nya seperti itu, dari itu akan dapat nilai. Tes nya model seperti MHQ itu. Seandainya dapat 6 juz dibaca seterusnya tidak seperti itu intinya sistem penilaiannya seperti MHQ”.

Hal ini diperkuat lagi ungkapan oleh Qurrata A’yun kelas XI BIC2 sebagai berikut:<sup>93</sup>

“Sistem hafalannya sistemnya satu pojok jadi langsung ditulis oleh ustd. Fani labib. Hari ini setor halaman ini dan ayat ini. Jadi penilaian setor hafalan AlQur’annya langsung beliau tulis. Ada presensi ini menandakan hadirnya peserta didik dan mencatat ayat dan surah yang sudah dihafal. Sistem penilaiannya setor langsung tulis. Jadi Ust. Fani Labib mengetahui setor surah apa ayat berapa dan pojok berapa. Seandainya mereka bohong beliau pun mengetahui mereka belum

<sup>91</sup> Observasi, Rabu 6 Mei 2020.

<sup>92</sup> Wawancara, Ustd. Fani Labib, 18 Juli 2020, pukul 08.30-09.10 wib.

<sup>93</sup> Wawancara, Qurrata A’yun, 18 Juli 2020,pukul 09.15-09.45 wib.



hafal dan lanjut lembar berikutnya tidak bisa. Karena penilainya sudah ada di catatannya beliau mbak”.

Hal ini dipertegas lagi dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz. Adapun terdapat kriteria penilaian peserta ekstrakurikuler kelas Tahfidz, dapat disalin sebagai berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 4.15**  
**Kriteria Penilaian Hafalan AlQur'an**

No	Kriteria Penilaian	
1	<b>Kelancaran</b>	<p>A. Siswa hafal AlQur'an (setor) satu pojok (10 baris) dengan lancar.</p> <p>B. Siswa hafal AlQur'an (setor) satu pojok (10 baris) kurang begitu lancar (1 atau 2 kesalahan)</p> <p>C. Siswa hafal AlQur'an (setor) satu pojok (10 baris) tidak lancar (3 atau 4 kesalahan)</p>
2	<b>Fashohah/Tajwid</b>	<p>A. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf ahkam al waqf wa al ibtida, tamam al harokah, tamam al-Qiroah.</p> <p>B. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf ahkam al waqf wa al ibtida.</p> <p>C. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf.</p>
3	<b>Keaktifan</b>	<p>A. Dalam satu semester 80% &gt; hadir.</p> <p>B. Dalam satu semester 60% &lt; hadir.</p>

Jika dilihat dari kriteria penilaian peserta ekstrakurikuler kelas Tahfidz memang ada tiga poin dalam penilaian yang meliputi kelancaran, fashohah/tajwid serta keaktifan peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler kelas tahfidz. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat daftar nilai peserta didik Tahfidhul Qur'an Semester genap tahun ajaran 2019/2020 sebagaimana yang terlampir.

##### **5) Melakukan pengawasan secara kontinyu dan berkelanjutan**

Setelah beberapa strategi yang diupayakan oleh pihak Madrasah dalam pengimplementasian nilai karakter religius peserta didik, maka tahap yang terakhir ialah adanya pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan.

<sup>94</sup> Dokumentasi, Kriteria Penilaian Peserta Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz.

Pengawasan secara berkelanjutan ini diantaranya dengan presensi online dengan cara siswa login daftar hadir di website resmi *E-Learning* MAN 1 Jember.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan kepala madrasah Drs. Anwaruddin, M, Si sebagai berikut:<sup>95</sup>

“Saya selalu menghimbau kepada guru-guru disini untuk selalu bersikap disiplin ketika ada di lingkungan madrasah, misalnya dengan mengikuti upacara hari senin. Selain itu siswa siswi juga kami tekankan untuk disiplin, setiap pagi siswa harus datang ke madrasah pukul 06.45 kemudian membaca AlQur’an satu kaca, tasrifan bahasa arab kemudian membaca khotmil Qur’an. Jika ada siswa yang terlambat datang dan tidak mengikuti akan mendapatkan ta’zir dari guru yang mengajarkan pada jam pertama pada hari itu”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Dinda Rahma Wardani, ialah:<sup>96</sup>

“Bentuk kedisiplinan yang ada di madrasah ini siswa harus hadir dimadrasah dengan tepat waktu. Sebelum proses pembelajaran dimulai kebiasaan (bahasa inggrisnya)...apa dah mbk..o *habit* iya *habit* dilakukan dengan membaca AlQur’an satu kaca, tasrifan bahasa arab kemudian membaca khotmil Qur’an. Pernah saat itu saya satu kali terlambat datang ke madrasah ada hukuman dari bu guru mbk..ketika itu saya disuruh melafalkan surah Al-Alaq..syukur alhamdulillah saya hafal mbk..tapi ta’zir yang diberlakukan tiap siswa yang terlambat tidak sama, itu semua tergantung dari guru yang mengajar pada jam pertama”.

Dari hasil wawancara peneliti, menunjukkan bahwa kedisiplinan sudah terinternalisasi pada siswa MAN 1 Jember setiap sebab pasti ada akibat. Apabila terlambat pasti akan mendapat ta’zir (hukuman).

Kartu Pelanggaran Siswa yang dimaksudkan oleh pak M. Jamanhuri yang ada dirak dokumen ruangan ibu Rina Poeji Astotik selaku waka kesiswaan, dapat disalin sebagai berikut:<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Wawancara, Anwaruddin, 17 Juli 2020.

<sup>96</sup> Wawancara, Qurrata A’yun, 18 Juli 2020, pukul 09.15-09.45 wib.

<sup>97</sup> Wawancara, Rina Poeji Astotiek, 6 Mei 2020.

**Tabel 4.16**  
**Kartu Pelanggaran Siswa**

Kartu Pelanggaran Siswa

Nama: No.Urut :

Kelas: Th.Pelajaran :

No	Hari/Tanggal	Jenis Pelanggaran	Aspek Kepribadian	Tanda Tangan Siswa	Tanda Tangan Guru

Keterangan

- |              |                      |
|--------------|----------------------|
| a. Kelakuan  | Total Skor Kelakuan  |
| b. Kerajinan | Total Skor Kerajinan |
| c. Kerapian  | Total Skor Kerapian  |

Jadi bentuk pengawasan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh MAN 1 Jember dalam pengimplementasian nilai karakter religius kepada peserta didik siswa login daftar hadir di website resmi *E-Learning* MAN 1 Jember. kartu monitoring ibadah juga kartu pelanggaran siswa. selain itu pengawasan ini diperlukan adanya kerjasama antara pihak Madrasah dengan orangtua siswa itu sendiri. Sehingga, kegiatan positif yang dilakukan siswa di Madrasah dapat diterapkan siswa dirumah dengan dipantau oleh orangtua siswa.

**c. Implikasi Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember**

Menghafal AlQur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orsinilitas AlQur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Suksesnya program tahfidz disebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz AlQur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi peserta didik penghafal AlQur'an. Hal ini dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal AlQur'an yang harus dilakukan dengan istiqomah.

Dari hasil wawancara yang dengan guru PAI oleh pak Ahmad, S.Ag, menjelaskan sebagai berikut:<sup>98</sup>

“Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti: melalui metode penyampaian. Guru menyelipkan kandungan dari materi hafalan. Hal ini merupakan peran dari seorang guru. Penyampaian kandungan dari materi hafalan juga dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik”.

---

<sup>98</sup> Wawancara, Ahmad, 6 Mei 2020

2) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa

Seorang instruktur tahfidz hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru tahfidz yang selalu mendampinginya sangat dibutuhkan siswa. Orang yang menghafal AlQur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz menegaskan bahwa:<sup>99</sup>

“Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka tetap semangat dalam menghafal AlQur'an. Salah satu motivasi yang sering saya berikan kepada anak-anak yaitu ketika kalian sudah menghafal AlQur'an dan selesai 30 juz satu yang akan kalian dapatkan ialah keluarganya masuk surga dan diberi mahkota didalam surga meski orangtuanya sudah ada di neraka dan diangkat menjadi ahli surga. Itu salah satu motivasi bagi mereka agar semangat menghafal. Belum tentu mereka dapat membahagiakan keduaorangtuanya”.

Hal ini diperkuat lagi ungkapan oleh Qurrata A'yun kelas XI BIC2 sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Mencontohkan orang-orang yang sukses dalam menghafal AlQur'an, terkadang beliau bercerita teman-temannya yang sukses dan adakalanya saya mengundang teman-temannya yang sukses menghafal AlQur'an. Dengan begitu, akan timbul semangat baru lagi bagi kami. Terkadang juga ustad fani labib menyetelkan video orang-orang yang sukses menghafal AlQur'an. Apa yang didapatkan bagi seseorang yang menghafal AlQur'an tentu mereka secara dhohir tidak kelihatan tapi secara batiniah akan tampak sekali”.

<sup>99</sup> Wawancara, Ustd. Fani Labib, 18 Juli 2020, pukul 08.30-09.10 wib.

<sup>100</sup> Wawancara, Qurrata A'yun, 18 Juli 2020, pukul 09.15-09.45 wib.



Jika dilihat dari proses pembelajaran program tahfidz saat hafalan peserta didik menurun pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebagaimana yang terdapat pada video pembelajaran yang diperlihatkan langsung kepada peneliti yang dimiliki oleh pembina ekstrakurikuler kelas tahfidz.<sup>101</sup>

Sehingga, implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember ialah (1) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal AlQur'an yang harus dilakukan dengan istiqomah, (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, (3) siswa berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelas Tahfidz di MAN 1 Jember mereka calon penerus bangsa yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai raport peserta didik sebagaimana yang terlampir.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Dokumentasi, Video Pembelajaran Program Tahfidz MAN 1 Jember.

<sup>102</sup> Dokumentasi, Laporan Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Jember.

## 2. Situs MA Unggulan Nuris Jember

### a. Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember

Berbeda dengan lembaga MAN 1 Jember yang pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan via daring sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember dengan kondisi ditengah pandemi seperti ini lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember ini melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Akan tetapi, tidak mengesampingkan protokol kesehatan kepada peserta didiknya untuk tetap menjaga jaga jarak (*physical Distancing*) dan menggunakan masker untuk mematuhi anjuran pemerintah. Di pertengahan bulan juni yang pada saat itu bertepatan dengan bulan Ramadhan juga, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang berada langsung dilokasi penelitian dan itu juga sangat ketat saat memasuki Madrasah tersebut.

Mengingat lembaga madrasah ini berada dilingkup Pondok Pesantren tetap menjalankan kegiatan setoran hafalan AlQur'an kepada guru pengajar tahfidz dengan mengurangi jumlah jam pembelajaran tatap muka. Biasanya pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam, pada saat itu hanya dilaksanakan 1 jam saja.

Membentuk seseorang memiliki karakter yang baik tentu perlu dikenalkan nilai-nilai karakter sejak dini, hal ini sangat penting supaya menjadi muslim yang *kaffah* maksudnya dapat menerapkannya dalam kehidupan baik hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia maupun alam semesta.

Setiap lembaga madrasah memiliki cara sendiri dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik, salah satu caranya dengan menyelenggarakan program tahfidz AlQur'an.

Desain pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius akan membutuhkan waktu yang panjang, tentu hal ini tidak hanya dilakukan pada saat hafalan itu saja, akan tetapi selama siswa berada dilingkungan madrasah. Berdasarkan ungkapan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris, Ning Balqis Khumairoh, S.Pd sebagai berikut:<sup>103</sup>

“Proses pembelajaran tahfidz AlQur'an terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dapat dicontohkan ketika proses kegiatan membaca dan menghafalkan AlQur'an akan membentuk karakter peserta didik menjadi jiwa yang beriman, jujur, sabar, ikhlas dan istiqomah (tanggungjawab).Sebab, telah mempelajari, meresapi, memahami juga mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah pembina kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz”.

Pogram tahfidz Al-Qur'an juga diselenggarakan di MA Unggulan Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an) dengan tujuan utama agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris, Ning Balqis Khumairoh, S.Pd sebagai berikut:

“Lembaga MHQ membuka 2 program, intensif dan regular. Tujuan program pembelajran ini *pertama* terwujudnya hafizin dan hafizat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam. *Kedua* lahirnya generasi Qur'ani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam. *Ketiga*,terbumikan AlQur'an dalam peradaban kemanusiaan kontemporer. Di

---

<sup>103</sup> Wawancara, Balqis Khumairoh, 13 Mei 2020.

samping tujuan ukhrowiyah, tahfidzul Qur'an diperlukan untuk meraih beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti al-Azhar Mesir dan Yaman".

Adapun ketika peneliti sedang melakukan observasi ke Madrasah Aliyah Unggulan Nuris sekitar pukul 08.30 WIB, kemudian Bapak Sofyan Arie W, S.Pd menunjukkan dokumentasi video diwawancarai saat selesai perlombaan peraih juara harapan 2 Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 Juz ditingkat provinsi. Berikut ungkapan bahagia Aunan Lana yang menjadi siswa kelas XI PK 2:<sup>104</sup>

"Alhamdulillah senang sekali bisa membanggakan almamater MA Unggulan Nuris di tingkat Provinsi jelang akhir semester ganjil ini".

Pembinaan ekstrakurikuler yang tersistematis dan di dampingi pembina yang profesional membuat para siswa terasah potensi dan bakatnya untuk meraih banyak prestasi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Elfi Maziyah, S.Pd salah satu Pembina ekstrakurikuler tahfidz:<sup>105</sup>

"Kemarin sempat ragu untuk turut serta di ajang MTQ UNESA ini, akhirnya lima hari sebelum lomba baru kita putuskan dengan persiapan intensif hanya 3 hari. Alhamdulillah kami masih bisa raih tiga piala".

Selain itu, kepala Madrasah mengapresiasi prestasi yang diraih oleh peserta didik yang telah berhasil menyabet berbagai piala kejuaraan terkhusus program tahfidz tersebut.

"Kami berharap siswa di MA Unggulan Nuris terus memantapkan potensi yang ada melalui wadah ekstrakurikuler. Bagi saya bakat siswa-siswi ini luar biasa dan jika diasah terus menerus sudah pasti beragam prestasi bisa diraihnya. Melalui ekstrakurikuler juga regenerasi siswa berprestasi terus bermunculan".

Nilai karakter religius yang terdapat di MA Unggulan Nuris Jember terdapat dua indikator nilai religius diantaranya:

### 1) Indikator Sekolah yang meliputi:

<sup>104</sup> Observasi, MA Unggulan Nuris Jember, 14 Mei 2020

<sup>105</sup> Wawancara, Elfi Maziyah, 14 Mei 2020



a) Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter religius yang diterapkan di madrasah, di lingkungan madrasah sikap disiplin sangat penting perannya dalam keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris ibu Ning Balqis Khumairoh, S.Pd, beliau mengatakan:<sup>106</sup>

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, telah diberlakukan presensi online. Jadi anak-anak di MA Unggulan Nuris Jember ini setiap pagi ketika masuk madrasah harus absen dengan *finger*, dan itu telah didiatur dengan sedemikian rupa sehingga jika anak datang ke madrasah telat satu menit saja mereka sudah mendapatkan satu poin, jika poinnya sudah banyak nanti kita panggil orangtuanya. Bahkan kalau siswa tersebut tidak hadir di madrasah dan tidak absen dengan *finger*, maka ada notifikasi sms secara otomatis yang dikirimkan ke orangtua mereka. Sehingga orangtua tau kalau anaknya hadir ataukah tidak. Ini baru kedisiplinan kehadiran mbak. Belum lagi kedisiplinan anak ketika pembelajaran di dalam kelas dan masih banyak lagi kedisiplinan yang lainnya”.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan ibu Sabrina Lista selaku bertugas sebagai guru BK, dijelaskan:<sup>107</sup>

“Benar adanya, sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai. Siswa harus presensi *fingerpring* terlebih dahulu kemudian se usai presensi, mereka langsung masuk kelas duduk dengan rapi selanjutnya adanya pembacaan surah Yasin secara bersama sebelum pelajaran dimulai (dilaksanakan setiap hari efektif pukul 06.45 WIB, didampingi oleh wali kelas). Pembacaan surah Yasin ini dijadikan pembiasaan penanaman karakter nilai religius terhadap peserta didik dengan tujuan yang sangat baik dalam membentuk kepribadian mereka. Satu hal lagi seluruh peserta didik diwajibkan menetap dipondok pesantren”.

b) Memberikan Kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah (ketaqwaan).

Dari sekian banyak nilai karakter religius, ketaqwaan menjadi salah satu nilai karakter religius yang dikembangkan MA Unggulan Nuris Jember

<sup>106</sup> Wawancara, Balqis Khumairoh, 13 Mei 2020

<sup>107</sup> Wawancara, Sabrina Lista, 14 Mei 2020.



sebagaimana tercantum dalam misi lembaga ialah membentuk siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya.

Oleh karena itu, nilai ketaqwaan tergambar dari kegiatan siswa MA Unggulan Nuris Jember dalam kegiatan sehari-hari, contoh shalat dzuhur berjama'ah, sebagaimana terlampir.<sup>108</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan bapak Sofyan Arie W sebagai berikut:<sup>109</sup>

“Di MA Unggulan Nuris Jember ini diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah mbak, hal ini bukan hanya untuk siswa, akan tetapi seluruh stakeholder yang ada di madrasah dari guru, siswa, satpam dan karyawan. Bahkan saya sudah memberi wewenang kepada satpam setiap waktu shalat gerbang harus ditutup, seluruh kegiatan di stop sementara waktu selama sholat berjamaah, baru setelah selesai gerbang dibuka kembali. Meskipun ada tamu dari luar ya biar saja menunggu diluar”.

Kemudian dari hasil observasi peneliti ketika sekitar jam 12.00 seluruh siswa dan guru-guru menuju ke Masjid Baitunnur mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Terkait yang menjadi imam shalat dzuhur, jadi siapapun yang sudah mampu menjadi imam dipersilahkan untuk menjadi imam sholat.<sup>110</sup>

Adapun mengenai ibadah sunnah yang mencerminkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT di MA Unggulan Nuris Jember ketika peneliti melakukan observasi sekaligus menginap di pondok tahfidz disana dilaksanakan sholat tahajjud berjamaah dan diwajibkan mengerjakan puasa sunnah senin kamis. Selviana Laili Rohmah kelas X PK 4 ketua yang mengikuti ekstra kelas tahfidz, kemudian peneliti menanyakan nilai karakter

<sup>108</sup> Dokumentasi, Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah, 04 Mei 2020.

<sup>109</sup> Wawancara, Sofyan Arie W, 14 Mei 2020.

<sup>110</sup> Observasi, MA Unggulan Nuris Jember, 07 Mei 2020.

religius yang terdapat pada ekstrakurikuler kelas tahfidz, lalu ia mengungkapkan sebagai berikut:<sup>111</sup>

“Untuk menyiapkan pribadi unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan, maka harus ada latihan dan pembiasaan. Pada mulanya memang berat dilakukan dan itupun memang ditetapkan wajib untuk melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Apalagi selain kegiatan yang berada di madrasah juga ada kegiatan pondok yang mewajibkan aturan bangun malam untuk melaksanakan sholat tahajjud secara berjama’ah”.

Selain melalui kebiasaan siswa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, peserta didik juga terbiasa melakukan khataman AlQur’an, Sholawat Nabi, Istighosah bersama dan ibadah lainnya. Kemudian untuk cara berpakaian yang baik dan sopan. Belum pernah mendapat laporan dari orangtua ada siswa yang menggunakan pakaian yang tidak sopan ketika diluar madrasah. Jadi, nilai religius ketaqwaan tercermin dari ibadah sehari-hari siswa-siswi MA Unggulan Nuris Jember.

#### c) Rasa hormat

Menghargai oranglain dengan berlaku baik dan sopan disebut dengan rasa hormat. Kebajikan yang mendasari Tata Krama. Rasa hormat kepada teman dan sopan terhadap guru merupakan salah satu nilai religius yang dikembangkan di MA Unggulan Nuris Jember.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ramadhan Fajar, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan proses nilai religius rasa hormat dapat diinternalisasikan di dalam kelas sebagai berikut:<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara, Selviana Laili Rohmah, 14 Mei 2020.

“Ketika anak-anak diskusi dikelas saya selalu menyampaikan kepada mereka agar mendengarkan temannya yang sedang presentasi, lalu memberikan komentar ataupun pertanyaan jika presentasi sudah selesai. Saya sangat melarang anak-anak jika ada yang presentasi malah berbicara sendiri atau ngobrol sama temannya. Kemudian saya juga menghimbau kepada mereka, jika mereka tidak sepakat dengan apa yang disampaikan pemakalah, hendaknya mereka tetap mendengarkan dan menghargai sampai pemakalah selesai menyampaikan materi, dan jika sudah masuk pada tahap diskusi maka silahkan ditanggapi dengan cara yang baik. Dalam diskusi saya juga selalu mengingatkan jangan merasa paling hebat diantara teman yang lain, karena tujuan dari diskusi untuk mencari solusi bukan pamer kemampuan diri”.

## 2) Indikator Peserta Didik

### a) Mengucapkan salam

Senyum, salam, sapa dan salim menjadi budaya yang diterapkan di MA Unggulan Nuris Jember. Hal ini terlihat jelas ketika peneliti melakukan penelitian di MA Unggulan Nuris Jember, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa bertemu dengan guru yang sejenis mereka selalu mengucapkan salam seraya menyodorkan tangan untuk bersalaman, sedangkan jika bertemu dengan guru yang lain jenis mereka hanya mengucapkan salam saja. Selain itu yang menunjukkan sikap santun siswa MA Unggulan Nuris Jember terlihat ketika ada tamu yang datang mereka selalu bersikap sopan santun, suasana semacam ini jarang ditemukan di madrasah lain yang terkadang memiliki sikap yang kurang baik jika ada seorang tamu yang datang. Hal ini karena pendidik menerapkan 4S (Salam, senyum, sapa, salim) ialah salah satu cara penginternalisasian nilai karakter religius dengan nilai sopan santun.

---

<sup>112</sup> Wawancara, Ramadhan Fajar, 19 Mei 2020.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Imaroch Ditro sebagai berikut:<sup>113</sup>

“sikap santun itu jelas ya mbak...apalagi dimadrasah. Jadi tindak tanduk, sopan santun siswa kepada guru harus lebih diperhatikan dibandingkan sekolah umum. Di madrasah ini ketika anak datang ke madrasah sudah disambut oleh bapak ibu guru yang piket di-gerbang kemudian mereka bersalaman. Kemudian selama mereka berada di madrasah ini ketika berpapasan dengan guru-guru ya..tetap salaman meski dilakukan berulang-ulang. Hanya saja jika ada guru yang lain jenis mereka mengucapkan salam saja tanpa bersalaman”.

Seluruh komponen yang ada di MA Unggulan Nuris Jember ditekankan untuk menerapkan 4S yaitu salam, senyum, sapa dan salim. Tidak hanya ketika siswa bertemu dengan gurunya, namun guru bertemu dengan guru, siswa bertemu dengan siswa bahkan karyawan juga harus menerapkan 4S demi menciptakan suasana religius di madrasah.

- b) Selalu istiqomah muroja'ah (mengulang-ulang bacaan lafadzh AlQur'an yang dihafalnya) bersama teman sebaya di dalam kelas.

Peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas tahfidz harus teguh belajar dalam kondisi apapun dan dimanapun karena belajar membaca dan menghafal AlQur'an ialah pekerjaan yang tidak ringan dan membutuhkan pengorbanan. Khususnya teguh dalam menghafal dan menyetorkan ayat-ayat AlQur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lu`luil Maknunatur Rohmah kelas X PK4 sebagai berikut:<sup>114</sup>

“Proses hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren, sebelum menyetorkan hafalan nya ke ustadzah, biasanya ada kegiatan tasmi' hafalan. Maksud tasmi' hafalan yaitu memperdengarkan hafalan kepada sesama teman.

<sup>113</sup> Wawancara, Imaroch Ditro, 19 Mei 2020.

<sup>114</sup> Wawancara, Lu`luil Maknunatur Rohmah, 19 Mei 2020.

Tasmi' harus dilakukan rutin untuk menguatkan hafalan baru. Bisa juga menguatkan hafalan muraja'ah yang terbaru".

Dalam hafalan AlQur'an harus dilakukan muraja'ah berarti mengulang bacaan ayat atau surah yang telah kita hafal dengan baik. Semakin sering diulang maka akan semakin lancar hafalan.

**b. Pengimplementasian Pembelajaran Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember**

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan oleh MA Unggulan Nuris Jember ialah ekstrakurikuler kelas tahfidz AlQur'an. Tahapan pengimplementasian yang dapat dilakukan diantaranya *pertama* menyusun program kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz, *kedua* pelaksanaan kegiatan *ketiga* Evaluasi pembelajaran tahfidz.

**1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz**

**a) Tahap penyeleksian**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Unggulan Nuris Jember untuk peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz harus mengikuti tahap penyeleksian terlebih dahulu. Ada 4 tahapan yang harus dilakukan bagi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nuris Sabilatul Munfida, bahwa:<sup>115</sup>

"Bagi siswa-siswi yang ingin mengikuti ekstrakurikuler program kelas tahfidz wajib memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratannya meliputi mengisi formulir pendaftaran. Mengikuti tahapan seleksi, ada empat tahapan. Pertama, seleksi binnadhori itu membaca Al-Qur'an langsung ke guru. Kedua, tes

<sup>115</sup> Wawancara, Nuris Sabilatul Munfida, 3 Juni 2020.



hafalan Al-Qur'an dan ada empat pilihan surah yang harus dihafalkan oleh mereka dan memilih surah yang akan dihafalkannya, diberi waktu satu hari satu malam. Setelah satu hari malam harus dihafal, keesokan harinya langsung di tes kan. Ketiga, praktek shalat subuh, terkadang ada menggunakan dan ada yang tidak menggunakan do'a qunut, nah...untuk mense-  
ragamkan maka ketentuannya disini semuanya menggunakan do'a qunut. Keempat, praktek wudhu'. Biasanya bonusnya itu ada tes kesehatan. Untuk tes kesehatan ini gratis untuk calon peserta didik, dengan tujuan mengetahui kondisi kesehatannya, tekanan darahnya normal apa tidak, memiliki fisik yang kuat atau tidak, gambaran garis besarnya seperti itu".

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh

Ulifatus Zahro siswa kelas XII PK 1, bahwa:<sup>116</sup>

"Apabila ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz harus mengikuti tahap penyeleksian terlebih dahulu, pertama mengisi formulir pendaftaran, dan harus memenuhi persyaratan diantaranya itu tes membaca Al-Qur'an, tes hafalan surah, ada empat pilihan surah lalu memilih sendiri surah yang akan dihafalkan dan nantinya itu langsung di tes kan ke ustadzah. Pada saat itu saya masih ingat betul, surah yang saya pilih yaitu surah Al-A'la ayat 1-19. Selanjutnya tes wudhu. Bacaan niat wudhu serta tata letak dalam berwudhu harus tau dan harus urut atau tertib dalam berwudhu'. Tes berikutnya itu, praktek shalat. Tes prakteknya itu shalat subuh. Bagaimana gerakan shalat yang benar dan bacaannya harus sesuai, tidak boleh salah dalam membacanya. Terkadang saya masih grogi dan takut saat mengikuti ujian tes seleksi".

Selanjutnya, mengambil langsung dari suatu dokumen peserta didik yang lolos dalam tahap penyeleksian pada gelombang I ada 23 peserta didik dari kelas X-XII yang dimaksud oleh ustadzah Nuris Sabilatul Munfida dapat ditemukan pada selemba tumpukan dokumen yang berada diatas meja, dari daftar nama peserta didik yang lolos sebagai berikut:<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Wawancara, Ulifatus Zahro, 4 Juni 2020.

<sup>117</sup> Dokumentasi, Daftar Nama Peserta Didik yang Lolos Tahap Penyeleksian Program Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz.

**Tabel 4.17**  
**Daftar Peserta Didik yang Lolos Tahap Penyeleksian**  
**Program Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Kelas/Jurusan
1.	Aida Nabila	X PK4
2.	Ananda Dian Nur Laily	X PK4
3.	Lu'luil Maknunatur Rohmah	X PK2
4.	Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah	X PK4
5.	Sabilana Al-Haq	X PK3
6.	Selviana Laili Rohmah	X PK1
7.	Tri Putri Raida Nabilah	X PK4
8.	Naily El-Safithah	XI IPA2
9.	Ulifatus Zahro	XII PK 1
10.	Riska Bariqotrun	XII PK 2
11.	Khoirina Zulfa	XI IPS 1
12.	Siti Sholehatul	XI IPA 1
13.	Dian Zanuar	X IPS 1
14.	Emi Aprilia W	X IPS2
15.	Leli Nur Fitriani	XI IPA 1
16.	Zulva Inziyah	XI IPA 1
17.	Dina Permata Sari	XI PK 3
18.	Devi Amalia	XII PK 2
19.	Putri Dwi Lestari	X PK3
20.	Dwi Purnama	XI IPA 2
21.	Hidatun Nikmah	XI IPS 1
22.	Lailatul Karimah	X PK 2
23.	Leli Agustin	X PK 1

b) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran salah satu unsur penting terciptanya proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adanya rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan memakai sumber belajar buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a jilid I-VIII yang dijadikan buku pedoman dalam pembelajaran, buku doa hafalan harian dan kitab suci AlQur'an. Buku thoriqoh baca tulis dan menghafal yanbu'a ini salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid yang memudahkan peserta didik memahami hukum bacaan ayat-ayat

yang terdapat didalam AlQur'an. Selain itu terdapat silabus yang dibuat oleh pendidik yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz.<sup>118</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Naifatur Rofiqoh, selaku Ustadzah jilid I, mengatakan bahwa:<sup>119</sup>

“Dalam silabus terdapat prinsip pengembangan salah satunya relevan, maksudnya cakupan kedalaman tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Sehingga dalam hal ini buku pedoman thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an *yanbu'a* ini dapat disebut silabus. Sebab komponen materinya mencakup keseluruhan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Setiap perencanaan pembelajaran adanya tujuan perjilid *yanbu'a* yang harus dicapai. Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. *Yanbu'a* terdapat jilid I-VII, masing-masing jilid terdapat tujuan pembelajaran. Misalkan di jilid I memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik bisa membaca huruf yang berharokat fathah.

Seperti yang dipaparkan Nuris Sabilatul Munfida selaku ustadzah yang mengajar jilid III, mengatakan bahwa:<sup>120</sup>

“Dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an *yanbu'a* di jilid I memiliki tujuan yang harus dicapai santri harus bisa membaca huruf berharakat fathah, misalnya baca huruf **أ**, baca dengan cepat, pendek, dan jangan terputus-putus. Terkadang ada santri yang membacanya dengan menggunakan intonasi suara yang terkesan seterusnya bacanya panjang sehingga untuk jilid berikutnya nantinya terbiasa baca hurufnya panjang, jadi bacanya harus baca dengan cepat, pendek, dan tidak boleh putus-putus. Contohnya: **أ أ أ ب ب ب** Penjelasan selanjutnya kalau tidak ada harokat, baca menurut nama huruf: Alif, Ba, Ta dan seterusnya, contoh penulisannya seperti ini **ا ب ت**. Berikutnya latihan menulis, menebali huruf nulisnya dari atas kebawah. Terkadang jika santri tidak diberitahu biasanya menulisnya dari kiri ke kanan. Lalu ditulis dengan sebaik-baiknya disalin dibuku tulis sebanyak 4 sampai 5 kali. Penjelasan berikutnya ini ada Alif yang berharokat hamzah: makhrojnya dari

<sup>118</sup> Dokumentasi, buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal *yanbu'a* jilid I-VIII

<sup>119</sup> Wawancara, Naifatur Rofiqoh, 3 Juni 2020.

<sup>120</sup> Wawancara, Nuris Sabilatul Munfida, 18 Mei 2020.

tenggorokan yang paling bawah. Baca a, jangan o (dibaca tebal), jadi dilihat anak tersebut sudah dapat menganga apa belum itu dilihat. Selanjutnya, da makrojnya ba: kedua bibir, rapat dan tekan, tidak usah dimasukkan. Jadi harus dikontrol satu-satu, nanti bacanya sudah benar apa belum”.

## 2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz

Penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz AlQur'an sudah dimulai saat peserta didik datang ke madrasah, bersalaman sebelum masuk ke dalam kelas dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, disini para guru/ustadzah menanamkan sikap kedisiplinan, kesabaran dan keikhlasan. Dalam lingkungan madrasah peserta didik akan mengaplikasikan nilai karakter yang telah mereka peroleh dari proses pembelajaran program kelas tahfidz AlQur'an, sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Riska Arifatus S, sebagai berikut:<sup>121</sup>

“Disiplin, maksudnya peserta didik yang belajar tahfidz AlQur'an dengan metode yanbu'a harus disiplin mengulang ayat dan surah yang dipelajarinya. Disiplin menyetorkan dan hafalannya sesuai jadwal yang ditetapkan. Semisal kedisiplinan peserta didik berwudhu sebelum belajar. Kedua, kedisiplinan peserta didik datang ke madrasah dan belajar, tiga kedisiplinan peserta didik menghafal hafalannya, dan disiplin merapikan dan membersihkan tempat belajar”.

Terdapat dua pelaksanaan pembelajaran. Pertama, pembelajaran yanbu'a. pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada santri sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dengan menggunakan buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yanbu'a ini salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, juga dapat selalu muncul hambatan dan guru/ustadzah harus dapat menyelesaikan dan menga-

<sup>121</sup> Wawancara, Riska Arifatus S, 5 Juni 2020.



tasi berbagai problematika yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori juz 1-10, kategori juz 11-29, dan kategori juz 21-30. Ada empat metode yang digunakan diantaranya metode talqin, talaqqi, mu'aradhah, dan metode wahdah. Teknik muraja'ah (mengulang) yang digunakan untuk menguji hafalan Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh Aimmatul Mujtahidah selaku ustadzah yang mengajar jilid III mengatakan, bahwa:<sup>122</sup>

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru/ustadzah wajib memahami Bimbingan mengajar yanbu'a per jilidnya. Pada jilid I, dihalaman pertama dalam buku panduan thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an disana sudah tertera dan dijelaskan secara detail bagaimana cara membimbing dan mengajar yanbu'a. Contohnya: pertama, guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik. Kedua, guru wajib menyampaikan salam sebelum kalam. Ketiga, guru dianjurkan membaca hadlroh kemudian membaca fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti oleh santri setiap hari, sampai santri bisa membaca sendiri dengan baik. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran yang bergaris bawah dengan baik dan benar kemudian itu diikuti oleh santri secara klasikal berulang kali. Setelah itu santri membaca secara bersama-sama sampai akhir halaman. Jadi, guru memang benar-benar paham bagaimana cara mengajar yang baik sebelum menyampaikan materi kepada santrinya. Di jilid I biasanya, Guru menambah do'a-do'a seperti do'a mau makan, tidur, mau masuk ke kamar mandi. Do'a-do'a tersebut dibaca bersama dan dihafal juga, dengan tujuan mereka terbiasa berdo'a sebelum melakukan sesuatu. Sedangkan di jilid V santri disuruh membawa Al-Qur'an (dianjurkan Al-Qur'an yang menggunakan Rosm Ustmani) dan jilid VI tentang ghorib setelah itu jilid VII membahas tentang kaidah ilmu tajwid”.

Teknik untuk menguji hafalan sudah termasuk didalam kegiatan harian santri setiap harinya. Teknik yang digunakannya yaitu Muraja'ah (men-

<sup>122</sup> Wawancara, Aimmatul Mujtahidah, 6 Juni 2020.



gulang) hafalan Al-Qur'an, tasmi' hafalan, setoran hafalan. Seperti yang diungkapkan oleh Hana Udmha Syafira, bahwa:<sup>123</sup>

“Kegiatan Ekstrakurikuler program tahfidz ini untuk yang kategori 21-30 juz melakukan setoran ke Bu Nyai (Ibu) Jadi sistemnya itu, Ibu berada di depan dengan membentuk dua barisan kanan dan kiri masing-masing barisan terdiri dari 6-7 orang. Santri yang kategori 1-10 juz sebelum melakukan setoran ke Bu Nyai (Ibu) harus setoran hafalan ke ustadzahnya yang kategori 11-20 juz. Sekali setoran itu ada sekitar dari 12-14 santri yang maju setoran. Semua sistemnya itu simak-simak an dengan sesama santri, namun Bu Nyai ada disini itu memantau. Bagaimana Bu Nyai itu menyimak kita. Jadi saat kita setoran Al-Qur'an harus menggunakan suara yang lantang, Suara yang tegas. Biar Bu Nyai dengar benar tidaknya makhrojnya. Meskipun setorannya ke sesama santri, jika Bu Nyai dengar itu salah makhroj dan dengung apakah itu langsung dibetulkan. Sebelum setoran pagi ke Bu Nyai itu kan mulai majelisannya itu paling akhir setengah enam pagi kurang lima menit. sebelum setoran itu ada kegiatan murajaah pagi. Murajaah paginya itu ke ustadzah yang khusus kategori 11-20 juz. Karena yang kategori 21-30 juz akan melakukan menyimak persiapan setoran pagi. Kalau yang udzur, muraja'ahnya itu minimal tiga halaman. Dan yang sudah suci, kan dia masih setoran pagi. Jadi, muraja'ahnya itu diminimal dua halaman. Jadi mengulang yang sudah dihafalkan”.

Problematika dalam menghafal Al-Qur'an baik Problem intern dan problem ekstern. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Maysaroh ialah: <sup>124</sup>

“Berkenaan dengan kendala yang dialami saat menghafal Al-Qur'an, biasanya ada rasa malas yang muncul secara tiba-tiba. terasa jenuh dengan rutinitas kegiatannya. Selain iu, Problem yang dialami biasanya sulit konsentrasi biasanya kondisi badan mulai terasa sakit dan stamina tubuh menjadi turun. Ketika badan sakit untuk muraja'ah pun sangat sulit dan malas. Hal ini menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi menjaga kesehatan tubuh sangat penting dilakukan dan menghindari makanan yang pedas”.

### 3) Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz

Mengevaluasi pembelajaran yanbu'a ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir. Untuk evaluasi akhir dilaksanakan pada bulan rajab dan shofar. Biasanya dalam ujian akhir ini diikuti oleh semua lem-

<sup>123</sup> Wawancara, Hana Udmha Syafira, 10 Juni 2020.

<sup>124</sup> Wawancara, Umi Maysaroh, 10 Juni 2020.

baga TPQ didaerah Jember selatan. Adapun yang menguji biasanya koordinator yang dibantu oleh delapan tim yang masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi. Ada tahapan dalam pelaksanaan evaluasi ujian akhir yang harus dilalui oleh santri.

Seperti yang diungkapkan oleh Hamidatur Rohmah, sebagai berikut:<sup>125</sup>

“Ada tiga tahap yang sering dilakukan seorang ustadzah dalam mengevaluasi pembelajaran *yanbu’a*. Pertama, evaluasi harian dimana anak itu yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Dalam penentuan santri tersebut layak untuk melanjutkan halaman berikutnya atau mengulangi bacaan yang disimak oleh ustadzahnya dengan kemampuan santri. Santri yang membacanya lancar dalam membaca dan bisa membaca dari satu halaman sampai dua halaman. Fungsi evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri pada tiap halaman atau pokok pelajaran. Penilaian ini lebih menitikberatkan dalam kategori membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan makhrojnya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah anak ini layak naik ke jilid berikutnya atau tidak. Adapun yang berhak mengevaluasi adalah tim penguji khusus. Adapun kriteria kenaikan jilid ini sama seperti evaluasi kenaikan halaman dengan ditambah materi-materi tambahan yang sudah ada dalam *yanbu’a*. Ketiga Evaluasi akhir penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an”.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz M. Syaiful selaku Panitia menjelaskan bahwa:<sup>126</sup>

“Sebelum memasuki tahapan dalam evaluasi. Fungsi evaluasi itu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami proses kegiatan belajar. Dalam mengevaluasi pembelajaran ada tiga tahapan yaitu Tahapan evaluasi ini ada tiga evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir. Evaluasi akhir merupakan penentu lulus tidaknya santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Adapun yang berhak melakukan evaluasi biasanya koordinator LMY yang dibantu oleh delapan tim. Masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi. Adapun peran masing-masing tim dalam mengevaluasi akhir metode *yanbu’a* diantaranya (1) tartil dan kelancaran membaca Al-Qur’an (2) fasohah maksudnya mengukur kefasihan dalam membaca Al-Qur’an (3) tajwid (4) ghorib (5) hafalan surat-surat pendek (6) hafalan do’a sehari-hari (7) praktek wudhu (8) praktek sholat. Dalam penilaian ini

<sup>125</sup> Wawancara, Hamidatur Rohmah, 4 Juni 2020.

<sup>126</sup> Wawancara, M. Syaiful, 19 Mei 2020.

semuanya bersifat praktek. Harus melewati delapan tahapan tersebut. Santri dinyatakan lulus jika nilainya diatas 60 keatas. Dan sebaliknya. Setelah itu santri yang lulus diwisuda dan mendapatkan Syahadah dan bisa mengajar”.

**c. Implikasi Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember**

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MA Unggulan Nuris Jember menemukan bahwa tempat wudhu sebelah masjid terpajang poster tulisan tata cara berwudhu, poster hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan poster lafal niat berwudhu. Poster-poster yang dipajang di dinding tempat untuk berwudhu . poster tersebut mengingatkan peserta didik untuk selalu bersuci dari hadas kecil maupun besar, dalam artian badan dalam keadaan suci sebelum melaksanakan ibadah wajib ataupun sunnah.<sup>127</sup>

Ketika hal diatas peneliti konfirmasi dengan guru AlQur'an Hadis, menjelaskan bahwa:<sup>128</sup>

“Memang benar, poster-poster yang ditempel dan dipajang di dinding tempat untuk berwudhu’itu gunanya untuk mengingatkan peserta didik untuk selalu bersuci dari hadas kecil maupun besar. Hal ini jelas dalam syariat agama Islam sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah tentu diharuskan untuk berwudhu’.Tidak hanya ketika melaksanakan sholat wajib saja, kita tahu bahwa untuk memegang AlQur'an pun kita harus dalam keadaan suci apalagi membacanya. Maka, bersuci ini hal penting sebelum melakukan ibadah-ibadah lainnya”.

Nilai karakter religius diterapkan melalui pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan pemberian kartu monitoring ibadah kepada

<sup>127</sup> Observasi, 8 Mei 2020

<sup>128</sup> Wawancara, A.Baihaqi, 19 Mei 2020.

siswa Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Elfi Maziyah sebagai berikut:<sup>129</sup>

“Adanya kartu lembar monitoring biasa disebut “kalemoring” yang memiliki tujuan untuk membentuk nilai karakter religius siswa dengan dilakukannya pembiasaan dimulai hadir tepat waktu saat halaqoh tahfidz, didalam kartu ada tatib yang harus dipatuhi,ada tambahan poin bagi siswa yang mengerjakan kebaikan, dan diberi sanksi jika melanggar peraturan program kelas tahfidz ini”.

Sebagaimana hal ini yang diungkap oleh Aimmatul Mujtahidah selaku ustadzah yang mengajar jilid III mengatakan, bahwa:<sup>130</sup>

“Bagaimana mendekatkan AlQur’an pada Peserta didik sebenarnya. Dengan adanya kewajiban tahfidzul Qur’an mau tidak mau anak-anak harus pegang AlQur’an, harus saling baca AlQur’an. Tujuannya lebih mendekatkan AlQur’an pada peserta didik tersebut. Karena, kalau begitu nanatinya dikhawatirkan keberadaan AlQur’an kalah saing dengan HP karena kondisi lingkungan kita sudah tidak mendukung akan hal itu”.

Diperkuat lagi oleh Ustadz M. Syaiful sebagai berikut:<sup>131</sup>

“Peserta didik dalam membaca AlQur’an kategori Bacaan AlQur’annya rata-rata 80% sudah bagus dan bisa membaca AlQur’an. Sehingga, hanya menunggu hasil saja ketika mereka setor hafalan AlQur’an. Namun, sekitar 20% nya saja hanya berupa pembetulan-pembetulan tajwid dan makhorijul hurufnya yang diperbaiki”.

Kartu lembar monitoring (kalemoring) yang dimaksudkan oleh ustadzah Elfi Maziyah yang sedang ditaruh diatas meja yang diatasnya ada sebuah bulpoin warna hitam. Kalemoring ini dapat disalin sebagai berikut:<sup>132</sup>

<sup>129</sup> Wawancara, Elfi Maziyah, 14 Mei 2020.

<sup>130</sup> Wawancara,Aimmatul Mujtahidah, 6 Juni 2020.

<sup>131</sup> Wawancara, M. Syaiful, 19 Mei 2020.

<sup>132</sup> Dokumentasi, Kartu lembar monitoring (kalemoring), Selasa,19 Mei 2020.



**Tabel 4.18**  
**Presensi Kejujuran:**

[illegible]

Note:

1. Tulislah waktu tiba dikelas dengan sejukur-jujurnya
2. Kejujuran kalian sangat bapak/ibu guru hargai

Sehingga, Implikasi pengembangan nilai karakter religius peserta didik di MA Unggulan Nuris Jember meliputi: (1) Selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya. (2) Kebijakan dari lembaga Madrasah yang memaksa peserta didik untuk dekat dengan AlQur'an. (3) Peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an.



## C. Temuan Penelitian

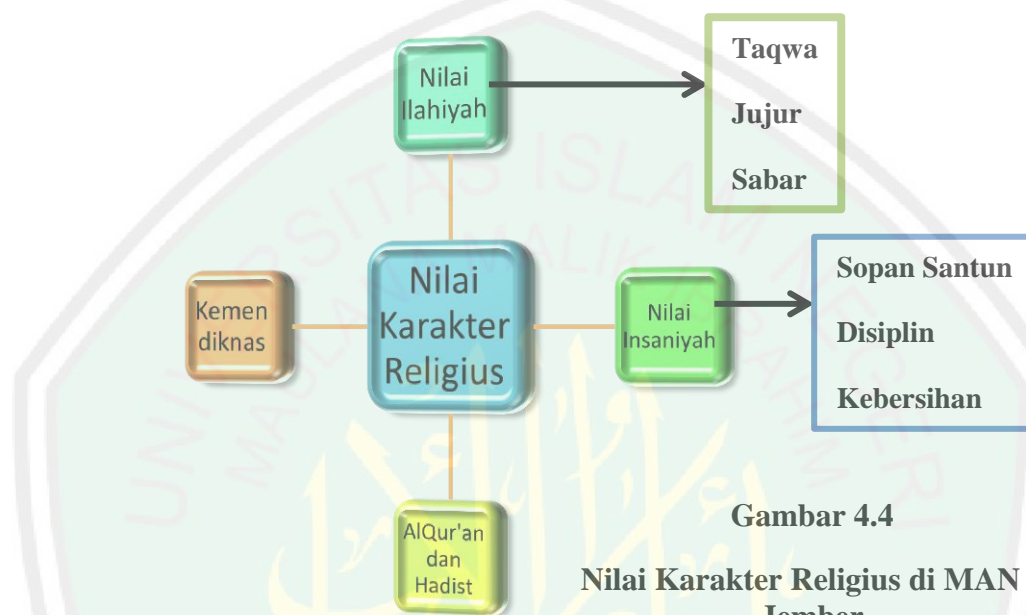
### 1. Temuan Penelitian Situs MAN 1 Jember

#### a. Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember

Berdasarkan paparan data diatas, pengambilan data ini lembaga MAN 1 Jember memiliki enam program unggulan madrasah salah satunya ialah program tahfidz. Daya tampung program tahfidz pada jurusan MIPA dan IPS masing-masing 36 siswa. Pada mulanya ini menjadi sebuah kebijakan dari kepala Madrasah dimana peserta didik diwajibkan menghafal AlQur'an minimal hafal AlQur'an juz 30 yang menjadikan pembiasaan (*habits*) bagi siswa. Target hafalan masing-masing tingkat kelas berbeda. Kelas X juz 30, kelas XI mereka hafalan juz 29 atau memilih hafalan 4 surah pilihan dari surah Yasin, surah Al Mulk, surah AlWaqiah dan surah Ar Rohman. Dikelas XII mereka diberi tugas menghafal ayat-ayat AlQur'an juga menghafal Hadist yang terdapat pada pelajaran AlQur'an hadist, akidah akhlak dan fikih.

Nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember diantaranya yaitu nilai taqwa, disiplin, sopan santun, kebersihan, jujur, sabar. Dari keenam nilai tersebut peneliti mengelompokkan pada dua kategori nilai ilahiyah dan nilai kemanusiaan. Nilai ilahiyah yaitu nilai taqwa, jujur, dan sabar, serta kategori nilai kemanusiaan misal sopan santun, disiplin dan kebersihan.

Adapun sumber dari keenam nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember bersumber dari ajaran Islam sesuai dengan AlQur'an dan Hadist dan juga bersumber dari nilai pendidikan karakter Nasional atau Kemendiknas. Supaya memudahkan memahami nilai karakter religius dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Nilai religius yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut selanjutnya dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator misalnya melakukan kegiatan program kelas Tahfidz dan program baca tulis AlQur'an.

Adapun relevansi nilai karakter religius berdasarkan Kemendiknas dengan nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Relevansi Nilai Karakter Religius berdasarkan Kemendiknas dengan Nilai Karakter Religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.**

No	Deskripsi Nilai Karakter Religius menurut Kemendikbud	Nilai Karakter Religius yang dikembangkan MAN 1 Jember	Nilai Karakter Religius yang dikembangkan MA Unggulan Nuris
1	Sikap dan Perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman Taqwa</li> <li>• Jujur</li> <li>• Sabar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketaqwaan</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Keikhlasan</li> </ul>
2	Sikap dan perilaku hidup rukun terhadap orang lain juga agama lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sopan santun</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Menjaga kebersihan badan serta lingkungan</li> <li>▪ Tanggungjawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebersihan</li> <li>▪ Sopan santun</li> <li>▪ Istiqomah muroja'ah</li> </ul>

**b. Pengimplementasian Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember**

Pengimplementasian menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik di MAN 1 Jember menggunakan strategi khusus yaitu:

1) Memberi Pemahaman Religius Secara Teori

Memberi pemahaman pengetahuan religius melalui pemberian materi intrakurikuler dikelas maupun kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz, hafalan AlQur'an 30 Juz dan khotmil Qur'an, dan mengikuti lomba Mutsabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ).

2) Mengadakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan nilai religius yang ada di MAN 1 Jember yaitu shalat dhuhur dan shalat Ashar berjama'ah, membaca AlQur'an satu kaca, tasrifan bahasa arab, dan khotmil Qur'an.

3) Menciptakan Suasana Religius

Menciptakan suasana religius di Madrasah dengan cara Membaca doa dan *Asmaul Husna* sebelum belajar, membaca AlQur'an satu kaca, mengerjakan puasa senin kamis.

4) Mengintegrasikan dengan Bidang Keilmuan Lainnya.

Integrasi dengan bidang ilmu lain berarti pengimplementasian nilai karakter religius tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran PAI namun pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, biologi dan sebagainya. Oleh sebab itu untuk menginternalisasikan nilai karakter religius yang ada di MAN 1

Jember tidak hanya terpusat pada guru PAI, namun seluruh guru yang ada di MAN 1 Jember.

5) Pengimplementasian Pembelajaran Program Kelas Tahfidz

Pembelajaran program kelas tahfidz menggunakan metode *tahsin al-Qira'ah*. Program pengajaran tahfidz, meliputi: (a) Perbaikan bacaan AlQur'an (*tahsin al-Qira'ah*) sebelum menghafal; (b) Menjelaskan makna (*tafsir*) ayat yang akan dihafal; (c) Menyetorkan (*talaqqi*) hafalannya kepada pengajar halaqah; (d) Kriteria penilaian mencakup kelancaran, fashohah/tajwid, dan keaktifan.

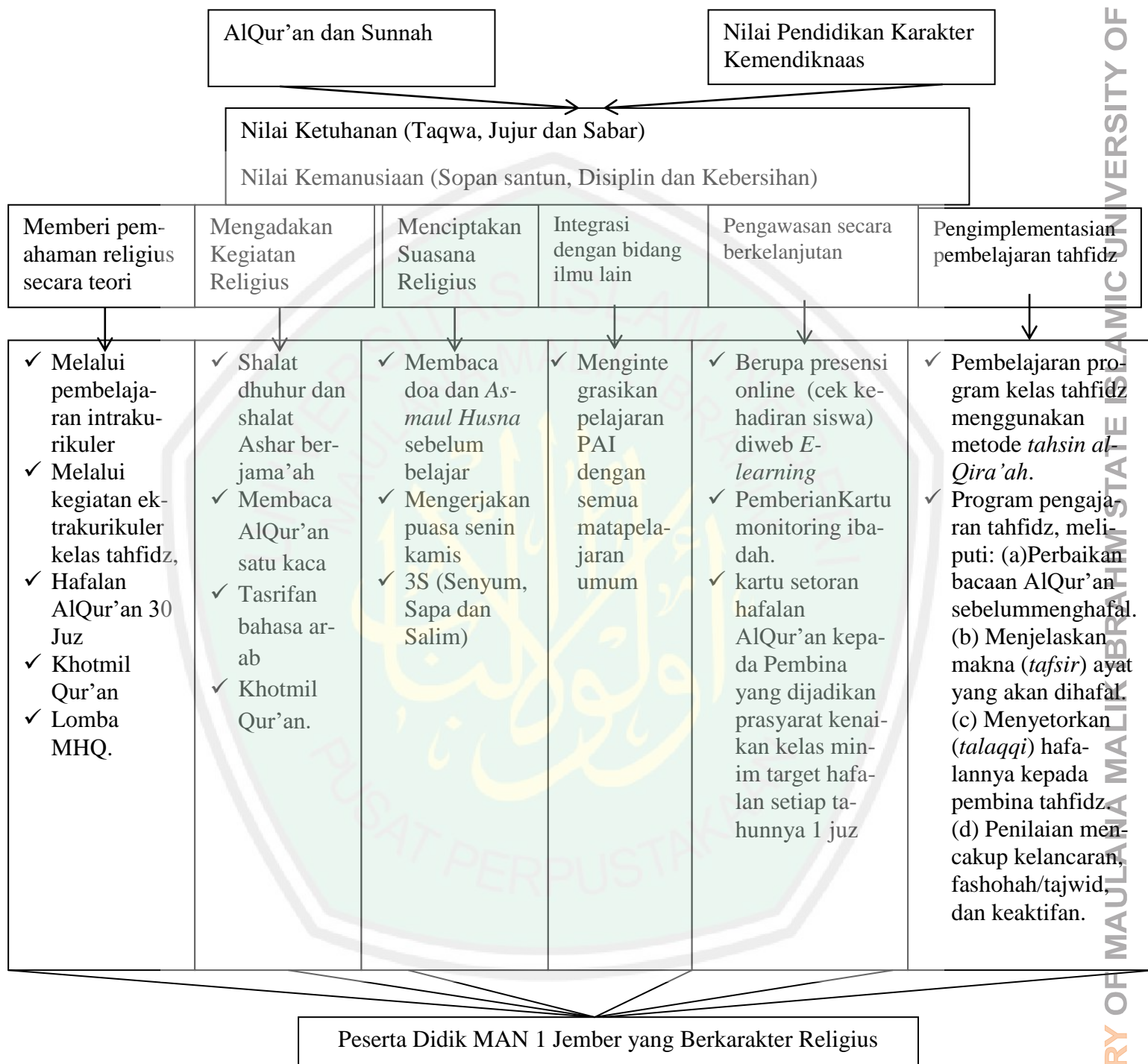
6) Melakukan Pengawasan secara Terus Menerus dan Berkelanjutan

Pengawasan terus menerus dan berkelanjutan berupa presensi online dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik, serta kartu setoran hafalan AlQur'an kepada Pembina yang dijadikan prasyarat kenaikan kelas minimal target hafalan setiap tahunnya 1 juz selain nilai raport siswa.



Berikut ini proses internalisasi nilai karakter religius peserta didik di

MAN 1 Jember, Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.3**

**Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember**

**c. Implikasi Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Implikasi pengembangan program kelas Tahfidz melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Jember ialah sebagai berikut:

- 1) Perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu dengan dibuktikan dengan presensi kejujuran ibadah sholat wajib yang telah dibuat oleh guru di madrasah.
- 2) Meningkatkan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal AlQur'an yang harus dilakukan dengan istiqomah.
- 3) Jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya serta istiqomah dalam murojaah AlQur'an dan semangat dalam setoran hafalan AlQur'an.

**2. Situs Temuan Penelitian di MA Unggulan Nuris Jember**

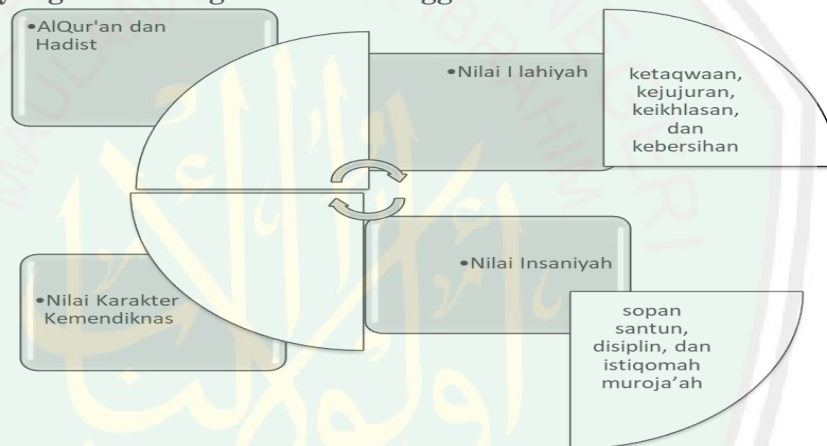
**a. Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember**

Berdasarkan paparan diatas, ditemukan bahwasanya ada lima nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di MA Unggulan Nuris yaitu diantaranya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, kebersihan, disiplin, sopan santun, selalu istiqomah muroja'ah. Dari ketujuh nilai tersebut peneliti menggo-  
longkan ada yang masuk pada kategori nilai ilahiyah yaitu nilai ketaqwaan,

kejujuran, keikhlasan, dan kebersihan. Serta kategori nilai kemanusiaan seperti sopan santun, disiplin, dan istiqomah muroja'ah.

Adapun sumber dari ketujuh nilai karakter religius yang dikembangkan di MA Unggulan Nuris Jember tersebut bersumber dari ajaran Islam yang bersumber dari AlQur'an dan Hadist serta bersumber dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Kemendiknas. Agar lebih mudah memahami nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.4**  
**Nilai karakter religius**  
**yang dikembangkan di MA Unggulan Nuris Jember**



#### **b. Pengimplementasian Program Kelas Tahfidz Alqur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember**

Pengimplementasian menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik di MA Unggulan Nuris Jember menggunakan strategi khusus yaitu:

### 1) Memberi Pemahaman Religius Secara Teori

Memberi pemahaman pengetahuan religius melalui pembelajaran intrakurikuler dikelas maupun kegiatan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pada saat upacara hari senin, siraman rohani pagi dihari jum'at.

### 2) Mengadakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan nilai religius yang ada di MAN 1 Jember yaitu shalat dzuhur berjama'ah, tadarus AlQur'an juz 30, pembacaan kalimat toyyibah, kotak amal jariyah, diadakan *istighosah* bersama-sama dengan dewan guru.

### 3) Menciptakan Suasana Religius

Menciptakan suasana religius di Madrasah dengan cara pembacaan surah Yasin setiap pagi sebelum belajar didampingi oleh wali kelas, 2S (Salam dan salim).

### 4) Mengintegrasikan dengan Bidang Keilmuan Lainnya.

Integrasi dengan bidang ilmu lain berarti pengimplementasian nilai karakter religius tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran PAI namun pelajaran umum seperti Pkn, biologi, sejarah dan sebagainya. Oleh sebab itu untuk menginternalisasikan nilai karakter religius yang ada di MA Unggulan Nuris Jember tidak hanya terpusat pada guru PAI, namun seluruh guru yang ada di MA Unggulan Nuris Jember.

### 5) Pengimplementasian Pembelajaran Program Kelas Tahfidz

Pembelajaran program kelas tahfidz menggunakan metode pembelajaran *yanbu'a*, Program pengajaran tahfidz, meliputi:

a. Perencanaan, Terdiri dari:

- Tahap penyeleksian
- Adanya perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP
- Unsur dalam perencanaan pembelajaran
- adanya tujuan perjilid *yanbu'a* dapat dicapai.
- sumber daya yang mendukung dilakukan melalui rapat rutin dan pembinaan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *yanbu'a*

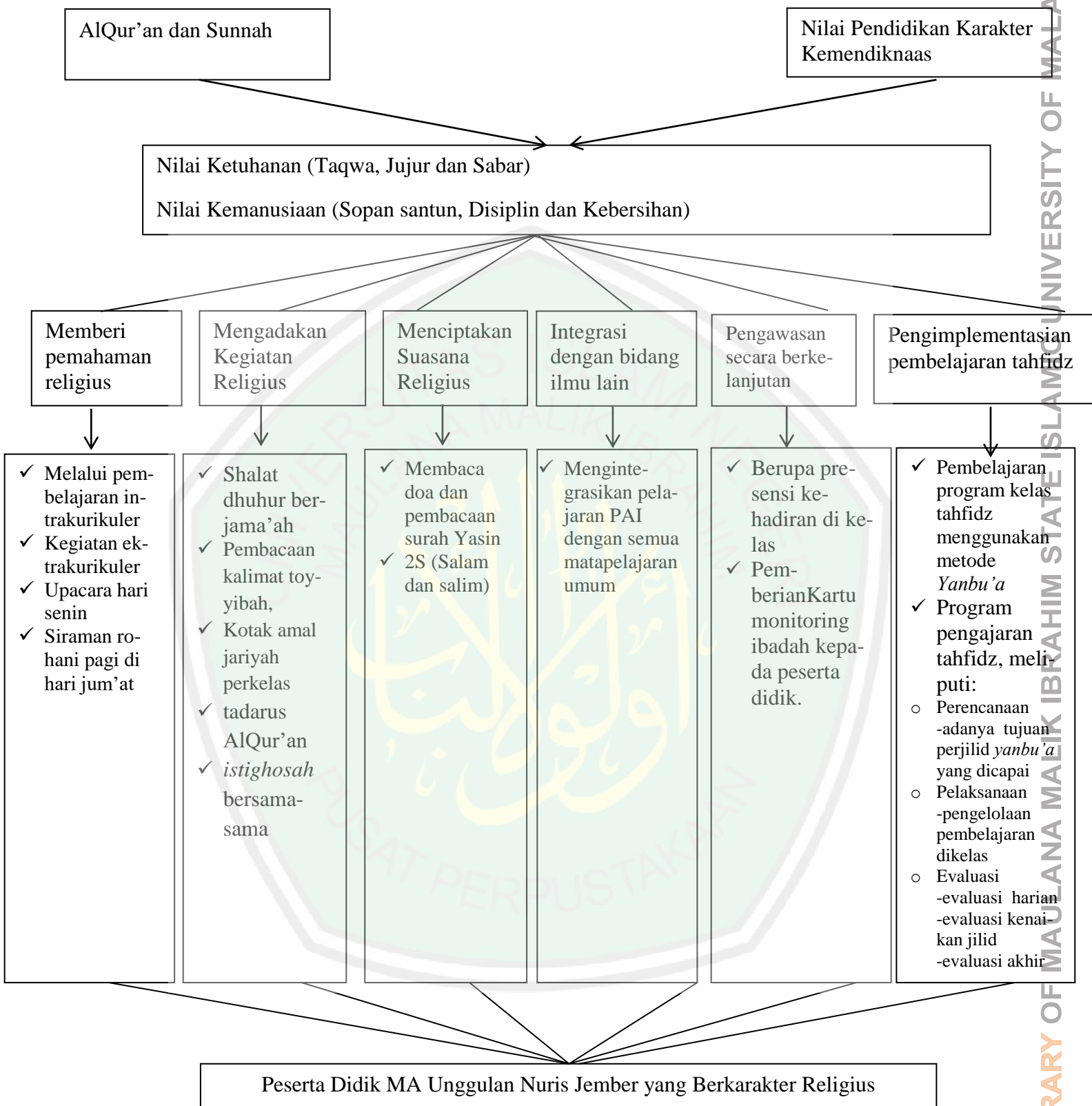
- Langkah-langkah yang dapat dicapai.
- Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *yanbu'a*
- Upaya pemecahan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *yanbu'a*
- Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *yanbu'a*
- Pembelajaran menghafal AlQur'an
- ✓ Adab/etika dalam menghafal AlQur'an
- ✓ Tambahan variasi metode menghafal AlQur'an diantaranya talqin, talaqqi, mu'araddah, dan metode wahdah
- ✓ Menggunakan teknik muraja'ah (mengulang) hafalan AlQur'an

c. Evaluasi Pembelajaran *yanbu'a*

- Evaluasi harian
- Evaluasi kenaikan jilid
- Evaluasi akhir







**Gambar 4.8**  
**Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember**

**c. Implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MA Unggulan Nuris Jember**

Program tahfidz merupakan rencana kegiatan menghafalkan AlQur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Menghafal AlQur'an ini membutuhkan kesabaran, ketabahan, keuletan, serta semangat yang tinggi. Janganlah seseorang tergesa-gesa ingin mendapatkan hasilnya. Jangan pula ia merasa jenuh karena terlalu lama menghafal, bahkan hendaknya dia bersabar dan memahami bahwa dia berada diatas kebaikan yang besar. Karena waktu yang lama, yang dihabiskan untuk menuntut ilmu tidaklah terbuang sia-sia, bahkan diberi pahala apabila niatnya besar. Wahai orang yang diberi taufik, sesungguhnya dalam menghafal AlQur'an dan Sunnah harus ada dua hal, yaitu meminimalkan jumlah yang ingin dihafalkan dan mengulang-ulang.

Implikasi pengembangan program kelas Tahfidz melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MA Unggulan Nuris Jember ialah sebagai berikut:

- 1) Selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya.
- 2) Peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an.
- 3) Semakin ramah dan sopan santun dengan membiasakan salam sapa dan salim kepada guru.

Pendidikan karakter religius di Madrasah baik yang ada di situs MAN 1 Jember dan situs MA Unggulan Nuris Jember menggunakan beberapa strategi tersendiri dalam mengimplementasikan nilai karakter religius peserta didik me-

lalui kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz semisal dengan cara metode keteladanan, hal ini supaya tujuan pendidikan yang diharapkan dari awal dapat tercapai.

Lebih jelasnya tentang kesesuaian strategi yang digunakan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz di Madrasah dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Relevansi Strategi yang digunakan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz di Madrasah**

No	Strategi Pembinaan Karakter di Madrasah	Strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik	Strategi yang dilakukan oleh MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik
1	Melalui metode keteladanan ( <i>uswatun hasanah</i> )	Mengadakan kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan keseharian, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Shalat dzuhur dan ashar berjama'ah</li> <li>➤ Sholat dhuha</li> <li>➤ Khotmil Qur'an</li> <li>➤ Membaca AlQur'an satu kaca</li> <li>➤ Tasrifan bahasa Arab</li> <li>➤ Membaca doa dan asmaul husna sebelum belajar</li> <li>➤ Mengerjakan puasa senin kamis</li> <li>➤ 3S (senyum, sapa, dan Salim)</li> </ul>	Mengadakan kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan keseharian, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Shalat dhuhur berjama'ah</li> <li>➤ Pembacaan kalimat toy-yibah</li> <li>➤ Kotak amal jariyah perkelas</li> <li>➤ Tadarus AlQur'an</li> <li>➤ Istighosah bersama-sama</li> <li>➤ Membaca doa dan membaca surah Yasin yang dipandu oleh petugas yang berpiket di ruangan soundspeaker Madrasah.</li> <li>➤ 2S (salam dan salim)</li> </ul>
2	Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz	Kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz di MAN 1 Jember: a. Pengimplementasian	Kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz di MA Unggulan Nuris Jember: a. Pengimplementasian

		<p>pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti.</p> <p>b. Pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</p> <hr/> <p>➤ Perencanaan pembelajaran di MAN 1 Jember ekstrakurikuler kelas tahfidz berupa adanya tahap penyeleksian yang sangat ketat dan sesuai dengan target satu semester 1 juz.</p> <hr/> <p>➤ Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz satu minggu satu waktu berarti jadwal kegiatan pembelajaran hari Kamis dan Sabtu. Dengan menggunakan metode <i>Tahsin alQira'ah</i>, setoran AlQur'an dan Muroja'ah.</p> <p>➤ Evaluasi pembelajaran sebelum peserta didik menerima syahadah AlQur'an tentu dilaksanakan ujian tes hafalan AlQur'an. Tes tersebut mempunyai kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, fasho-</p>	<p>pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti.</p> <p>b. Pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan pembelajaran adanya tahap penyeleksian.</li> <li>▪ Pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan thoriqoh baca tulis AlQur'an <i>yanbu'a</i>. sedangkan untuk metode dalam menghafal AlQur'an yaitu metode Bi al-Nazhar, khitabah, Sima'I, Talaqqi dan takrir.</li> <li>▪ Evaluasi Pembelajaran <i>yanbu'a</i> diantaranya evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir.</li> </ul>
--	--	--	--



		hah/tajwid dan keaktifan peserta didik.	
3	Metode <i>reward</i> dan <i>Punishment</i>	Pengawasan berkelanjutan kepada peserta didik melalui berupa pengawasan secara terus menerus dilakukan dengan cara presensi online (cek kehadiran siswa) diweb <i>E-learning</i> , pemberian kartu monitoring ibadah siswa. kartu pelanggaran siswa.	Presensi kehadiran di kelas, dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik.
4	Melalui matapelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran	Kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan silabus (meliputi pemberian teori-teori tentang nilai karakter religius dalam Islam), seperti AlQur'an hadist yang mempelajari kaidah ilmu tajwid guna untuk bacaan AlQur'an sesuai dengan makhori-jul huruf yang tepat.	Kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan RPP yang meliputi pemberian teori-teori tentang nilai karakter religius dalam Islam seperti akidah akhlak dan pkn. Begitu juga dengan pelajaran lain terintegrasi dengan nilai religius seperti pelajaran biologi salah satunya manfaat madu bagi kesehatan. Madu kaya akan manfaat untuk tubuh.
5	Melalui nasehat dan memberi perhatian	Memberikan nasehat dan perhatian kepada peserta didik misalnya giat menghafal AlQur'an. Memotivasi peserta didik untuk semangat mempelajari isi kandungan dalam kitab suci AlQur'an.	Memberikan nasehat dan perhatian kepada peserta didik misalnya hadir tepat waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Memotivasi peserta didik untuk semangat mempelajari isi kandungan dalam kitab suci AlQur'an.

#### D. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan ialah dengan menyajikan perbandingan internalisasi nilai karakter religius bagi peserta didik di kedua situs yaitu di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember. Lebih jelasnya mengenai perbandingan internalisasi nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Perbandingan Intenalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember**

No	Fokus Penelitian	MAN 1 Jember	MA Unggulan Nuris Jember
1	Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember	Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik: 1.Taqwa 2.Jujur 3.Sopan santun 4.Disiplin 5.Menjaga kebersihan badan dan Lingkungan	Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik: 1.Ketaqwaan 2.Kejujuran 3.Keikhlasan 4. Kebersihan 5. Sopan santun 6.Istiqomah Muroja'ah
		Kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz ini menjadi salah satu kebijakan lembaga Madrasah yang membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan AlQur'an dengan cara mereka harus menghafal AlQur'an yang sudah ditetapkan.Target hafalan setiap tahunnya minimal harus hafal minimal 1 Juz. Hal ini juga menjadi prasyarat kenaikan kelas maka ekstrakurikuler kelas tahfidz ini menjadi ekstrakurikuler pilihan peserta didik.	MA Unggulan Nuris Jember pemberlakuan wajib setoran AlQur'an juz 30 untuk seluruh peserta didik, peserta didik sebelum lulus dari madrasah harus hafal AlQur'an minimal 5 juz ini juga menjadi prasyarat saat pengambilan ijazah, dan selalu membiasakan pembacaan surah Yasin sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, muroja'ah AlQur'an pada saat jam istirahat.
		Sumber-sumber nilai religius yang dikembangkan: a. Nilai-nilai dalam AlQur'an dan Hadist. b. Nilai karakter religius dari Kemendiknas	
2.	Pengimplementasian Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Pengimplementasian nilai karakter religius menggunakan strategi khusus, yaitu: a. Memberi pemahaman	Pengimplementasian nilai karakter religius menggunakan strategi khusus, yaitu:

No	Fokus Penelitian	MAN 1 Jember	MA Unggulan Nuris Jember
	ler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember	<p>religius secara teori baik saat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler kelas tahfidz, hafalan AlQur'an 30 Juz, Khotmil Qur'an, dan Lomba Mut-sabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ).</p> <p>b. Mengadakan Kegiatan Keagamaan yaitu dengan shalat dhuhur dan shalat Ashar berjama'ah, membaca AlQur'an satu kaca, tasrifan bahasa arab.</p> <p>c. Menciptakan Suasana Religius dengan cara Membaca doa dan <i>Asmaul Husna</i> sebelum belajar, membaca AlQur'an satu kaca, mengerjakan puasa senin kamis, adanya senyum sapa salim (3S).</p> <p>d. Mengintegrasikan pelajaran keagamaan dengan semua mata pelajaran umum</p> <p>e. Pengimplementasian Pembelajaran Kelas Tahfidz menggunakan metode <i>Tahsin al-Qira'ah</i>.</p> <p>f. Melakukan Pengawasan secara berkala dan berkelanjutan berupa presensi online dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik, serta kartu setoran hafalan AlQur'an kepada Pembina yang dijadikan prasyarat kenaikan kelas minimal target hafalan setiap tahunnya 1 juz selain nilai raport siswa.</p>	<p>a. Memberi pemahaman religius secara teori baik saat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler kelas tahfidz, upacara hari senin dan siraman rohani pagi setiap hari jum'at.</p> <p>b. Mengadakan kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuhur berjama'ah, kotak amal jariyah perkelas, tad-darus AlQur'an juz 30 dan pembacaan kalimat toy-yibah.</p> <p>c. Menciptakan suasana religius dengan cara membaca doa dan pembacaan surah Yasin, budaya salam dan salim (2S).</p> <p>d. Mengintegrasikan pelajaran PAI dengan semua mata pelajaran umum.</p> <p>e. Pengimplementasian pembelajaran kelas tahfidz menggunakan metode <i>Yanbu'a</i></p> <p>f. Melakukan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan berupa presensi kehadiran di kelas dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada siswa.</p>
3.	Implikasi Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan	<p>1) Perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu dengan dibuktikan dengan presensi kejujuran yang telah dibuat oleh</p>	<p>1) Selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya.</p> <p>2) Peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata</p>

No	Fokus Penelitian	MAN 1 Jember	MA Unggulan Nuris Jember
	Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember	<p>guru dimadrasah dalam beribadah menjalankan sholat wajib.</p> <p>2) Meningkatkan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal alQur'an yang harus dilakukan dengan istiqomah.</p> <p>3) Jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah dalam setoran hafalan AlQur'an.</p>	<p>masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an.</p> <p>3) Semakin ramah dan sopan santun kepada guru dengan membiasakan salam sapa dan salim.</p>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa internalisasi nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris hampir sama dilihat dari desain pengembangan program kelas tahfidz dalam menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik. Hal ini disebabkan kedua Madrasah ini sama-sama bernuansa Islam yang berada dalam naungan Kemenag. Sedangkan untuk pengimplementasian program kelas tahfidz kedua situs ini metode pembelajaran yang digunakan ialah metode *Tahsin alQira'ah* yang di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris menggunakan metode pembelajaran Toriqoh BTA *Yanbu'a*. Sedangkan Implikasi pengembangan program kelas tahfidz di MAN 1 Jember ada 3 poin yaitu (1) perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat dengan tepatwaktu dengan dibuktikan dengan presensi kejujuran ibadah sholat wajib yang telah dibuat oleh guru di madrasah (2) meningkatkan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal AlQur'an yang harus dilakukan dengan istiqomah (3) jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya serta istiqomah dalam muroja'ah AlQur'an dan semangat dalam setoran hafalan AlQur'an. Beda lagi dengan MA Unggulan Nuris Jember ialah



(1) Selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya. (2) Peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an. (3) Semakin ramah dan sopan santun dengan membiasakan salam sapa dan salim kepada guru.

#### **E. Proposisi**

Berdasarkan paparan data lintas situs 1 (MAN 1 Jember) dan situs 2 (MA Unggulan Nuris Jember) maka dapat disusun proposisi sebagai berikut:

1. Jika ekstrakurikuler program kelas tahfidz dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter religius maka siswa akan mudah menginternalisasikan karakter religius.
2. Pengimplementasian program kelas tahfidz salah satu program yang sengaja dirancang oleh pengembang kurikulum madrasah dengan tujuan siswa dapat membiasakan melafadzkan ayat-ayat AlQur'an dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembina tahfidz sesuai dengan internalisasi yang menjadi proses penghayatan dan penanaman nilai pada peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
3. Jika Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan pilihan peserta didik yang dapat menyalurkan bakat dan minat mereka menghafal AlQur'an maka Implikasi perilaku peserta didik jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya juga meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat tepat waktu.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Desain Pengembangan Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ektrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan dibagian analisis lintas situs bahwasanya pengambilan data ini ditengah pandemi covid19 sehingga implemantasi program kelas tahfidz ini dilakukan baik via online maupun langsung datang di lembaga madrasah.

Pengembangan program kelas tahfidz masing-masing situs baik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember mempunyai desain pengembangan program tahfidz yang hampir sama. Lembaga MAN 1 Jember memiliki enam program unggulan madrasah salah satunya ialah program tahfidz. Daya tampung program tahfidz pada jurusan MIPA dan IPS masing-masing 36 siswa. Pada mulanya ini menjadi sebuah kebijakan dari kepala Madrasah dimana peserta didik diwajibkan menghafal AlQur'an minimal hafal AlQur'an juz 30 yang menjadikan pembiasaan (*habits*) bagi siswa. Target hafalan setiap tahunnya minimal harus hafal minimal 1 Juz. Target hafalan masing-masing tingkat kelas berbeda. Program kelas tahfidz ini juga menjadi prasyarat kenaikan kelas yang menjadi ekstrakurikuler pilihan peserta didik. Sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember pemberlakuan wajib setoran AlQur'an juz 30 untuk seluruh peserta didik, peserta didik sebelum lulus dari madrasah harus hafal AlQur'an minimal 5 juz ini juga menjadi prasyarat saat pengambilan ijazah, dan selalu membiasakan pembacaan surah Yasin sebelum pelaksanaan pem-

belajaran di kelas, muroja'ah AlQur'an pada saat jam istirahat. Program kelas tahfidz ini menjadi ekstrakurikuler pilihan peserta didik untuk mengembangkan bakat minat mereka dalam meningkatkan hafalan AlQur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut telah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler adalah wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>133</sup> Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler yang dapat menunjang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik.

Program kelas tahfidz ini menjadi ekstrakurikuler pilihan peserta didik ditambah dengan strategi kebijakan lembaga Madrasah membiasakan peserta didik untuk lebih dekat dengan AlQur'an, ialah dengan hafalan AlQur'an. Strategi ini menjadi prasyarat kenaikan kelas. Target hafalan yang harus ditempuh dimana kelas X menghafal Juz 30. Kemudian kelas XI juz 29 atau memilih 4 surah pilihan diantaranya suah Yasin, surah Al-Mulk, surah Al-

---

<sup>133</sup>Muh.Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik*, 2 (Juli- Desember 2018), 197.

Waqiah dan surah Ar Rohman. Selanjutnya, untuk kelas XII ialah ayat-ayat AlQur'an dan Hadist yang terdapat pada pelajaran AlQur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fikih.

Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter di madrasah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan di setiap instansi pendidikan. Nilai karakter tersebut diantaranya nilai religius, toleransi, kerja keras, disiplin, jujur, mandiri, kreatif, cinta tanah air, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab dan gemar membaca.<sup>134</sup>

Nilai karakter yang dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional terdapat salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan ialah nilai karakter religius. Religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>135</sup>

Nilai religius yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut selanjutnya dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan

<sup>134</sup> Kemendiknas Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Madrasah: Pedoman Madrasah*, (Jakarta: 2009), 90.

<sup>135</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 69.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator misalnya melakukan kegiatan program kelas Tahfidz dan program baca tulis AlQur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Jember terdapat 5 nilai karakter religius peserta didik meliputi Taqwa, jujur, sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan. Sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember ada 6 diantaranya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, kebersihan, sopan santun dan istiqomah muroja'ah.

Jika dikaitkan dengan indikator karakter religius yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut, salah satu indikator nilai karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianut dalam hal ini yaitu ajaran Islam, maka MAN 1 Jember merelevansikan nilai karakter religius ini kedalam 3 nilai religius yaitu taqwa, jujur dan sabar. Sedangkan MA Unggulan Nuris Jember merelevansikan kedalam 3 nilai religius yaitu ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan. Dari nilai religius yang dikembangkan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember adalah nilai-nilai yang di internalisasikan kedalam perilaku sehari-hari peserta didik maka dapat membentuk karakter peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama.

Indikator kedua yang dirumuskan Kemendikbud dalam pendidikan karakter yaitu sikap dan perilaku hidup rukun terhadap agama lain. Indikator tersebut baik dari MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember merelevansikan juga kedalam nilai religius yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan beragama. Terdapat 4 nilai religius di MAN 1 Jember yaitu sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan dan

bertanggungjawab. Begitu juga dengan MA Unggulan Nuris Jember ada 3 nilai religius yaitu sopan santun, disiplin dan istiqomah muroja'ah. Dengan nilai-nilai yang telah direlevansikan tersebut diharapkan peserta didik dapat hidup dengan ramah baik hati ditengah-tengah masyarakat.

Kemudian jika direlevansikan dengan nilai-nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam menurut Zayadi jika ditinjau dari ruang lingkup ada 2 bagian yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*, maka nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember ini juga ada relevansinya. Menurut Zayadi nilai *ilahiyyah* yang menjadi nilai karakter dasar dalam pendidikan Islam yaitu iman, islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, dan shiddiq. Sedangkan nilai *insaniyyah* yang menjadi nilai karakter dalam pendidikan Islam meliputi khuznudhan, tawadhu', amanah, iffah, qawamiyah, silaturrahmi, musawah, insyirah, ta'awun, dan wafa'.<sup>136</sup>

Nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah* yang dirumuskan Zayadi diatas menunjukkan adanya relevansi dengan nilai *ilahiyyah* yang dikembangkan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember. Nilai *ilahiyyah* yang dikembangkan MAN 1 Jember yaitu Iman Taqwa dan Jujur. Sedangkan nilai *insaniyyah* sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan. Begitu juga dengan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai yang dikembangkan MA Unggulan Nuris Jember. Nilai *ilahiyyah* yang dikembangkan MA Unggulan Nuris Jember yaitu ketaqwaan, kejujuran, dan keikhlasan. Sedangkan nilai *insaniyyah* yang dikembangkan di MA Unggulan Nuris Jember seperti kebersihan, sopan santun dan istiqomah muroja'ah.

---

<sup>136</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 98.



Untuk lebih jelasnya mengenai relevansi nilai-nilai karakter dasar pendidikan Islam dengan nilai karakter religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Relevansi Nilai Karakter Dasar dalam Pendidikan Islam dengan Nilai Karakter Religius yang dikembangkan di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember**

Kategori Nilai	Nilai Dasar dalam Pendidikan Islam	Nilai Karakter Religius di MAN 1 Jember	Nilai Karakter Religius di MA Unggulan Nuris Jember
Nilai <i>Ilahiyyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Taqwa</li> <li>✓ Shiddiq</li> <li>✓ Ikhlas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Iman taqwa</li> <li>✓ Jujur</li> <li>➢ Sabar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketaqwaan</li> <li>✓ Kejujuran</li> <li>✓ keikhlasan</li> </ul>
Nilai <i>Insaniyyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Amanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tanggung-jawab</li> <li>➢ Sopan Santun</li> <li>➢ Disiplin</li> <li>➢ Menjaga Kebersihan badan serta lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Sopan santun</li> <li>➢ Istiqomah muroja'ah</li> <li>➢ Kebersihan</li> </ul>

Jadi menurut hemat peneliti desain pengembangan program kelas tahfidz melalui kegiatan ekstrakurikuler pada mulanya menjadi sebuah strategi kebijakan lembaga Madrasah dalam menanamkan nilai karakter religius yang diwujudkan dalam sikap selalu dekat dengan AlQur'an. Desain pengembangan program kelas tahfidz ini mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal AlQur'an. Adanya target hafalan setiap tahunnya minimal harus hafal 1 juz dan menjadi prasyarat kenaikan kelas. Hal ini bertujuan mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz ini berpangkal pada kegiatan yang dapat

menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler yang dapat menunjang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui minat juga pengembangan sikap.

Sehingga, nilai karakter religus yang dikembangkan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam upaya proses penghayatan dan penanaman nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari memiliki relevansi dengan nilai yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional serta mempunyai relevansi nilai karakter religus yang dipaparkan oleh Zayadi.

#### **B. Pengimplementasian Program Kelas Tahfidz AlQur'an Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan dibagian analisis lintas situs bahwasanya pengimplementasian program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di kedua situs menggunakan strategi khusus.

Pengambilan data ini ditengah pandemi covid19 sehingga implemantasi program kelas tahfidz ini dilakukan baik via online maupun langsung datang di lembaga madrasah. Pada saat setoran hafalan AlQur'an kepada pembina tahfidz peserta didik dianjurkan dilakukan melalui via daring menggunakan zoom cloud meeting yang pada saat itu peserta didik wajib mengikuti tata tertib sebelum log in di dalamnya. Ketik dilaman google dengan kata *E-learning* man1jember.sch.id Masukkan NIS dan password maka secara otomatis log in pada *E-Learning* MAN 1 Jember.

Di lembaga MAN 1 Jember yaitu *pertama* memberi pemahaman religius secara teori baik saat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler kelas

tahfidz meliputi hafalan AlQur'an 30 Juz, khotmil Qur'an dan lomba Mut-sabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ). *Kedua*, mengadakan kegiatan keagamaan yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah, membaca AlQur'an satu kaca serta tasrifan bahasa arab. *Ketiga*, menciptakan suasana religius dengan cara membaca doa dan Asmaul husna sebelum belajar, membaca AlQur'an satu kaca, mengerjakan puasa senin kamis, dan adanya budaya 3S (senyum, sapa, dan salim). *Keempat*, mengintegrasikan pelajaran keagamaan dengan semua mata pelajaran umum. *Kelima*, pengimplementasian pembelajaran kelas tahfidz menggunakan metode *tahsin al-Qira'ah*. *Keenam*, melakukan pengawasan secara berkala dan berkelanjutan berupa presensi online dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik serta kartu setoran hafalan AlQur'an kepada pembina yang dijadikan prasyarat kenaikan kelas minimal target hafalan setiap tahunnya hafal 1 juz dan juga nilai raport peserta didik. Sedangkan pengimplementasian nilai karakter religius juga menggunakan strategi khusus yaitu *pertama*, memberi pemahaman religius secara teori baik saat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler kelas tahfidz saat upacara hari senin dan siraman rohani pagi setiap hari jumat. *Kedua*, mengadakan kegiatan keagamaan yaitu sholat dzuhur berjama'ah, kotak amal jariah perkelas, tadarus AlQur'an juz 30 dan pembacaan kalimat toyyibah. *Ketiga*, menciptakan suasana religius dengan cara membaca doa dan pembacaan surah Yasin serta membiasakan salam salim (2S). *Keempat*, mengintegrasikan pelajaran PAI dengan semua mata pelajaran umum. *Kelima*, pengimplementasian pembelajaran kelas tahfidz menggunakan metode *yanbu'a*. *Keenam*, melakukan pengawasan secara

berkala dan berkelanjutan berupa presensi kehadiran dikelas dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada siswa.

Nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus menerus atau kebiasaan (*habits*). Karakter memang harus selalu dijaga, dipertahankan, dan ditumbuh kembangkan. Artinya, proses pengembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, melainkan proses yang terus menerus tiada henti.

Pelaksanaan program kelas tahfidz merupakan penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan AlQur'an. Program tahfidz AlQur'an merupakan seperangkat rencana dan pengajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surah juga ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal AlQur'an.<sup>137</sup> Maka program tahfidz AlQur'an berarti pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan AlQur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz maupun guru pendamping yang telah ditentukan oleh madrasah. Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab IV, pengimplementasian program kelas tahfidz melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember menggunakan beberapa strategi diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>137</sup>Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan AlQur'an Madrasah* (Jakarta: Kemenag, 2013), 3.

### 1. Pemahaman Religius secara Teori.

Memberi pemahaman pengetahuan nilai religius ini melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler kelas tahfidz, hafalan AlQur'an 30 Juz, Khotmil Qur'an, dan Lomba Mutsabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), selain itu juga pada saat upacara hari senin dan siraman rohani pagi setiap hari jum'at.

### 2. Mengadakan Kegiatan Keagamaan.

Mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Jember yaitu dengan shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah, membaca AlQur'an satu kaca, tasrifan bahasa Arab. Sedangkan, di MA Unggulan Nuris Jember dapat dilaksanakan melalui shalat dhuhur berjama'ah, adanya kotak amal jariah perkelas, tadarus AlQur'an juz 30 serta pembacaan kalimat toyyibah.

### 3. Menciptakan Suasana Religius.

Menciptakan suasana religius di Madrasah yaitu dengan cara Membaca doa dan *Asmaul Husna* sebelum belajar, membaca AlQur'an satu kaca, mengerjakan puasa senin kamis, adanya senyum sapa salim (3S). Selanjutnya pembacaan surah Yasin, adanya budaya salam dan salim (2S).

### 4. Integrasi dengan Bidang Ilmu Lain.

Integrasi dengan bidang ilmu lain yaitu dengan cara memasukkan nilai-nilai religius kedalam mata pelajaran umum. Misalnya, ilmu fisika, biologi, dan lain sebagainya.



5. Pengimplementasian Pembelajaran Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz.

Pembelajaran Kelas Tahfidz menggunakan metode *Tahsin al-Qira'ah*, menggunakan metode *Yanbu'a*.

6. Pengawasan secara berkala dan berkelanjutan.

Pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan ini berupa presensi online presensi kehadiran di kelas, dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik, serta kartu setoran hafalan AlQur'an kepada Pembina tahfidz.

Secara teoritis telah dijelaskan bahwasanya pendidikan karakter di Madrasah harus diimplementasikan dan diinternalisasikan menggunakan metode yang dikemukakan oleh para ahli yang berupa metode langsung dan tidak langsung melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua matapelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui pemberian apresiasi (*reward*) dan hukuman (*punishment*) juga melalui metode keteladanan.<sup>138</sup>

Dari perspektif teori tersebut, maka strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius peserta didik yang mencakup dengan adanya beberapa kegiatan yaitu:

*Pertama*, proses pemberian pemahaman religius kepada peserta didik dengan berbagai macam cara diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz, selain itu beberapa pengetahuan agama yang disampaikan ceramah setiap upacara hari senin, adab sebelum menghafal AlQur'an,

---

<sup>138</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 112.

pada saat hafalan AlQur'an 30 Juz, Khotmil Qur'an, dan Lomba Mutsabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), dan siraman rohani pagi setiap hari jum'at merupakan anjuran yang harus dilaksanakan dan diterapkan oleh peserta didik.

*Kedua*, mengadakan kegiatan religius ialah kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan dan dibiasakan oleh peserta didik MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang diterapkan MAN 1 Jember meliputi shalat dhuhur dan shalat ashar berjama'ah, membaca AlQur'an satu kaca, tasrifan bahasa Arab. Sedangkan, di MA Unggulan Nuris Jember dapat dilaksanakan melalui shalat dhuhur berjama'ah, adanya kotak amal jariyah perkelas, tadarus AlQur'an juz 30 serta pembacaan kalimat toyyibah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan strategi untuk menginternalisasikan nilai karakter religius melalui cara membiasakan dan memberikan keteladan. Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

*Ketiga*, menciptakan suasana religius di Madrasah yaitu kegiatan yang diadakan oleh Madrasah dalam kesehariannya. Suasana religius di MAN 1 Jember dilakukan dengan cara membaca doa dan *Asmaul Husna* sebelum belajar, membaca AlQur'an satu kaca, mengerjakan puasa senin kamis, adanya senyum sapa salim (3S).sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember menerapkan pembiasaan pembacaan surah Yasin, adanya budaya salam dan salim (2S). semua suasana religius ini strategi internalisasi nilai karakter religius dengan cara pembiasaan.

*Keempat*, integrasi dengan bidang ilmu lain ialah suatu strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter religius yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu-ilmu yang lainnya misal matapelajaran fisika, biologi dan sebagainya. Maka, untuk menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik tidak hanya terpusat pada guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, akan tetapi seluruh pendidik yang ada di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember.

*Kelima*, pengimplementasian pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti kurikulum dijelaskan kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya kelas. Melalui kompetensi inti integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi dimana untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. *Pertama*, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan Nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. *Kedua*, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan Nasional yang berakhlak mulia, mandiri dan demokratis.<sup>139</sup>

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi yang termuat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>139</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013*, (Jakarta: Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia, 2014), 24.

### 1) Sikap spiritual (KI-1)

Sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Pembelajaran sikap sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih ialah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. KI-1 dan KI-2 yang berfokus pada aspek afektif harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 dan KI-4. Semua Kompetensi Dasar dari KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, namun *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

### 2) Sikap sosial (KI-2)

Sikap sosial yang dijelaskan E. Mulyasa bahwa kompetensi yang dikembangkan kurikulum 2013 mencakup ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan. Khusus untuk ranah sikap dipecah menjadi dua yaitu sikap spiritual untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa selanjutnya sikap sosial untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>140</sup>

### 3) Pengetahuan (KI-3)

Pembelajaran pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki

---

<sup>140</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

#### 4) Keterampilan

Pembelajaran keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Lebih jelasnya Kompetensi Inti (KI) yang ada pada silabus pembelajaran program kelas tahfidz kelas XI MAN 1 Jember sebagai berikut:

**Tabel 5.2**

**Kompetensi Inti pada silabus pembelajaran  
program kelas tahfidz kelas XI MAN 1 Jember**

Kompetensi Inti (KI) 1	Kompetensi Inti (KI) 2	Kompetensi Inti (KI) 3	Kompetensi Inti (KI) 4
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.



Kompetensi Inti (KI) 1	Kompetensi Inti (KI) 2	Kompetensi Inti (KI) 3	Kompetensi Inti (KI) 4
		spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	

Pengimplementasian pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz baik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di MAN 1 Jember ekstrakurikuler kelas tahfidz berupa adanya tahap penyeleksian yang sangat ketat dan sesuai dengan target satu semester 1 juz. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz satu minggu satu waktu berarti jadwal kegiatan pembelajaran hari Kamis dan Sabtu. Dengan menggunakan metode *Tahsin alQira'ah*, setoran AlQur'an dan Muroja'ah. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran melaksanakan kriteria penilaian yang mencakup kelancaran, fashohah/tajwid dan keaktifan peserta didik. Selanjutnya, implementasi pembelajaran kelas tahfidz di MA Unggulan Nuris Jember meliputi perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kelas tahfidz ini menyusun program kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz yang meliputi tahap penyeleksian, adanya perangkat pembelajaran. Kedua, pelaksanaan kegiatan Kedua, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori juz 1-10, kategori juz 11-29, dan kategori juz 21-30. Ada empat metode yang digunakan diantaranya metode Bi al-Nazhar, khitabah, Sima'I, Talaqqi dan takrir. Teknik muraja'ah (mengulang) yang digunakan untuk menguji hafalan Al-Qur'an. Ketiga, mengevaluasi pembelajaran yanbu'a ada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir.

*Keenam*, pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan adalah strategi yang dilakukan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius berupa pengawasan secara terus menerus dilakukan dengan cara presensi online (cek kehadiran siswa) diweb *E-learning*, kartu pelanggaran siswa, pemberian kartu monitoring ibadah siswa, dan kartu setoran hafalan AlQur'an kepada pembina tahfidz. Selain itu juga adanya presensi kehadiran di kelas, dan pemberian kartu monitoring ibadah kepada peserta didik.

Selain itu, proses pengembangan karakter religius menurut Lickona dalam Muchlas Samani komponen karakter yang baik terdapat tiga tahapan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di Madrasah, ialah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*.

#### 1) *Moral knowing*

Tahap awal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan berkaitan tentang nilai karakter religius, peserta didik mampu membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela, peserta didik juga diharapkan mampu mencari sosok figur yang dapat dijadikan panutan untuk akhlak terpuji, contohnya meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW.

#### 2) *Moral feeling*

*Moral feeling* yaitu penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Tahapan ini guna menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Pada tahapan ini

subyek sasaran utama yaitu guru. Guru berupaya menyentuh emosi peserta didik supaya sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Tahapan ini juga diharapkan mampu menilai dirinya sendiri.<sup>141</sup>

### 3) Moral *doing*

Pada tahap ini salah satu puncak dalam internalisasi pendidikan karakter yaitu ketika peserta didik mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Peserta didik semakin rajin beribadah, ramah, hormat, jujur, disiplin dan lain sebagainya.<sup>142</sup>

Apabila dianalisis dari perspektif teori Lickona dalam Muchlas Samani, maka strategi yang digunakan dalam tahapan internalisasi nilai karakter religius di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember juga dapat dikategorikan ke dalam moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *doing*.

- 1) Moral *knowing* merupakan upaya internalisasi nilai karakter religius yang ada di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember melalui pemberian materi secara teoritis dalam kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz dengan cara semisal sebelum menghafal AlQur'an, berwudhu' terlebih dahulu salah satu adab sebelum menghafalkan AlQur'an. Dapat dilakukan saat saat pelaksanaan siraman rohani dihari Jum'at dan juga saat ceramah upacara hari senin.
- 2) Moral *feeling* ialah usaha yang dilakukan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius di Madrasah melalui pemberian keteladan pada peserta didik, penciptaan suasana religius di Madrasah, memberikan program kegiatan ekstrakuriku-

<sup>141</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosada Karya, 2012), 31.

<sup>142</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 77.

ler kelas tahfidz dan adanya pemantauan yang dilakukan secara konsisten berkelanjutan.

- 3) Moral *doing* adalah upaya yang dilakukan MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di Madrasah termasuk kegiatan program kelas tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah. Adanya pembiasaan nilai karakter religius di Madrasah maka peserta didik MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember lebih gampang melaksanakan dan menginternalisasikan nilai karakter religius tersebut menjadi suatu karakter. Sebab, apa yang dilihat dan didengar oleh peserta didik akan menjadi suatu pola pikir dan apa yang dikerjakan akan menjadi suatu kebiasaan. Sehingga, proses pengembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, melainkan proses yang terus menerus tiada henti.

Secara garis besar proses internalisasi nilai karakter religius di Madrasah dapat digolongkan menjadi beberapa tahapan yaitu: (1) moral *knowing* pengenalan nilai karakter religius secara teoritis, (2) moral *feeling* penciptaan suasana religius di madrasah, dan (3) moral *doing*, pelaksanaan kegiatan-kegiatan di madrasah maupun di rumah.

Kesesuaian komponen proses pengembangan karakter religius sebagaimana yang ada dalam kajian teori tersebut, karena ada satu unsur pengimplementasian pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember dalam menginternalisasikan nilai karakter religius pada peserta didik.

Oleh sebab itu peneliti menjabarkan dalam bentuk tabel persamaan dan perbedaan internalisasi nilai karakter religius sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Komponen Nilai Karakter Religius Kelas Tahfidz**  
**di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember**

No	Komponen karakter	MAN 1 Jember	MA Unggulan Nuris Jember
1	Moral <i>knowing</i>	Memberi pemahaman nilai karakter religius melalui program pengajaran kelas tahfidz dengan menggunakan metode <i>tahsin al-Qiraah</i> dengan cara perbaikan bacaan AlQur'an sebelum menghafal, menjelaskan makna (tafsir) ayat-ayat yang akan dihafal, menyeterkan hafalannya kepada pembina tahfidz, adanya penilaian hafalan AlQur'an.	Memberi pemahaman nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran hafalan AlQur'an dengan memakai metode pembelajaran <i>thoriqoh baca tulis AlQur'an yanbu'a</i> . Program pengajaran tahfidz mulai dari perencanaan adanya tahap penyelesaian. Pelaksanaan pembelajaran menghafal AlQur'an dan Evaluasi pembelajaran kelas tahfidz
2	Moral <i>Feeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca doa bersama dan membaca asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai</li> <li>• Hafalan AlQur'an 30 juz</li> <li>• Membaca AlQur'an satu kaca</li> <li>• Tasrifan bahasa arab</li> <li>• Membaca khotmil Qur'an</li> <li>• Mengerjakan puasa senin kamis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembacaan surah Yasin secara bersama sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>▪ Shalat dhuhur berjama'ah</li> <li>▪ Pembacaan kalimat toyyibah</li> <li>▪ Kotak amal jariyah perkelas</li> <li>▪ Istighosah bersama-sama</li> </ul>
3	Moral <i>action</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedisiplinan siswa dalam setoran hafalan AlQur'an</li> <li>• Diadakannya lomba Mutsabqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)</li> <li>• Pemberian kartu monitoring ibadah</li> <li>• Kartu setoran hafalan AlQur'an kepada pembina tahfidz.</li> <li>• Dibentuknya program kelas tahfidz fasilitas sarana gedung laboratorium keagamaan terpadu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa selalu muroja'ah bersama teman sebaya</li> <li>▪ Pemberian kartu monitoring ibadah kepada siswa</li> </ul>



Dalam proses internalisasi karakter religius bagi peserta didik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember tidak ada perbedaan secara prosedural yang terlalu signifikan, hanya saja ada perbedaan internalisasi karakter religius pada kedua situs terlihat pada beberapa nilai karakter religius yang tidak sama yang dikembangkan di kedua situs lembaga tersebut.

Terdapat beberapa model yang ditawarkan oleh beberapa ahli dalam proses internalisasi karakter religius peserta didik di madrasah. Beberapa model yang digagas oleh Muhaimin sebagai berikut:

- 1) Model formal, internalisasi model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, absolutis dan doktriner. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap komitmen. Namun, kajian yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis dianggap apat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang sifatnya normative doktriner.
- 2) Model mekanik. Internalisasi dengan model ini ialah penciptaan karakter religius yang didasari oleh pemahaman dimana kehidupan terdiri atas berbagai aspek, pendidikan dipandang sebagai pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya sendiri-sendiri satu dengan lainnya dapat saling bermusyawarah.
- 3) Model organik yaitu penciptaan karakter religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama Islam merupakan satu kesatuan yang berupaya mengembangkan semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang

religius. Model tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam AlQur'an dan as-Sunnah sebagai sumber pokok, nilai-nilai Ilahi di dudukkan sebagai sumber konsultasi yang baik, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya sebagai nilai insani dengan nilai ilahi. Jadi model ini berusaha untuk mengorganisasikan seluruh upaya internalisasi yang dilakukan oleh setiap komponen yang ada di madrasah.

Selain itu, dalam proses internalisasi nilai karakter religius peserta didik dapat melalui model TADZKIROH. Secara etimologi tadzkirah berasal dari bahasa arab yaitu dzakkara' yang artinya ingat dan tadzkirah artinya peringatan. Model Tadzkiroh dalam menginternalisasikan nilai karakter religius model ini meliputi tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah (mensucikan), kontinuitas, ingatkan, *repetition* (pengulangan), organisasikan dan hati.

Konsep tadzkiroh ini sebagai model untuk mengantarkan peserta didik senantiasa memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah di ilhamkan oleh Allah Swt supaya mendapat wujud kongkritnya ialah amal sholeh yang dibingkai dengan ibadah yang penuh keikhlasan sehingga suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah SWT.

Model tadzkiroh ini lebih mengedepankan poin pemberian peringatan ataupun nasehat spiritual kepada peserta didik. Model tadzkiroh mempunyai kegunaan dimana pertama peserta didik lebih memiliki rasa keterbukaan dan kejujuran (mengungkapkan perilaku). Kedua melatih kedisiplinan dan kemandirian akibat pembiasaan. Pembiasaan untuk selalu muroja'ah AlQur'an. Ketiga, inkuiri pada

diri sendiri. Empat, meaningfull karena dilakukan secara real dengan penguatan ruhaniyah. Serta membentuk masyarakat aktif berpengetahuan dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Pengimplementasian internalisasi nilai karakter religius bagi peserta didik di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember tidak ada perbedaan secara prosedural yang terlalu signifikan, hanya saja ada perbedaan internalisasi nilai karakter religius pada kedua lembaga Madrasah tersebut terlihat pada beberapa nilai karakter religius yang tidak sama yang dikembangkan di kedua lembaga ini. Selain itu, peneliti mengatakan pengkategorian nilai-nilai karakter religius baik nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah* keduanya saling menjadi satu kesatuan yang kompleks dan saling berhubungan baik secara vertikal (*hablu min Allah*) dan horizontal (*hablu min an-Nass*).

### **C. Implikasi Pengembangan Program Kelas Tahfidz Alqur'an Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Religius**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan dibagian analisis lintas situs bahwasanya implikasi pengembangan program kelas tahfidz AlQur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai karakter religius. Implikasi pengembangan program kelas tahfidz di MAN 1 Jember ada 3 poin yaitu (1) perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat tepat waktu (2) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. (3) meningkatkan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, (4) jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya Sedangkan MA Unggulan Nuris Jember ialah (1) selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya (2) peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an (3) sikap ramah yang terbiasa menerapkan salam, sapa dan salim terhadap guru serta disiplin muroja'ah AlQur'an.

Setelah melihat hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan, implikasi sebenarnya mempunyai sebuah cakupan yang sangat luas dan beragam, supaya dapat digunakan di dalam cakupan yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi dapat digunakan dalam beragam suasana maupun suasana yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Implikasi

berarti keterlibatan atau keadaan terlibat manusia sebagai objek penelitian semakin terasa manfaat dan kepentingannya.<sup>143</sup>

Tujuan implikasi penelitian ialah memperbandingkan hasil penelitian yang sudah ada pada mulanya dengan hasil penelitian yang terbaru atau dilaksanakan melalui sebuah metode. Terdapat jenis-jenis implikasi metode penelitian yang pada kebanyakan dilaksanakan untuk jalankan sebuah kajian ilmiah dan penelitian.

Beberapa jenis yang terdapat pada implikasi penelitian selanjutnya diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>144</sup>

- 1) Implikasi teoritis adalah dimana seorang peneliti dapat memanfaatkan kelengkapan data bersifat gambar maupun foto yang memiliki tujuan untuk menguatkan hasil temuan dan penelitiannya. Gambar-gambar yang disajikan selanjutnya juga wajib berkaitan dengan implikasi teoritikal berdasarkan hasil penelitian yang disajikan. Tujuan penelitian dilaksanakan ialah memberikan kontribusi bagi pengetahuan baik secara teori maupun praktek langsung untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh paar peneliti sebelumnya.
- 2) Implikasi metodologi adalah mengkaji berkenaan bagaimana cara dan metode berasal dari teori-teori yang digunakan di dalam penelitiannya. Sehingga, implikasi metodologi lebih pada sebuah refleksi seorang peneliti pada hasil penelitiannya.

Implikasi pengembangan program kelas Tahfidz melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Jember ialah sebagai berikut:

<sup>143</sup>Diakses pada <https://kbbi.web.id/implikasi> pada tanggal 25 juli 2020, pukul 21.00 wib

<sup>144</sup> Diakses pada <https://kbbi.web.id/implikasi> pada tanggal 25 juli 2020, pukul 21.15 wib.



- 1) Perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat tepat waktu.
- 2) Meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal AlQur'an
- 3) Meningkatkan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa
- 4) Jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya Implikasi pengembangan program kelas Tahfidz.

Sedangkan ekstrakurikuler di MA Unggulan Nuris Jember ialah sebagai berikut:

- 1) Selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya.
- 2) Peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an.
- 3) Sikap ramah yang terbiasa menerapkan salam, sapa dan salim terhadap guru serta menerapkan salam sapa dan salim terhadap guru serta disiplin muroja'ah AlQur'an

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Desain Kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz menjadi salah satu kebijakan lembaga Madrasah yang membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan AlQur'an dengan cara mereka harus menghafal AlQur'an yang sudah ditetapkan. Target hafalan setiap semester minimal harus hafal 1 Juz. Hal ini juga menjadi prasyarat kenaikan kelas maka ekstrakurikuler kelas tahfidz ini menjadi ekstrakurikuler pilihan peserta didik. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan terdiri dari nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah* yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) serta nilai karakter religius yang diterapkan di Madrasah yang meliputi taqwa, jujur, disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan badan lingkungan, keikhlasan serta istiqomah muroja'ah.
2. Pengimplementasian menginternalisasikan nilai karakter religius program kelas Tahfidz menggunakan 6 strategi khusus yaitu pertama, memberi pemahaman religius secara teori, kedua, mengadakan kegiatan keagamaan. Ketiga, menciptakan suasana religius, keempat, mengintegrasikan dengan bidang keilmuan lainnya. Kelima, mengintegrasikan pembelajaran program kelas tahfidz, serta keenam melakukan pengawasan secara terus menerus dan berkelanjutan. Kedua lembaga metode pembelajaran tahfidz menggunakan metode *Tahsin alQira'ah* yang di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris menggunakan metode pembelajaran *Yanbu'a* (Toriqoh Baca Tulis

AlQur'an). Masing-masing lembaga mematuhi aturan pemerintah dengan meniadakan pembelajaran tatap muka dan dilaksanakan pembelajaran daring ditengah kondisi pandemi yang telah melanda Indonesia bahkan seluruh dunia.

3. Implikasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler upaya internalisasi nilai religius peserta didik kelas tahfidz di madrasah ialah perilaku peserta didik meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu, meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, meningkatkan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, jujur dalam setoran hafalan AlQur'an semakin bertambah setiap harinya, selalu menerapkan pembiasaan berwudhu' sebelum membaca AlQur'an dan menghafalnya, peserta didik dalam membaca AlQur'an rata-rata masuk pada kategori baik dan mampu menghafal AlQur'an, sikap ramah yang terbiasa menerapkan salam, sapa dan salim terhadap guru serta disiplin muroja'ah AlQur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Karakter religius suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter oranglain. Pendidikan agama dan pendidikan karakter dua hal yang saling berhubungan. Salah satu strategi yang dipergunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius ialah dengan pembentukan kebiasaan baik

dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.

2. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Dalam mendidik peserta didik tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun itu tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada peserta didik, namun sangat sulit untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.
3. Rekomendasi peneliti kemukakan terkait proses pelaksanaan pembelajaran program kelas tahfidz ini sebaiknya lebih bersinergi dan meningkatkan kinerja sebagai seorang guru, memberikan inovasi pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat mendorong motivasi peserta didik dalam belajar dan menghafal AlQur'an agar target hafalan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sedangkan untuk peserta didik yang berjuang menjadi seorang hafidz/hafidzoh lebih giat belajar dan meningkatkan semangat dalam menghafalkan AlQur'an, serta menjadi peserta didik yang berprestasi juga membanggakan kedua orangtua, madrasah, dan Negara.
4. Menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kajian ini sehingga memperkaya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an al-Karim

Abdullah, M.Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.

Achmad Putri, Noviani. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui MataPelajaran Sosiologi," *Jurnal Komunitas*, 2 (2011).

Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zeid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.

Al-Halim, Khalid bin Abdul Karim. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an*. Surakarta: Daar An-Naba. 2008.

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara. 2001.

Arifin, HM. *Menguak Misteri Ajaran Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press. 2000.

Aziz S.R, Abdul. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim. 2000.

Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palopo", *Jurnal Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2019).

Boang, Aisyah. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Dirjen Dikti. 2011.

Cecilia Nova (eds), "Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa", *JOM PSIK* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Creswel, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2009.

Diadaptasi dari B.Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analyze*, lihat juga Burhan Bungin (ed), *Pemahaman Metodologi dan Filosofi Kearah Model Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2003.

Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2013.

Hafidhudin, Dony. *Membentuk Pribadi Qur'an*. Bandung: Harakah. 2002.

Hambali, Muh dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik*, 2 Juli- Desember. 2018.



- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Al-Ta'lim*, 1, (2013), 446.
- Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan AlQur'an Madrasah*. Jakarta: Kemenag. 2013.
- Kukuh S. Wibowo, "KPAI Kekerasan di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus," <https://nasional.tempo.co/>, diakses tanggal 13 februari 2020 pukul: 19:30 wib.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara. 2000.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Mohammad, Heri. *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi*. Bandung: Mizan. 2003.
- Muhaimin Azzet, Ahmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Muhammad, Sayyid. *Fiqh & Tasawuf Wanita Muslimah*. Surabaya: Cahaya Ilmu. 2008.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Naim, Ngainun. *Character Bulding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Nuh, Mohammad. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013.
- Prayitno, Irwan. *Kepribadian Muslim*. Jakarta: Mitra Grafika. 2005.

- Sa'id an-Nursi, Badi'uz Zaman. *Bersyukurlah Bersabarlah*. Surakarta: Indiva Pustaka. 2009.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Malang Press. 2010.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Modul Inti Panduan Pengembangan Kurikulum Madrasah 2013*. Jakarta: Kemitraan Pendidikan Australia Indonesia. 2014.
- Setyono, Aripsandi. *Menjadi Orangtua Efektif dengan Hipnosis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020 Begini Kata Komisioner KPAI", <http://www.kpai.go.id/berita/>, diakses tanggal 13 Februari 2020 pukul 11:05 wib.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W S, Winkel. *Psikologi Pengejaran*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma. 2007.
- Zaenul Fikri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

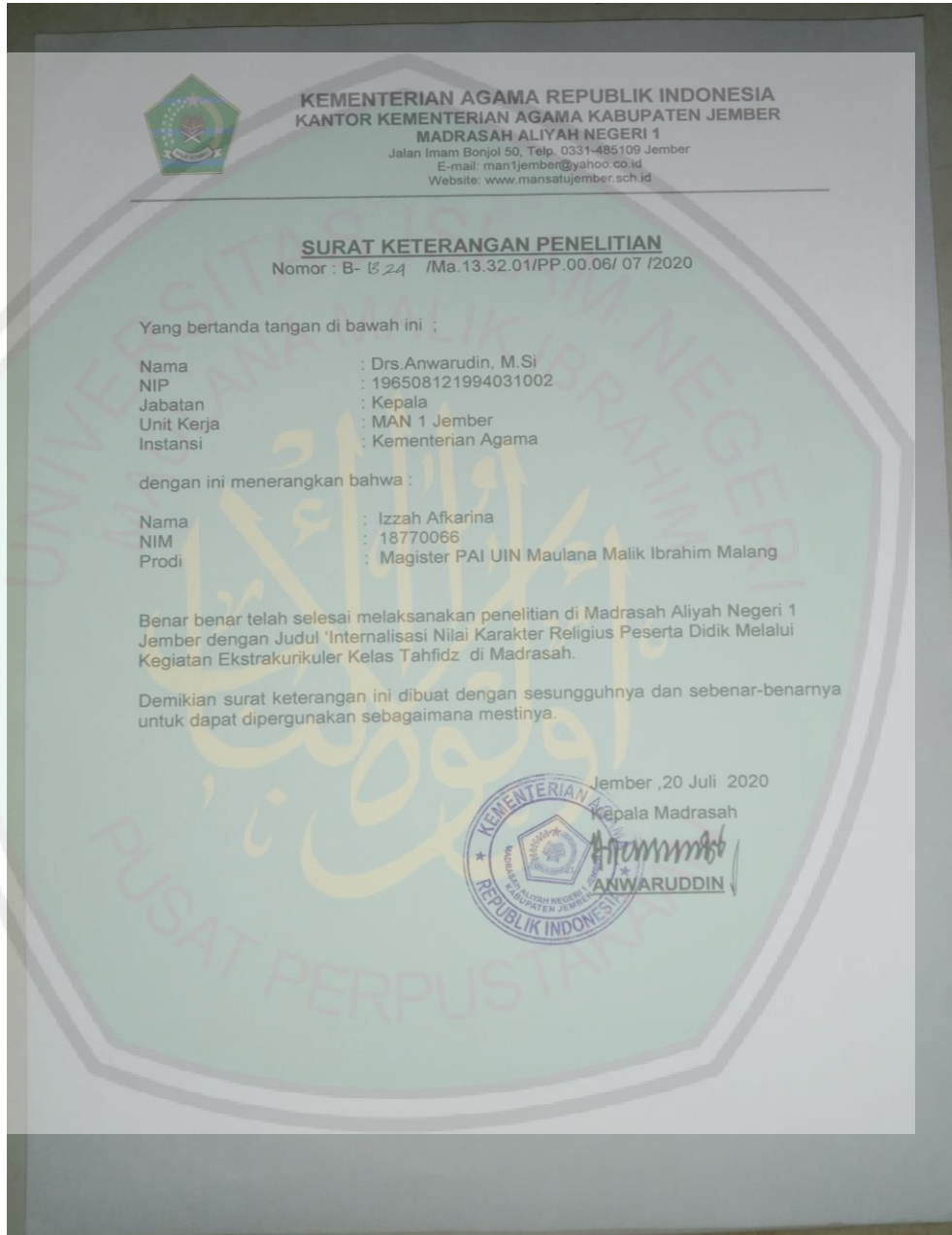


# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Pengumpulan Data di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember

### Lampiran 1

#### Surat Keterangan Selesai Penelitian MAN 1 Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109 Jember  
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
 Website: www.mansatujember.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : B-1324 /Ma.13.32.01/PP.00.06/ 07 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

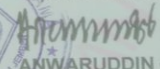
Nama	: Drs. Anwarudin, M.Si
NIP	: 196508121994031002
Jabatan	: Kepala
Unit Kerja	: MAN 1 Jember
Instansi	: Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Izzah Afkarina
NIM	: 18770066
Prodi	: Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul 'Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Tahfidz di Madrasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Juli 2020  
 Kepala Madrasah  
  
**ANWARUDDIN**

## Lampiran 2

## Surat Keterangan Selesai Penelitian MA Unggulan Nuris Jember



**MADRASAH ALIYAH**  
**MA UNGGULAN NURIS JEMBER**

NSM: 131235090080      NPSN: 20524504

**TERAKREDITASI "A"**

Jalan Pangandaran 48 Antirogo-Sumbersari-Jember 68125 Tlp: (0331) 5101602

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 467/MA.Ni-Jbr/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Balqis Al Humairo, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MA Unggulan Nuris

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Izzah Ifkarina

NIM : 18770066

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di MA UNGGULAN NURIS

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Juni 2020

Kepala Madrasah  
  
Balqis Al Humairo, S.Pd.I

## Lampiran 3

## Panduan Wawancara



## Panduan wawancara di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember

A. Informan :  
 Status :  
 Tanggal :  
 Tempat :

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler program kelas tahfidz?</li> <li>2. Apa saja tujuan dibentuknya ekstrakurikuler kelas tahfidz?</li> <li>3. Respon siswa dengan adanya program ekstrakurikuler kelas tahfidz?</li> <li>4. Nilai karakter religius apa saja yang dikembangkan di Madrasah?</li> <li>5. Mengapa Madrasah ini perlu mengembangkan nilai karakter religius?</li> <li>6. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai karakter religius bagi siswa?</li> <li>7. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan program ekstrakurikuler kelas tahfidz di Madrasah?</li> <li>8. Berapa jumlah kuota penerimaan mipa tahfidz dan ips tahfidz?</li> <li>9. Apa saja faktor yang menghambat dalam pengembangan program kelas tahfidz?</li> <li>10. Siapa yang menginternalisasikan nilai karakter religius di madrasah ini? Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa di MAN 1 Jember/ MA Unggulan Nuris Jember?</li> </ol>	
	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sebagai waka kesiswaan dibidang ekstrakurikuler khususnya program kelas tahfidz, Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukannya?</li> <li>2. Berapa jumlah kuota penerimaan program kelas tahfidz yang ada di jurusan MIPA dan IPS?</li> <li>3. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di Madrasah?</li> <li>4. Mengapa Madrasah ini perlu mengembangkan nilai karakter religius?</li> <li>5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler program kelas tahfidz dalam menginternalisasikan nilai karakter religius bagi siswa?</li> <li>6. Adakah Dokumen daftar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler program kelas tahfidz? Selain itu dokumen raport siswa?</li> <li>7. Bagaimana sebagai pendidik menginternalisasikan nilai karakter religius bagi siswa?</li> </ol>	
	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru menginternalisasikan nilai karakter religius pada siswa pada saat pembelajaran program kelas tahfidz?</li> <li>2. Strategi yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai</li> </ol>	

		<p>karakter religius siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz di Madrasah?</li> <li>4. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz di Madrasah?</li> <li>5. Adakah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada program kelas tahfidz?</li> <li>6. Kapan kegiatan pembelajaran program kelas tahfidz dilaksanakan?</li> <li>7. Apa saja metode pembelajaran tahfidz yang digunakan ?</li> <li>8. Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan hafalan siswa?</li> <li>9. Apa yang akan dilakukan apabila semangat hafalan siswa menurun?</li> <li>10. Pembelajaran tahfidz berjalan dengan efektif atau tidak?</li> <li>11. Hambatan saat pelaksanaan pembelajaran dan yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai karakter religius siswa?</li> <li>12. Adakah pemberlakuan <i>punishment</i>/hukuman pada peserta didik yang tidak setor hafalan?</li> <li>13. Apa saja keberhasilan yang diperoleh peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler program kelas tahfidz?</li> <li>14. Evaluasi pembelajaran dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler kelas tahfidz?</li> </ol>	
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya menginternalisasikan nilai karakter religius yang telah di dapat saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz?</li> <li>2. Kapan kegiatan pembelajaran program kelas tahfidz dilaksanakan?</li> <li>3. Apa saja metode pembelajaran tahfidz yang digunakan ?</li> <li>4. Apa yang akan dilakukan apabila semangat hafalan menurun?</li> <li>5. Kapan kegiatan pembelajaran program kelas tahfidz dilaksanakan?</li> <li>6. Apakah guru mengajar sudah sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran saat dikelas?</li> <li>7. Apa motivasinya bisa tertarik mengikuti ekstrakurikuler kelas tahfidz?</li> <li>8. Menyenangkah mengikuti ekstrakurikuler kelas tahfidz?</li> </ol>	

## Lampiran 4 Dokumen Nilai Raport (Laporan Hasil Belajar)



### KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

Jl. Imam Bonjol 50 Telp. 0331-485109 Faks. 0331-484651 Kotak Pos 168 Jember

E-mail: [majener1@ yahoo.co.id](mailto:majener1@ yahoo.co.id)

Website: [www.majener1.sch.id](http://www.majener1.sch.id)

#### LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Semester Genap

No. Absen : 12

Nama Siswa : Qurrota A'yun

NISN : 13113590001180163

Program : BIC 2

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2018-2019

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap Predikat	Ketercapaian Kompetensi
			Kognitif		Psikomotorik			
			Angka	Huruf	Angka	Huruf		
1	Pendidikan Agama							
	AlQur'an Hadits	78	86	Delapan Puluh Enam	87	Delapan Puluh Tujuh	A	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
	Fiqh	78	88	Delapan Puluh Delapan	92	Sembilan Puluh Dua	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
	Akidah Akhlak	78	84	Delapan Puluh Empat	86	Delapan Puluh Enam	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
	SKI	78	89	Delapan Puluh Sembilan	80	Delapan Puluh	A	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	85	Delapan Puluh Lima	84	Delapan Puluh Empat	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
3	Bahasa Indonesia	75	79	Tujuh Puluh Sembilan	80	Delapan Puluh	A	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
4	Bahasa Inggris	75	79	Tujuh Puluh Sembilan	82	Delapan Puluh Dua	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
5	Bahasa Arab	78	82	Delapan Puluh Dua	88	Delapan Puluh Delapan	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
6	Matematika (wajib)	75	82	Delapan Puluh Dua	87	Delapan Puluh Tujuh	A	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
7	Fisika	75	81	Delapan Puluh Satu	85	Delapan Puluh Lima	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
8	Biologi	75	81	Delapan Puluh Satu	86	Delapan Puluh Enam	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
9	Kimia	75	78	Tujuh Puluh Delapan	78	Tujuh Puluh Delapan	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
10	Sejarah	75	79	Tujuh Puluh Sembilan	75	Tujuh Puluh Lima	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
11	Kesenian	75	90	Sembilan Puluh	90	Sembilan Puluh	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
12	Penjasar	75	81	Delapan Puluh Satu	80	Delapan Puluh	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
13	TIK	75	82	Delapan Puluh Dua	81	Delapan Puluh Satu	B	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
14	Matematika (Minat)	75	81	Delapan Puluh Satu	80	Delapan Puluh	A	Semua Kompetensi Dasar memenuhi kriteria ketuntasan dengan Baik
	Jumlah Nilai Prestasi				1403		Predikat:	Memuaskan
	Rata-rata Kognitif				83			

\*KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan Life Skill

No	Jenis Kegiatan	Predikat	Keterangan
A	Kegiatan Life Skill	X	Kegiatan ini tidak dipilih oleh siswa/bukan menjadi pilihan siswa
1	Otomotif	X	Kegiatan ini tidak dipilih oleh siswa/bukan menjadi pilihan siswa
2	Elektronika	x	Kegiatan ini tidak dipilih oleh siswa/bukan menjadi pilihan siswa
3	Tata Busana	X	Kegiatan ini tidak dipilih oleh siswa/bukan menjadi pilihan siswa
4	Pertanian	x	Kegiatan ini tidak dipilih oleh siswa/bukan menjadi pilihan siswa

\*Life Skill dikhususkan untuk kelas XI

Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan DiriKetidakhadiran

No	Alasan	Lama	Keterangan
1	Sakit	0	
2	Ijin	0	
3	Tanpa Keterangan	0	

Catatan Wali Kelas: Belajar Lebih Giat Lagi

Keterangan hasil yang dicapai siswa Naik Kelas : XII Tinggal di Kelas :-
--

Jember, 29 Juni, 2019

Orang Tua Siswa

Wali Kelas

(.....)

Dra. Eny Purwati, M.Pd.  
NIP:-



## Lampiran 5 Dokumen Daftar Nilai Peserta Didik Tahfidz



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER  
Jl. Imam Bonjol 50 Telp. 0331-485109 Faks. 0331-484651 Kotak Pos 168 Jember  
E-mail: [masjidi1@ibn.ac.id](mailto:masjidi1@ibn.ac.id)  
Website: [www.madrasa1.ac.id](http://www.madrasa1.ac.id)

### DAFTAR NILAI PESERTA TAHFIDHUL QUR'AN SEMESTER : 02

Tahun ajaran 2019/2020

NO	NAMA	KELAS	NTS	Kelancaran	Fashohah/tajwid	Keaktifan	Nilai akhir
01	ANDINI	XI S.1	131135090001180171	A	B	B	B
02	MOCH. ILHAM SAPUTRA	XI S.2	131135090001180214	A	B	B	B
03	M. RAIHAN DINRAIS	XI S.2	131135090001180217	A	B	A	A
04	FIFI AFIYAH	XI P.1	131135090001180015	A	B	A	A
05	SAKINIAH	XI P.1	131135090001180029	A	B	A	A
06	YASMIN NUR AZIZAH	XI P.1	131135090001180033	A	B	A	A
07	ALIFAH AINUN NISA	XI P.1	131135090001180004	A	B	A	A
08	LUTVIATUL LUBABA	XI P.1	131135090001180023	A	B	A	A
09	EURIKA HAPPY TRI A	XI P.1	131135090001180010	A	B	A	A
10	ZAHRA ANIMA FAHREZA	XI P.1	131135090001180034	A	B	A	A
11	RIZKI AMELIA FIRDAUS	XI P.1	131135090001180027	A	B	A	A
12	ALYA DIAJENG P	XI P.1	131135090001180005	A	B	A	A
13	FAHRA ARIL FAUZIAH	XI P.2	131135090001180045	A	B	A	A
14	NUR KHOLIFAH	XI P.2	131135090001180063	A	B	A	A
15	ROSALINA DIVA AURELA	XI P.2	131135090001180069	A	B	A	A
16	FIRYAAL MARDHIYYAH A	XI P.2	131135090001180049	A	B	A	A
17	REZKY APRILIA W	XI P.2	131135090001180068	A	B	A	A
18	FATHASYA AULIA ABI	XI P.3	131135090001180086	A	B	A	A
19	AMALINA ZAKIA	XI Bhs	131135090001180302	A	B	A	A
20	DEWI ARNUM RESTINA	XI Bhs	131135090001180306	A	B	A	A
21	NORA NORMANIA	XI Bhs	131135090001180322	A	B	A	A
22	MIFTAH AL BAROKAH S	XI Bhs	131135090001180314	A	B	A	A
23	SAQNA MAULITA P	XI Bhs	131135090001180327	A	B	A	A
24	NURUL FALAH	XI P.1	131135090001180024	A	A	A	A
25	ZAHDA AULIA EFENDI	XI Bhs	131135090001180330	A	B	A	A
26	RISHA AMALIA SHIDQI	XI Bhs	131135090001180325	A	B	A	A
27	HASBIYATI	XI Bhs	131135090001180310	A	B	A	A
28	YENI KUSMITA	XI S.1	131135090001180197	A	B	B	B
29	ROFIATUL AWIDA	XI S.1	131135090001180191	A	B	A	A
30	FATHIMAH SYAHIDAH	XI S.1	131135090001180180	A	B	B	B
31	VIKA MAULIDA	XI S.1	131135090001180196	A	B	A	A
32	DZA ZULFA KAMAL	XI S.1	131135090001180178	A	B	A	A
33	ALIFIA INDRIAS TUTI	XI S.1	131135090001180167	A	B	A	A
34	ZEIN ZIDAN AZZAHMI	XI S.1	131135090001180198	A	B	A	A
35	PUTRA ANMAR ROBBANI	XI P.3	131135090001180098	A	B	B	B
36	SYLVIA WARDHA A	XI S.4	131135090001180297	A	B	A	A
37	AULIA SAVIRA	XI S.2	131135090001180201	A	B	A	A
38	YUFI RIZKY AMALIA	XI BIC 2	131135090001180163	A	B	A	A
39	QURROTA A'YUN	XI BIC 2	131135090001180160	A	B	A	A
40							
41	'AISYAL IKTIFA'YAH M	XI BIC 2	131135090001180135	A	B	B	B
42	FITHRIA MIFTAHUR RIZQI	XI BIC 2	131135090001180145	A	B	A	A
43	ISNA AYU NUR F	XI BIC 2	131135090001180150	A	B	A	A
44	IKFENA DINA KAMILA	XI PK 2	131135090001180363	A	A	A	A
45							
46	RAAFI RAIHAN	XI S.3	131135090001180257	B	B	A	B
47	DIMAS BAGUS	XI S.2	131135090001180203	A	B	B	B
48	DESI FAUZA HAMID	XI S.2	131135090001180202	A	A	B	A



49	THORIQ	X. S. 2	131135090001190219	A	B	A	A
50	ALI MAKKI	X. S. 2	131135090001190203	A	B	A	A
51	NAUFAL AMMAR	X. S. 2	131135090001190213	A	B	B	B
52	MALIKA BINTI	X. S. 4	131135090001190265	A	B	A	A
53	FARISKA YUNJAR	X. BAHASA	131135090001190321	A	B	A	A
54	MILA	X BIC 1		A	B	A	A
55	JUNIKU	X BIC		A	B	A	A

#### KRETERIA PENILAIAN

##### 1. KELANCARAN

- A. Siswa hafal Al Qur'an (setor) satu pojok (10 baris) dengan lancar.
- B. Siswa hafal Al Qur'an (setor) satu pojok (10 baris) kurang begitu lancar ( 1 atau 2 kesalahan).
- C. Siswa hafal Al Qur'an (setor) satu pojok (10 baris) tidak lancar ( 3 atau 4 kesalahan).

##### 2. FASHOHAH/ TAJWID

- A. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf ahkam al waqf wa al ibtida, tamam al harokah, tamam al giro'ah.
- B. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf ahkam al waqf wa al ibtida,
- C. Siswa dapat menerapkan makhorijul huruf, shifatul huruf.

##### 3. KEAKTIFAN

- A. Dalam 1 semester 80 % > hadir
- B. Dalam 1 semester 60 % < hadir

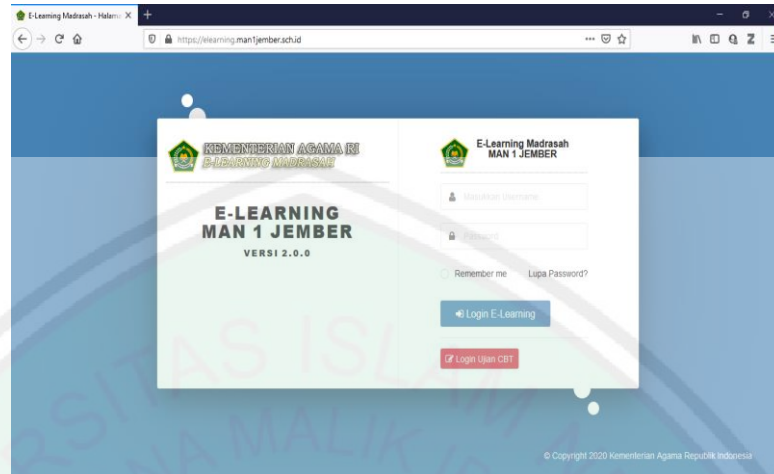
PEMBINA TAHFIDHUL QUR'AN

MOH. FANNI LABIB, S Pd. I

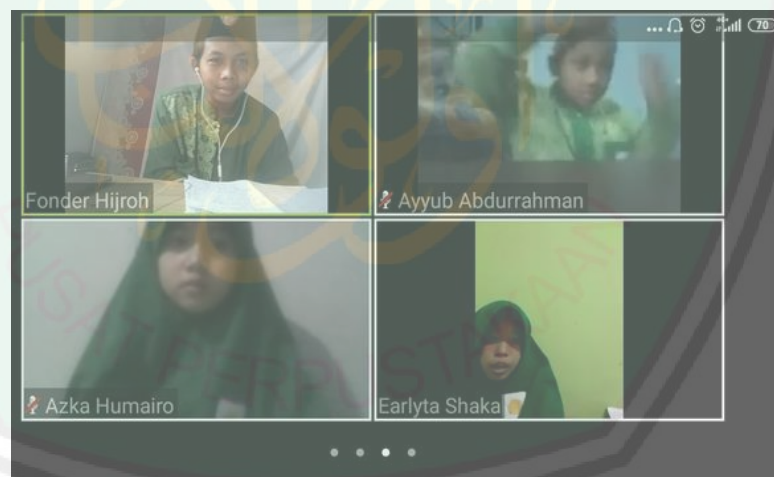
## Lampiran 6 Foto Dokumentasi MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember

### MAN 1 JEMBER

#### 1. Kegiatan Pembelajaran Via Online



Peserta didik Mengikuti Proses KBM secara online dengan login elearning-man1jember.sch.id dengan mengisi NIS dan password secara otomatis masuk pada kelas online dan wajib mengkonfirmasi kehadiran.



Peserta didik melaksanakan setoran hafalan AlQur'an kepada pembina tahfidz melalui pembelajaran langsung melalui via online melalui aplikasi *zoom cloud meeting*.

**2. Kegiatan Pembelajaran hafalan AlQur'an berlangsung secara tatap muka sebelum kondisi pandemi**



### 3. Kegiatan Wawancara MAN 1 Jember



Peneliti Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Drs.Anwaruddin, M.Si



Peneliti Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz

Informan : Moh.Fanni Labib, S.Pd.I





Peneliti Wawancara dengan WakaKurikulum

Informan : M.Natsir Firdaus, S.Pd



Peneliti Wawancara dengan Guru PAI

Informan : Jamanhuri S.Pd



## MA Unggulan Nuris Jember

### 1. Kegiatan Wawancara



Peneliti Wawancara dengan Ustadzah Pengajar tahfidz

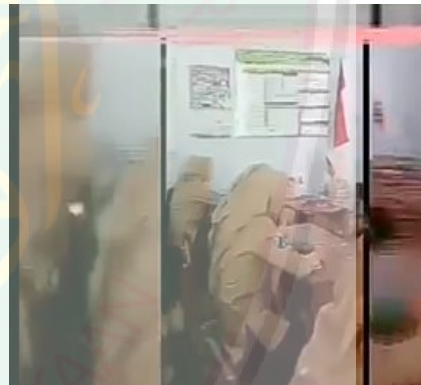


Peneliti Wawancara dengan Kepala Madrasah

## 2. Kegiatan Pembelajaran Setoran Hafalan AlQur'an



Kegiatan Pembelajaran hafalan AlQur'an melalui tatap muka langsung ke ustadzah dengan menggunakan metode *yanbu'a*.



Serangkaian pembiasaan nilai karakter religius pembacaan Surah Yasin sebelum memulai pembelajaran dikelas.